

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN  
KARTASURA 01 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

MAESAROH

NIM: 203141095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

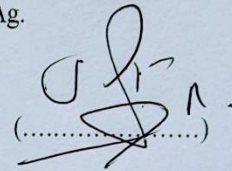
**2024**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Ekstrakurikuler Tari Di SDN Kartasura 01 Tahun 2023-2024 yang disusun oleh Maesaroh telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007



Penguji 1

Merangkap Ketua: Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.

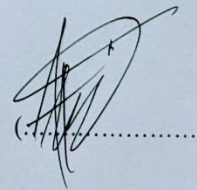
NIP. 19890717 201903 2 020



Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Kustiarini, M.Pd.

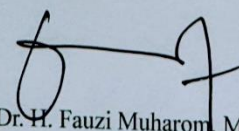
NIP. 19900919 201903 2 026



Surakarta, 26 Februari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Fauzi Muharon, M.Ag  
NIP. 19750205 200501 1 004

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Maesaroh

NIM: 203141095

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah UIN Raden Mas  
Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi  
sdr:

Nama : Maesaroh

NIM : 203141095

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam  
Ekstrakurikuler Tari Di SDN 01 Gunung Kunci Sukoharjo Tahun 2023-  
2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna  
memperoleh Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11/2/2024

Kustiarini, M.Pd



NIP. 19900919 201903 2 026

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sunarno dan Ibu Siti yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan semangat.
2. Keluarga Ma'had Al-Jamiah yang telah kebersamai sejak semester awal hingga selesai, yang telah memberikan kehangatan, kebersamaan dan cinta kasih selama di perantauan.
3. Keluarga Riau di Solo, Khususnya sahabat saya Devi dan Fitri yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat moral, serta kebersamai dikala susah dan senang.
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak atas dukungan, semangat, serta telah menjadi suport system terbaik dikala menghadapi tantangan dan ujian kehidupan.
5. Sahabat saya Renni, Ocha, Evit, serta lainnya yang tidak dapat disebutkan semuanya, terimakasih atas segala cinta, suka duka, serta telah menemani dan mendampingi dalam berbagai hal.
6. Keluarga Organisasi JQH, Kopi sufi, Tari serta Formasi yang telah berjasa memberikan pengalaman berharga, motivasi, dukungan, semangat serta positif vibes dari awal pengurusan hingga saat ini.
7. Keluarga beda kota yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini.
8. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta yang berjasa dan memberikan pengalaman luar biasa.

## MOTTO

مَنْفَعُ الْقَلْبِ شَيْءٌ مِثْلُ عَزْلَةٍ يَدْخُلُ بِهَا مِيدَانُ فِكْرَةٍ

*"Tidak ada sesuatu yang sangat berguna bagi hati (jiwa), sebagaimana menyendiri untuk masuk ke medan berpikir (tafakur)"*

-Ibnu At-Thaila'lah As-Sakandari

Aku adalah musafir, mengembara melintasi waktu, tiap masa adalah perjalanan, tiap langkah adalah persinggahan, dan tak ada sebaik-baiknya penerangan sebagai petunjuk perjalanan menuju-Nya selain ilmu dan pengamalanya.

-Maesaroh

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Maesaroh

NIM : 203141095

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Impementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Ekstrakurikuler Tari DI SDN Kartasura 01 Sukoharjo Tahun 2023-2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Maesaroh

NIM: 203141095

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Ekstrakurikuler Tari di SDN Kartasura 01 Tahun 2023-2024. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Koodinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dwi Purbowati, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Sid Suraarta.
6. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar dan senantiasa membimbing saya hingga selesai.
7. Ibu Sri Dwiastuti, S.Pd. selaku Kepala SDN Kartasura 01 Sukoharjo yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian dan menjadi informan saya selama penelitian berlangsung.
8. Ibu Rina Nengah Kartika, S.Pd. selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo yang telah berjasa memberikan informasi sebagai narasumber utama dalam penelitian saya.

9. Siswa dan siswi peserta ekstrakurikuler tari yang telah bersedia menjadi subjek penelitian saya dengan sukarela dan menyenangkan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 Februari 2024

Maesaroh,





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Pendidikan Karakter .....	10
2. Kearifan Lokal.....	15
3. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal .....	18
4. Ekstrakurikuler Tari .....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Berpikir.....	47
<b>BAB III</b> .....	<b>50</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Metode Penelitian.....	50

B. Setting Penelitian .....	50
C. Subjek dan Informan Peneltian .....	52
D. Metode Pengumpulan Data .....	53
E. Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV.....</b>	<b>58</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Fakta Temuan Lapangan .....	50
1. Gambaran Umum Sekolah .....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	59
3. Profil Sekolah .....	63
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	63
5. Program Sekolah .....	64
6. Budaya Sekolah.....	66
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	68
1. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari.....	68
2. Nilai-nilai Tari Kebo Kinul.....	72
3. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah .....	82
4. Kendala dan Solusi .....	86
C. Subjek dan Informan Peneltian .....	88
<b>BAB V.....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>94</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA: .....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2.1 Waktu dan Tahapan Penelitian.....	34
Tabel 3.1 Gerakan dan Makna Tari Kebo Kinul.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2.1 Bagan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman.....	47
Gambar 3.1 Kostum Tari Kebo Kinul.....	60
Gambar 4.1 Pola Lantai Tari Kebo Kinul.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-kisi Intrumen Penelitian .....	102
Lampiran 2.Instrumen Pedoman Wawancara .....	104
Lampiran 3.Instrumen Pedoman Observasi .....	111
Lampiran 4.Pedoman Dokumentasi .....	115
Lampiran 5.Intrumen Angket Siswa.....	116
Lampiran 6. Field Note/Catatan Lapangan .....	117
Lampiran 7.Timeline Penelitian .....	153
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi.....	154

## ABSTRAK

Maesaroh,2024, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Ekstrakurikuler Tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo Tahun 2023-2024. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing :Kustiarini, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi pendidikan karakter, Kearifan lokal, Ekstrakurikuler tari

Globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan hingga mempengaruhi karakter, sikap dan moral siswa. Budaya barat berkembang begitu pesat dapat mempengaruhi kepribadian bangsa Indonesia. Sekolah dasar sebagai pendidikan dasar memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kepada siswa dan siswinya. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo, (2) Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari khususnya tari Kebo Kinul di SDN Kartasura 01 Sukoharjo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Subyek penelitian ini adalah 15 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler tari dan 1 guru pelatih tari, adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali murid peserta ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil data menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo dilakukan dengan berbagai program dan kegiatan serta pembiasaan yang bertema kearifan lokal dengan mengajarkan dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya Jawa Tengah seperti tari Kebo Kinul yang berkembang di Kabupaten Sukoharjo. Implementasi yang dilaksanakan di sekolah dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan rencana kegiatan, monitoring kegiatan, serta evaluasi. (2) Nilai-nilai yang terdapat dalam ekstrakurikuler tari Kebo Kinul ialah nilai bekerjasama, nilai syukur dan nilai cinta akan tanah air. Nilai luhur inilah yang diharapkan dapat membangun generasi penerus yang memiliki jiwa dan karakter berbudi luhur serta mampu bersaing di era modern.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter anak. Saat ini globalisasi memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan dan penentuan karakter anak (Nur, 2022:11). Hal ini dipengaruhi oleh budaya asing, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam gaya hidup.

Globalisasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap budaya asing melalui media massa dan internet. Anak-anak sekarang dapat dengan mudah mengakses budaya asing seperti film, musik, dan gaya hidup. Hal ini dapat mempengaruhi karakter anak dalam hal nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Misalnya, pengaruh budaya kebarat-baratan yang membuat anak lebih memilih budaya asing dibandingkan melestarikan budaya lokal daerahnya (Zaenabiyah, 2020:7).

Pengaruh budaya dan nilai-nilai global yang dapat mempengaruhi identitas dan moral siswa (Sulistiawati et al., 2023:9). Pendidikan di era globalisasi perlu membantu siswa memahami dan menghargai keanekaragaman budaya, sambil mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang penting. Hal ini memerlukan upaya untuk mengembangkan pendidikan multikultural dan karakter yang kuat dalam siswa (Riyanti & Novitasari, 2021:13).

Fenomena yang terjadi saat ini, intensitas penggunaan gadget yang dilakukan oleh semua kalangan dan usia termasuk anak-anak sekolah dasar menyebabkan anak-anak mudah ketergantungan, terpengaruh hingga terdoktrin dengan hal-hal negatif yang didapat dari gadget. Hal ini menyebabkan anak usia Sekolah dasar mengalami kemerosotan dalam hal sikap dan karakter berbudi luhur (Fauzi et al., 2021:5).

Penanaman nilai-nilai luhur perlu diupayakan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan sikap, karakter dan nilai-nilai berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas dalam al-quran surah Luqman ayat 17:

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)" (Kemenag:2020).

Lembaga pendidikan seperti Sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai sarana pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter serta budi pekerti bagi anak (Zulkarnaen, 2022:7). Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi



siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Kemdikbud, 2019:32).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moral individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang baik pada peserta didik agar menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab (Najili et al., 2022:14). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah melalui implementasi dimensi kearifan lokal dalam menjaga nilai-nilai tradisi, adat istiadat dan budaya bangsa (Utami & Fajarianti, 2022:17).

Pendidikan karakter dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan memiliki identitas yang kuat. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku positif pada individu, sedangkan pendidikan budaya bertujuan untuk melestarikan dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di masyarakat (Wahyuni & Hasanah, 2016:7). Melalui pendidikan karakter dan budaya, individu dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi (Husna, 2023:9).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter pada tingkat ini akan membantu anak-anak memahami nilai-nilai dasar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam implementasinya, terdapat

tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan, terutama dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah dasar (Nurcholidah, 2018).

Ekstrakurikuler tari merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat membantu dalam pembentukan karakter individu. Melalui ekstrakurikuler tari, siswa dapat mengembangkan keterampilan fisik, kreativitas, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, tari juga dapat membantu siswa dalam mengelola emosi, menghargai perbedaan, dan merasakan keindahan seni. Pengintegrasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang berakar pada nilai-nilai budaya dan tradisi lokal (Ahmad, 2022:8).

Melalui ekstrakurikuler tari, siswa diajak untuk mengenal dan mengapresiasi berbagai tarian tradisional yang berasal dari daerah mereka. Siswa belajar tentang gerakan, kostum, dan makna di balik setiap tarian, sehingga dapat mengembangkan rasa bangga terhadap budaya lokal mereka. Latihan tari, guru dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap gerakan. Misalnya, gerakan yang menggambarkan kebersamaan, kejujuran, atau rasa saling menghormati. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang baik dalam kehidupan sehari-harinya (Naratiba et al., 2021:10).

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak. Melalui tarian, anak-anak dapat mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal, membangun identitas yang kuat, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik. Hal ini akan membantu mereka dalam menjadi individu yang berintegritas, toleran, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang multikultural. Selain ini penanaman nilai-nilai kearifan lokal budaya melalui tarian tradisional mampu membuat anak-anak cinta akan budayanya dan mampu melestarikan budaya tradisional secara bangga (Chairiyah, 2017:14).

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal juga di implementasikan di berbagai instansi sekolah, salah satunya ialah SDN Kartasura 01, Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah dasar negeri Kartasura 01, Sukoharjo dengan kepala sekolah dan guru tari pada 07 September 2023, sekolah telah berupaya melestarikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan pada Selasa dan Rabu jam satu siang dengan mengusung tarian “Kebo Kinul”, tarian ini merupakan salah satu tarian tradisional kreasi yang berasal dari kabupaten Sukoharjo yang tidak banyak dikenal dan dilestarikan masyarakat setempat.

Realitanya, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah dasar belum dapat direalisasikan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan sekolah di kawasan Gunung Kunci, Sukoharjo

sekolah masih terkendala dengan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tari seperti kekurangan instrumen musik pengiring tari, baju adat, serta perlengkapan lainnya. Ketertarikan siswa terhadap tarian tradisional juga seringkali menurun, dikarenakan siswa lebih senang menarikan tarian modern seperti *dance* yang dicontoh dari *boyband* ataupun *girlband* luar negeri.

Pengaruh budaya luar inilah yang seringkali tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan nilai-nilai Pancasila bangsa Indonesia, oleh karenanya penanaman nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal ini perlu dikembangkan dalam aspek ekstrakurikuler sebagai upaya penanaman nilai-nilai luhur kepada siswa sesuai dengan minat, bakat serta kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut sekolah berupaya semaksimal mungkin menanamkan nilai cinta akan kearifan lokal pada siswanya dengan melaksanakan kegiatan “Jumat Sehat” dengan menarikan tarian Kebo Kinul secara bersama-sama oleh seluruh siswa di lapangan sekolah kemudian diikuti dengan senam sehat bersama. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pengenalan, penanaman, serta pelestarian budaya tradisional kepada para siswa.

Adapun nilai pembaruan (*novelty*) dalam penelitian yakni mengkaji lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler seni tari “Kebo Kinul”. Atas latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah dasar Kartasura 01

Sukoharjo dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Ekstrakurikuler Tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022-2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Perkembangan teknologi dan nilai-nilai global yang mempengaruhi karakter, sikap dan moral siswa.
2. Pengaruh budaya barat yang membuat anak lebih memilih budaya asing dibandingkan melestarikan budaya lokal daerahnya.
3. Terdapat kendala dan tantangan dalam mengintegrasikan karakter kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah dasar

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya kabupaten Sukoharjo dalam ekstrakurikuler tari khususnya tari “Kebo Kinul” pada siswa kelas 1-5 SDN Kartasura 01 Sukoharjo tahun ajaran 2023-2024 yang mengikuti ekstrakurikuler tari sebanyak 15 siswa. Adapun nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yang diteliti difokuskan pada nilai cinta tanah air, gotong royong dan nilai syukur.

## **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler Tari Kebo kinul di SDN Kartasura 01 Sukoharjo tahun ajaran 2023-2024?

## **E. Tujuan Penelitian**

Mendesripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari Kebo Kinul di SDN Kartasura 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023-2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan dokumentasi ilmiah serta memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memperkaya kajian ilmu tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peserta didik mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter kearifan lokal dan berupaya untuk ikut bangga melestarikannya. Mampu membuat siswa menanamkan nilai-nilai luhur dan berbudaya dalam kehidupan sehari-harinya.

b) Bagi Pendidik

- 1) Penelitian ini sebagai upaya meningkatkan dan menguatkan karakter peserta didik dengan nilai-nilai yang diambil dari kearifan lokal.
- 2) Penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi dan kajian lebih lanjut dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

c) Bagi Kepala Sekolah

- 1) Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Penelitian ini sebagai suatu bahan rujukan atau kajian bagi sekolah untuk meningkatkan dan menguatkan karakter peserta didik dengan nilai-nilai yang diambil dari kearifan lokal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Menurut John Dewey (dalam Yunus, 2017:37) Pendidikan ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan pengembangan potensi individu secara menyeluruh, baik secara fisik, intelektual, moral, maupun emosional. Dijelaskan lebih lanjut oleh Hamzah (2019:29) pendidikan adalah proses di mana individu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.

Teori lainnya menurut Rahman (2022:23) menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya dan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan mewujudkan pengembangan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti luhur serta kreativitas dan ketrampilan yang dapat membantu berkehidupan bermasyarakat di lingkungannya.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.



Secara teori karakter di paparkan oleh Thomas Lickona sebagai kumpulan sifat-sifat moral dan etika yang membentuk kepribadian seseorang. Menurut Lickona (dalam Yunus, 2017:39), karakter terdiri dari tiga dimensi utama:

1. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral): Ini melibatkan pemahaman individu tentang apa yang benar dan salah, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip etika. *Moral knowing* membantu individu untuk mengenali dan memahami dasar-dasar moral dalam pengambilan keputusan.
2. *Moral Feeling* (Perasaan Moral): Ini mencakup emosi dan perasaan individu terkait dengan tindakan moral. Perasaan moral membantu individu untuk mengembangkan empati, rasa hormat, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain.
3. *Moral Action* (Tindakan Moral): Ini melibatkan kemampuan individu untuk mengambil tindakan sesuai dengan nilai-nilai moral yang dipahami. Tindakan moral melibatkan kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan perilaku yang bertanggung jawab.

Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak seseorang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia/Dapartmen Pendidikan Nasional*, 2008).

Karakter menurut Umi (2022:5) adalah kumpulan sifat-sifat, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Sedangkan menurut Husnah (2023:7) Karakter mencerminkan moralitas, etika, integritas, dan kejujuran individu dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Karakter dapat dilihat sebagai inti dari siapa kita sebagai individu, dan dapat mempengaruhi bagaimana kita berperilaku, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Terdapat sembilan pilar karakter menurut Lickona (dalam Yunus, 2017:49) yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu :

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab
- 2) Kejujuran/amanah dan diplomatis
- 3) Hormat dan santun
- 4) Dermawan dan suka tolong menolong
- 5) Gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter itu, penting ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Hal ini dilakukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan dalam

kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai luhur inilah yang nantinya menjadi harmoni utama dalam penanaman sikap dan karakter yang berakhlakul karimah bagi siswa mulai dari jenjang pendidikan terdasar hingga jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan karakter menurut Utami & Fajarianti (2022:7) merupakan pendidikan yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral, pengembangan keterampilan sosial, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan karakter melibatkan pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai moral, seperti kejujuran, toleransi, empati, tanggung jawab, dan keadilan (Hamriana, 2021:3). Selain itu, pendidikan karakter juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi yang efektif, dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain (Kemdikbud, 2019).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter merupakan salah satu upaya serta usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti luhur serta kreativitas dan ketrampilan dengan melibatkan pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai moral, seperti kejujuran, toleransi, empati, tanggung jawab, dan keadilan sehingga mampu mewujudkan tujuan dan penyelesaian problematika dalam kehidupan sehari-hari.

Achmad (dalam Khan, 2019:57) mendeskripsikan terdapat empat jenis pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam proses pendidikan di sekolah, yakni:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius (konservasi moral), yakni pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran yang bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya (konservasi sosial), yakni pengajaran yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai budaya, pancasila, budi pekerti, adat istiadat hingga tradisi bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan), yakni pendidikan yang berdasarkan pada rasa cinta lingkungan dan sikap menghargai dan melestarikan lingkungan.
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri (konservasi humanis), yakni penanaman nilai-nilai, sikap pribadi, serta kesadaran pemberdayaan potensi dan kualitas diri untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang baik. Menurutnya, pendidikan karakter harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral, pengembangan keterampilan sosial, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang baik, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berperilaku dengan integritas (Yunus, 2017:11).

Pendidikan karakter dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memiliki juga peran penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, sementara sekolah dapat memberikan pengajaran formal dan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Masyarakat juga berperan dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif (Saputra et al., 2023).

## **2. Kearifan Lokal**

Ahli antropologi seperti Clifford Geertz menyatakan bahwasanya kearifan lokal adalah warisan budaya yang mencerminkan pengetahuan lokal, nilai-nilai, tradisi, dan praktik yang unik dari suatu komunitas (Clifford Geertz, dalam Ahmad, 2016:34). Sejalan dengan hal tersebut Elmubarok (2019:9) mendeskripsikan kearifan lokal adalah konsep yang melibatkan pengetahuan, nilai, dan praktik yang berakar dalam budaya dan tradisi suatu daerah atau masyarakat tertentu. Kearifan lokal mencerminkan pemahaman mendalam tentang lingkungan, hubungan sosial, dan cara hidup yang berkembang dari generasi ke generasi.

Kearifan lokal didefinisikan oleh Jafar (2021:17) merupakan konsep keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Banyak masyarakat tradisional, kearifan lokal mencakup pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti pertanian berkelanjutan, pengelolaan hutan, atau praktik-praktik ramah lingkungan. Lebih lanjut oleh (Wahyuni & Hasanah, 2016). Kearifan budaya lokal adalah konsep yang mengacu pada pengetahuan, keahlian, nilai-nilai, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu budaya atau masyarakat. sedangkan menurut Nugraha dan Movitaria (2022:48) Kearifan budaya mencerminkan pemahaman mendalam tentang cara hidup, hubungan sosial, sistem nilai, dan tradisi-tradisi yang menjadi bagian dari identitas budaya.

Ahmad (2019:31) mengemukakan kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa:

- a. Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarkhi dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tata aturan menyangkut hubungan manusia dengan alam, binatang, tumbuh-tumbuhan yang lebih bertujuan pada upaya konservasi alam.
- c. Tata aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan hal gaib, misalnya Tuhan dan roh-roh gaib. Kearifan lokal dapat berupa adat istiadat, institusi, kata-kata bijak, pepatah (Jawa: *parian, paribasan, bebasan dan saloka*).

Menurut pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan konsep gagasan yang timbul serta berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya.

Kearifan lokal menurut Wiyono (2021: 41) memiliki nilai-nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa contoh nilai-nilai kearifan lokal yang umum ditemukan:

- 1) Gotong Royong: Nilai gotong royong mengajarkan pentingnya kerjasama dan saling membantu antaranggota masyarakat. Nilai ini mendorong solidaritas dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan dan membangun kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menghormati Leluhur: Menghormati leluhur adalah nilai penting dalam banyak budaya, di mana masyarakat meyakini pentingnya menghargai dan memuliakan para leluhur yang telah memberikan warisan budaya dan pengetahuan kepada generasi berikutnya.
- 3) Rasa Hormat dan Etika: Nilai-nilai kearifan lokal sering kali mendorong rasa hormat terhadap sesama, termasuk kepada orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, dan mereka yang lebih berpengalaman. Etika dalam berkomunikasi, bersikap sopan, dan menghormati batasan-batasan sosial juga ditekankan.
- 4) Keseimbangan dengan Alam: Banyak kearifan lokal yang mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, penghormatan terhadap ekosistem, dan pemahaman tentang ketergantungan manusia terhadap alam.
- 5) Kesederhanaan dan Keterbatasan: Nilai kearifan lokal sering kali mendorong sikap kesederhanaan dan penghargaan terhadap apa yang sudah ada. Masyarakat diajarkan untuk hidup dengan keterbatasan dan menjaga keseimbangan antara keinginan dan kebutuhan.
- 6) Kejujuran dan Integritas: Nilai-nilai kearifan lokal seringkali menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam berinteraksi

dengan sesama. Kejujuran dianggap sebagai landasan moral yang penting dalam menjaga keharmonisan dan kepercayaan dalam masyarakat.

- 7) Rasa Syukur: Rasa syukur merupakan nilai yang erat kaitannya dengan penghargaan terhadap nikmat dan berkat yang diterima. Masyarakat diajarkan untuk bersyukur atas rezeki, kesempatan, dan kebahagiaan yang diberikan oleh Tuhan.

Nilai-nilai kearifan lokal ini merupakan panduan moral dan etika yang membentuk tatanan sosial dan budaya suatu masyarakat. Menghargai dan menerapkan nilai-nilai ini dapat membantu menjaga keberlangsungan budaya dan menciptakan harmoni dalam komunitas (Wiyono, 2021).

### **3. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

#### **a. Defisini Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Achmad (2019) menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendekatan dalam pendidikan yang memadukan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik-praktik kearifan lokal dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal adalah untuk memperkuat identitas budaya, mempromosikan keberagaman, dan menghargai warisan budaya suatu masyarakat.

Menurut (Zulkarnaen, 2022:45) pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan konten pembelajaran mencakup nilai-nilai dan pengetahuan lokal yang relevan dengan konteks budaya setempat. Misalnya, pengajaran bahasa lokal, cerita rakyat, adat istiadat, seni tradisional, atau pengetahuan tentang lingkungan alam



sekitar. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya mereka sendiri, meningkatkan rasa bangga, dan mempertahankan identitas budaya mereka.

Pendidikan berbasis kearifan lokal menurut (Ahmad, 2010:39) merupakan pendidikan yang berperan dalam melestarikan kearifan lokal. Pendidikan ini berfungsi untuk keseimbangan antara perubahan dan kemajuan dengan pelestarian nilai-nilai budaya yang penting. Pendidikan berbasis kearifan lokal, konten pembelajaran mencakup nilai-nilai dan pengetahuan lokal yang relevan dengan konteks budaya setempat. Seperti pengajaran bahasa lokal, cerita rakyat, adat istiadat, seni tradisional, atau pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya mereka sendiri, meningkatkan rasa bangga, dan mempertahankan identitas budaya mereka.

Berdasarkan pemaparan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan berbasis karakter merupakan pendekatan pendidikan dan pengajaran yang memadukan antara kompetensi kognitif dengan praktik kebudayaan yang berbasis nilai-nilai luhur, adat istiadat serta tradisi dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran di sekolah.

#### **b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi pendidikan karakter anak. Faktor-faktor ini berkaitan dengan karakteristik individu dan perkembangan

mereka. Berikut adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi pendidikan karakter anak menurut Najili (2022:31):

1. Kepribadian: Setiap individu memiliki kepribadian yang unik dan ini mempengaruhi pendidikan karakter mereka. Beberapa anak mungkin memiliki sifat-sifat seperti kecerdasan emosional, keberanian, atau kemandirian yang dapat mempengaruhi cara mereka menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.
2. Tahap Perkembangan: Tahap perkembangan anak juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter. Anak-anak dalam tahap perkembangan yang berbeda mungkin memiliki pemahaman dan kemampuan berbeda dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter tertentu.
3. Nilai dan Keyakinan: Nilai dan keyakinan yang dimiliki oleh anak juga berpengaruh pada pendidikan karakter mereka. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, agama, dan budaya akan membentuk kerangka berpikir dan pandangan hidup anak.
4. Kemampuan Empati: Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain juga mempengaruhi pendidikan karakter anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan empati yang baik cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan sikap empati dan peduli.
5. Motivasi dan Disiplin Diri: Motivasi dan disiplin diri juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter. Anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri cenderung lebih mampu

mengembangkan nilai-nilai karakter seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kerja keras.

6. **Pengalaman Hidup:** Pengalaman hidup anak, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi pendidikan karakter mereka. Pengalaman-pengalaman ini membentuk pemahaman dan sikap mereka terhadap nilai-nilai karakter tertentu.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter menurut Sugimin (2017:31) sebagai berikut:

1. **Lingkungan Keluarga:** Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu. Nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, seperti integritas, tanggung jawab, dan toleransi, akan membentuk dasar karakter anak. Interaksi dan komunikasi yang positif dalam keluarga juga dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang baik.
2. **Sekolah:** Sekolah juga memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter. Melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan oleh guru, sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.
3. **Teman Sebaya:** Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh dalam penanaman pendidikan karakter. Teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memilih

teman yang memiliki nilai-nilai positif dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

4. Media dan Teknologi: Media massa dan teknologi juga memiliki pengaruh yang besar dalam penanaman pendidikan karakter. Konten yang disajikan melalui media dapat membentuk persepsi dan nilai-nilai individu. Oleh karena itu, penting untuk memilih konten yang mendukung perkembangan karakter yang baik dan kritis terhadap konten yang negatif.
5. Nilai Budaya dan Agama: Nilai-nilai budaya dan agama juga memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti menghormati orang lain, tolong-menolong, dan kejujuran seringkali ditanamkan melalui ajaran agama dan tradisi budaya.

Semua faktor di atas saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter. Pendidikan akan terlasana dengan baik jika mampu memperhatikan faktor-faktor ini dan melibatkan semua pihak terkait, maka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik dalam pendidikan.

### **c. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Ekstrakurikuler Tari**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kearifan lokal melalui ekstrakurikuler tari, diperlukan berbagai strategi yang dapat mendukung dan menyongsong terlaksananya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah, berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan (Jafar et al., 2021):

1. Pemilihan Materi dan Repertoar/daftar rencana Tari: Pilihlah materi dan repertoar tari yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal. Seperti tari tradisional atau tarian daerah yang memiliki cerita atau makna filosofis yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti gotong royong, rasa saling menghormati, atau kearifan lokal lainnya.
2. Pengetahuan dan Pemahaman: Berikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal yang terkait dengan tarian yang dipelajari. Ajarkan siswa mengenal asal-usul, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut.
3. Pembinaan Sikap dan Perilaku: Mengajarkan gerakan dan teknik tari, berikan pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal. Contohnya, ajarkan rasa saling menghormati, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dalam konteks tarian.
4. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Libatkan komunitas lokal, seperti seniman tari tradisional atau tokoh masyarakat, dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan mereka, siswa dapat belajar langsung dari orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang kearifan lokal.
5. Pertunjukan dan Kompetisi: Selenggarakan pertunjukan atau kompetisi tari di lingkungan sekolah atau di tingkat daerah untuk memperlihatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk menampilkan tarian yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

6. Refleksi dan Diskusi: Melakukan pertunjukan atau kompetisi, lakukan refleksi dan diskusi bersama siswa tentang pengalaman mereka dalam menampilkan tarian dengan nilai-nilai kearifan lokal. Diskusikan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa dapat menerapkannya.

Penerapan strategi dalam ekstrakurikuler tari dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kearifan lokal kepada siswa. Guru memiliki peran penting tak hanya sebagai pendidik melainkan sebagai motivator dan inspirator dengan senantiasa memberikan nasihat dan semangat serta menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan di sekolah (Anisha, 2021). Kolaborasi dari berbagai strategi inilah yang dapat mewujudkan pendidikan karakter secara maksimal di sekolah.

#### **d. Landasan Hukum Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal**

Landasan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Landasan yuridis kebijakan nasional tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal /kearifan lokal, diantaranya:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB XIV Pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa “Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan

setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah”,

- 3) Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 17 Tahun 2010 pasal 35 ayat 2, bahwa “Pemerintah kabupaten/kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk dikembangkan menjaga program dan/atau satuan pendidikan bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal”.

#### **e. Tujuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal**

Menurut Wiyono (2021:32) tujuan pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal adalah untuk mencapai beberapa hal berikut:

- 1) Penguatan Identitas Budaya: Pendidikan berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memperkuat identitas budaya siswa dengan mengakui, menghargai, dan memperkenalkan nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik budaya lokal. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka dan mempertahankan identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi.
- 2) Penghargaan terhadap Keberagaman: Melalui pendidikan berbasis kearifan lokal, siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Mereka belajar tentang budaya-budaya lain, memahami persamaan dan perbedaan, serta mengembangkan sikap inklusif dan saling menghormati.

- 3) **Pembangunan Karakter dan Etika:** Pendidikan berbasis kearifan lokal membantu dalam pembentukan karakter siswa. Melalui nilai-nilai kearifan lokal, seperti rasa hormat, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
- 4) **Pelestarian Kearifan Lokal:** Salah satu tujuan utama pendidikan berbasis kearifan lokal adalah untuk melestarikan kearifan lokal yang mungkin terancam oleh perubahan sosial dan pengaruh global. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan pengetahuan lokal dalam pendidikan, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan melanjutkan tradisi budaya yang berharga.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, pendidikan berbasis kearifan lokal berkontribusi dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang budaya mereka, sikap yang inklusif terhadap keberagaman, dan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari (Wiyono, 2021).

#### **4. Ekstrakurikuler Tari**

##### **a. Definisi Ekstrakurikuler Tari**

Ekstrakurikuler menurut Subarkah & Ahmad (2022:11) adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa di bidang-bidang tertentu yang tidak termasuk dalam kurikulum wajib. Adapun pengertian ekstrakurikuler dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 ialah



kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik diluar jam mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dilaksanakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Sependapat dengan hal tersebut Gesang (2019:9) mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra yang berarti tambahan sesuatu diluar hal yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berarti berkaitan dengan kurikulum yang berperan sebagai program yang disiapkan lembaga pendidikan seperti sekolah dasar untuk dapat memberikan wadah dan arahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Anisa (2018:11) Ekstrakurikuler dapat beragam jenisnya, seperti ekstrakurikuler olahraga, seni, musik, tari, bahasa, sains, teknologi, dan masih banyak lagi. Setiap sekolah biasanya memiliki pilihan ekstrakurikuler yang berbeda, sesuai dengan fasilitas dan keahlian para pengajar. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keterampilan, dan memperluas pengetahuan di luar mata pelajaran yang diajarkan secara formal. Ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial, kerjasama tim, kepemimpinan, dan pengelolaan waktu.

Tujuan dan manfaat ekstrakurikuler juga terlampir pada Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, adapun tujuannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
- 2) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa pada perilaku sosial, emosional dan prestasi peserta didik

- 3) Meningkatkan mutu sekolah serta menjadi ciri khas sekolah
- 4) Sebagai wahana pengembangan diri dan potensi minat bakat siswa
- 5) Sebagai bentuk layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

Seni tari menurut Muryanto (2019) merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang dihasilkan dari cipta karya masyarakat berdasarkan ungkapan ekspresi gerak tubuh yang ritmis, indah, mengandung kesusilaan serta selaras dengan gending/ musik sebagai pengiring. Pendapat Corrie Hortong, seorang ahli tari bangsa Belanda (dalam Muryanto, 2019) menyatakan bahwa seni adalah rangkaian gerak-gerak yang dibentuk dengan ritmis dari anggota badan dalam ruang dan waktu yang tertentu. Diperjelas dengan pendapat Prof. Dr. Soedarsono (dalam Muryanto, 2019) mendefinisikan seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk-bentuk gerak ritmis yang indah serta memberikan kesan dan makna tersendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwasanya ekstrakurikuler tari adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan dan minat dalam mengekspresikan ungkapan melalui gerak ritmis yang diikuti iringan musik yang indah. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai jenis tari, seperti tari tradisional, tari modern, atau tari kontemporer.

#### **b. Landasan Hukum Ekstrakurikuler**

Landasan yuridis ekstrakurikuler dapat dilihat dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Beberapa landasan yuridis tersebut antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Undang-Undang ini memberikan dasar hukum mengenai sistem pendidikan nasional, termasuk pengaturan tentang kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 2) Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini mengatur tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, termasuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 3) Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini mengatur tentang implementasi kurikulum di sekolah, termasuk pengaturan tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 024/P/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Adanya landasan yuridis ini, sekolah-sekolah di Indonesia memiliki dasar hukum dalam melaksanakan dan mengatur kegiatan ekstrakurikuler. Namun, peraturan dan kebijakan ekstrakurikuler dapat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

### c. Tujuan Ekstrakurikuler Tari

Tujuan dari ekstrakurikuler tari menurut Kurnita (2018:21) adalah untuk:

- 1) Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri: Ekstrakurikuler tari memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tubuh dan interpretasi artistik. Mereka dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan ide melalui tari.
- 2) Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Tim: Melalui ekstrakurikuler tari, siswa biasanya bekerjasama dalam kelompok atau tim untuk membuat koreografi atau pertunjukan. Ini membantu meningkatkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk saling mendukung, menghormati peran masing-masing, dan mencapai tujuan bersama.
- 3) Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian: Latihan tari yang teratur dan persiapan untuk pertunjukan membutuhkan disiplin dan kemandirian. Siswa belajar untuk mengatur waktu, mengikuti jadwal latihan, dan mengelola tugas-tugas mereka secara efektif. Mereka juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap latihan mereka sendiri dan menghargai pentingnya komitmen dalam mencapai hasil yang baik.
- 4) Meningkatkan Apresiasi terhadap Budaya dan Seni: Melalui ekstrakurikuler tari, siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis tari, baik dari budaya lokal maupun budaya lainnya. Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman

budaya dan menghargai nilai-nilai serta keindahan seni tari dari berbagai tradisi.

Partisipasi dalam ekstrakurikuler tari juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dalam pertunjukan di sekolah atau di luar sekolah, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kebanggaan atas prestasi siswa.

#### **d. Unsur-unsur Seni Tari**

Menurut Muryanto (2019:27) tari merupakan karya seni yang menggunakan media gerak sebagai ekspresi pengungkapan nilai keindahannya. Perpaduan unsur-unsur dapat menjadi pendukung tari, diantara unsur-unsur tari menurut Muryanto (2019:29) ialah sebagai berikut:

1. Gerak, gerak dalam tari terdiri atas gerak maknawi, murni dan gerak refleksi. Gerak dalam tari disesuaikan dengan tema, iringan serta ritme tari.
2. Iringan, dalam tari gerak diiringi dengan iringan atau musik yang berfungsi untuk memberikan nilai tambah terhadap gerak dan memberi makna tersendiri.
3. Tema, tema dalam tari ialah rangkaian dari awal hingga akhir yang dapat dimengerti dengan ungkapan gerak tubuh. Tema pada tari terdiri atas percintaan, kepahlawanan, pergaulan, gembira, sedih atau pantomim.
4. Rias dan busana, rias dan busana dalam tari merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam pertunjukan tari, hal ini dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan serta memberikan keindahan sesuai dengan watak dan tema tari yang digunakan.

5. Ruang pentas, dalam tari ruang pentas dibedakan menjadi dua yakni yang terletak di dalam ruangan/indoor dan terletak di luar ruangan/outdoor. Ruang pentas ini terdiri atas beberapa daerah seperti daerah pentas, daerah panggung dan auditorium/ ruang penonton.

#### **e. Jenis-jenis Tari**

Menurut Muryanto (2019:41) tari dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Tari daerah (tari rakyat), yakni tari yang lahir serta berkembang dalam masyarakat daerah sebagai lambang kegembiraan dan rasa suka cita untuk merayakan atau memperingati suatu hal.
2. Tari tradisional (tari klasik), yakni tari yang lahir dan berkembang dalam keraton dan kaum bangsawan. Tarian ini berkembang secara turun temurun dan memiliki aturan tersendiri dalam pembawaannya.
3. Tari kreasi (*modern dance*), tari kreasi ini merupakan tarian yang tidak terikat oleh aturan ataupun tradisi, namun dalam penciptaannya boleh mengambil dan mengembangkan gerakan tari tradisional ataupun tarian rakyat.

#### **f. Tari Kebo Kinul**

##### **1) Sejarah Tari Kebo Kinul**

Menurut Maryono (2017:46) tari tradisional adalah bentuk seni pertunjukan yang telah ada sejak lama dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tari ini merupakan bagian dari budaya dan identitas suatu daerah

atau masyarakat tertentu. Biasanya, tari tradisional menggambarkan cerita, mitos, atau nilai-nilai budaya yang dihormati oleh masyarakat setempat.

Sejalan dengan hal tersebut Kurnita (2018:33) menyatakan bahwa tari tradisional sering kali memiliki ciri khas dalam gerakan, kostum, dan musik yang digunakan. Setiap gerakan dalam tari tradisional memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Kostum yang digunakan juga menggambarkan karakteristik khas dari daerah atau budaya yang diwakili oleh tarian tersebut, sedangkan musik yang mengiringi tari tradisional biasanya menggunakan alat musik tradisional atau instrumen yang khas.

Berdasarkan penjabaran para ahli, tari Kebo Kinul termasuk dalam tari tradisional yang merupakan kesenian kerakyatan di Kabupaten Sukoharjo. Pada tahun 1950 tari Kebo Kinul digunakan sebagai pelengkap upacara bersih desa di Desa Genengsari Kecamatan Polokarto Kebo Kinul di Desa Genengsari memiliki makna kebo berarti binatang kerbau yang memiliki simbol kesuburan tanah dan “Kinul” berasal dari kata “*kinthul*” yang berarti mengikuti atau menyertai, sehingga tari Kebo Kinul adalah tari yang menyimbolkan kesuburan tanah yang selalu menyertai petani. Kesenian Kebo Kinul diciptakan oleh Waluyo yang merupakan seniman sekaligus menjabat sebagai Kepala Desa Genengsari pada tahun 1980-an (Lestari, 2016:55).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penari Kebo Kinul yang telah dilakukan oleh (Lestari, 2016) diketahui bahwasanya tari Kebo Kinul mengisahkan tentang Kebo Kinul sebagai ratu dari *lelembut*/hama tersebut

mengamuk dan memerintahkan kepada para hama, *wereng*, dan *menthek* untuk merusak tanaman padi. Kemarahan Kebo Kinul tersebut diakibatkan karena manusia semakin serakah, lupa bersyukur kepada Tuhan dan mulai melupakannya sebagai sosok penunggu tanaman padi. Sejak saat itu, petani mulai mengadakan syukuran dengan membuat tumpeng dan sesaji dengan diikuti menarikan tarian Kebo Kinul sebagai salah satu wujud syukur kepada Tuhan atas nikmat panen yang didapatkan.

Tari Kebo Kinul sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dari Sukoharjo, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 1044/P/2020. Tari Kebo Kinul menjadi salah satu warisan budaya Sukoharjo, Jawa Tengah yang sudah dikenal di kancah dunia, banyak turis dan wisatawan tertarik hingga belajar kesenian tari Kebo Kinul ini (Rahmawati, 2020).

## 2) Identitas Tari Kebo Kinul

Menurut (Bagong, 2017) tarian tradisional memiliki ciri khas tersendiri yang mampu menggambarkan cerita, makna, simbolis, serta nilai-nilai luhur budaya setempat yang menjadi identitas suatu budaya, sehingga dapat membedakannya dengan budaya lainya dan dapat dengan mudah dikenal serta dilestarikan. Berikut identitas tari tradisional menurut para ahli:

### a) Pemain/tokoh penari tari Kebo Kinul

Penokohan adalah penggambaran watak-watak tokoh dalam sebuah



cerita. Berdasarkan peranan dan fungsi tokoh dalam lakon dapat dibagi dalam kategori tokoh protagonis yaitu tokoh yang terkena konflik, tokoh antagonis yaitu tokoh yang menimbulkan konflik, sedangkan tokoh tritagonis adalah peran penengah (Bagong, 2017). Penokohan dalam dramatari Kebo Kinul yang menjadi tokoh antagonis adalah Kebo Kinul dan para hama yang terdiri dari *Tikus Jinotho*, *Celeng Gumalung*, *Mentheh*, dan *Kebo Debleng*. Sementara yang menjadi tokoh protagonis adalah Mbok Tani, Pak Tani, Gadung Mlati, dan Raden Panji Dikrama. Tokoh tritagonis adalah Kyai Pethuk (Lestari, 2016).

b) Gerak tari Kebo Kinul

Menurut Soedarsono (2015: 104-105) jenis gerak di dalam tari terbagi menjadi dua kelompok, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang diciptakan dari hasil peniruan terhadap sesuatu dan mengandung sebuah maksud atau arti tertentu. Kemudian gerak murni adalah gerak yang diciptakan sekedar untuk memperoleh bentuk yang artistik dan tidak digunakan dalam penggambaran sesuatu.

Gerak dalam tari Kebo Kinul menggunakan dua jenis gerak tersebut yakni gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni terdapat pada gerak sendi atau gerak penghubung antara gerak satu dengan yang lain yang menciptakan keindahan pada tarian, Sedangkan gerak maknawi terdapat pada gerak-gerak yang menirukan tingkah laku

binatang kerbau, gerak orang-orangan sawah yang biasanya tertiuip oleh angin, dan gerak keseharian dalam kehidupan pertanian yang kemudian dikembangkan menjadi gerak tari ( Lestari, 2016:35).

c) Kostum penari Kebo Kinul

Kostum tari tradisional yang harus dipertahankan adalah desain dan warna simbolisnya (Murgiyanto, 2015). Jenis-jenis warna dasar dalam busana tari adalah hitam, putih, merah, kuning dan hijau. Warna busana hitam memiliki kesan bijaksana, berwibawa dan anggun. Warna putih memiliki kesan suci, setia dan aksentuasi yang berhubungan dengan kehidupan nirwana. Warna merah lebih memberikan kesan yang berani, agresif dan dinamis. Warna kuning memiliki kesan mewah, agung dan bijaksana. Warna hijau memiliki kesan segar, muda, tumbuh dan hidup (Maryono, 2012: 62-63).

Menurut Lestari (2016:46) bagian-bagian kostum tari Kebo Kinul terdiri dari kace, gelang tangan, dan rok. Bagian-bagian tersebut dipakai setelah penari menggunakan kaos dan celana ketat. Adapun kostum utama yang digunakan ialah baju yang terbuat dari jerami lengkap dengan replika kepala kerbau. Kostum lain yang digunakan adalah irah-irahan pada bagian kaki menggunakan tambahan aksesoris krincing atau *gongseng* untuk memperkuat irama/ritme dalam gerak tari, dan menambah variasi nada dalam setiap hentakan kaki penari. Penambahan *gongseng* adalah sebagai simbol imitasi pada kehidupan

petani yang biasanya mengusir burung dengan klontengan yang biasanya terbuat dari bekas kaleng susu yang diisi batu-batu kecil.

Properti tari dalam tarian Kebo Kinul memiliki peranan sebagai senjata, sarana ekspresi, dan sarana simbolik (Lestari, 2016:39). Properti tari yang digunakan untuk alat senjata adalah *cundrik*, keris, tombak, *tameng*, *dadap*, *gendewa*, dan lain-lain sebagai peraga tari saat berperang. Properti tari yang difungsikan sebagai sarana ekspresi adalah jenis properti yang menjadi dasar penggarapan tari, misalnya properti caping untuk tari petani. Properti tari memiliki peranan sebagai senjata, sarana ekspresi, dan sarana simbolik. Properti tari yang digunakan untuk alat senjata adalah *cundrik*, keris, tombak, *tameng*, *dadap*, *gendewa*, dan lain-lain sebagai peraga tari saat berperang. Properti tari yang difungsikan sebagai sarana ekspresi adalah jenis properti yang menjadi dasar penggarapan tari, misalnya properti caping untuk tari petani (Lestari, 2016).

d) Cerita/adegan tari Kebo Kinul

Cerita dalam tari merupakan bagian inti yang berfungsi mejabarkan, menggambarkan serta memberikan makna untuk mendeskripsikan suatu kejadian secara rinci dan runtun (Murgiyanto, 2015). Menurut Indri (2016:77) terdapat beberapa adegan dalam tari Kebo Kinul sebagai berikut:

- 1) Adegan pertama, perbincangan antara Kebo Kinul dengan *wadyabala* (Tikus, *celeng*, *menthek*, *kebo debleng*) yang berencana menghancurkan tanaman warga desa.
- 2) Adegan kedua, perbincangan antara Pak Tani, Mbok Tani dan Gadung Melati yang khawatir akan tanaman padi yang gagal panen. Pak tani meminta bantuan kepada Kyiai Pethuk dan Raden Panji Dikrama.
- 3) Adegan ketiga, perbicangan antara Kyiai Pethuk, Raden Panji Dikrama dan Pak Tani untuk membantu mengatasi Kebo Kinul.
- 4) Adegan keempat, perperangan antara Kyiai Pethuk dengan Kebo Kinul, yang akhirnya Kebo Kinul kalah dan berjanji tidak akan mengganggu petani dan akan menjaga sawah petani.

e) Instrumen musik tari Kebo Kinul

Menurut Maryono (2012: 64) peran musik dalam tari adalah mampu memberikan kontribusi kekuatan rasa yang dapat menyatu dengan ekspresi tari sehingga membentuk suatu kesatuan ungkapan estetika. Kurnita (2018:54) mengatakan bahwa musik bagian dari tari yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini berarti musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

Lestari (2016:67) menyatakan pertunjukan tari Kebo Kinul menggunakan karawitan sebagai sarana untuk mengungkapkan suasana sedih, gembira, dan marah. Gending-gending atau lagu yang

digunakan untuk mengiri pertunjukanya antara lain: *Padan Rembulan, Kembang Pohong, Kembang Soyong, Sar-sur Kulonan, sholawatan dan Godril*. Adapun instrumen yang digunakan adalah anatara lain: *Kendhang, Kenthongan, saron barong laras slendro, angklung dan kethuk*.

## 2) Makna Tari Kebo inul

Tari Kebo Kinul merupakan wujud syukur masyarakat sukoharjo khususnya Desa Genangsari dalam menyambut panen padi. Tari Kebo Kinul ini memberi makna tersendiri bagi warga sukoharjo agar senantiasa bersyukur atas limpahan rahmat yang diberikan Tuhan, senantiasa mampu bersikap gotong royong bahu-membahu antar masyarakat serta sebagai warisan budaya sejak nenek moyang yang harus diwariskan ke generasi muda secara turun temurun (Rahmawati, 2020).

Lestari (2016) menyatakan bahwa penyampaian pesan pada pertunjukan dramatari Kebo Kinul adalah dengan melalui dialog, namun agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas, maka dalam penyampaian dialog disertai dengan gerak. Gerak tersebut dinamakan gerak gestikulasi, yaitu gerak isyarat untuk memperjelas dialog yang diwujudkan dengan tangan dan kepala. Gerak isyarat yang diwujudkan dengan tangan antara lain menunjuk, mempersilahkan, mengajak, menuding-nuding, mendengar, melihat, bersiku tangan dan bertolak pinggang. Sedangkan gerak isyarat yang diwujudkan dengan kepala antara lain mengangguk-angguk, menunduk, menggeleng-geleng, berpaling dan menengadah.

### **3) Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Tari Kebo Kinul**

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menurut Wiyono (2021: 41) memiliki nilai-nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Familawati (2016) menyatakan tari Kebo Kinul memiliki berbagai nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari nilai religius, gotong royong, syukur hingga mencintai tanah air sebagai wujud penghargaan atas penciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut indikator nilai-nilai luhur dalam tari Kebo Kinul menurut para ahli:

1) Nilai religius, menurut Labudasari (2018:12) nilai religius berarti mampu menjalankan perintah Tuhanya dan menjauhi larangan Tuhanya, serta mampu menghormati dan menjaga agama dan kepercayaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator nilai religius menurut Labudasari (2018:12) ialah:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 2) Melaksanakan ibadah keagamaan sesuai agamanya
- 3) Merayakan hari raya besar keagamaan
- 4) Menghargai kepercayaan orang lain
- 5) Tidak mengganggu orang lain saat beribadah

Penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Nilai religius memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan menerapkan dan membiasakan bersikap religius maka anak mampu bersikap dan

bertindak sesuai dengan aturan yang ada serta senantiasa mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Nilai gotong royong, menurut Listyaningsih (2018) nilai gotong royong memiliki arti mampu bekerjasama dengan orang lain tanpa membeda-bedakan satu dengan lainnya. Adapun indikator nilai gotong royong menurut Listyaningsih (2018:18) ialah:

- 1) Sukarela membantu orang lain
- 2) Bersedia bekerjasama tanpa membeda-bedakan
- 3) Menghargai sesama teman
- 4) Empati dan solidaritas kepada teman
- 5) Menyelesaikan problematika dengan musyawarah dan Mufakat

Nilai kerjasama memiliki peran penting dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Perilaku kerjasama yang senantiasa diajarkan dan diterapkan pada anak membuat mereka memiliki kebiasaan baik untuk senantiasa membantu sesama, menjalin hubungan dengan orang lain serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan bekerjasama satu dengan lainnya.

3) Nilai syukur, menurut Widyaningsih (2022) nilai syukur ialah kondisi dimana seseorang mengakui nikmat yang telah diberikan Tuhan sehingga meningkatkan rasa cinta dan ketaqwaan kepada Tuhannya. Adapun indikator nilai syukur menurut Widyaningsih (2022:11) ialah:

- 1) Mengakui kebesaran Tuhan yang menciptakan semesta
- 2) Selalu merasa gembira dalam segala hal
- 3) Tidak suka mengeluh dengan keadaan
- 4) Meneripa perbedaan sebagai anugrah dari Tuhan
- 5) Mengucap syukur

Nilai syukur merupakan salah satu bagian dari nilai religius yang membuat anak mampu mengingat kebesaran Tuhan dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan, dengan nilai ini anak mampu lebih menghargai, tidak mudah mengeluh dan saling menghormati satu dengan lainnya.

- 4) Nilai cinta tanah air, menurut Mustari (2017) cinta tanah air berarti rasa memiliki, rasa menghargai, serta rasa menghormati yang mendalam terhadap tanah air kelahirannya. Adapun indikator cinta tanah air menurut Mustari (2017:19) ialah:

- 1) Menghargai jasa para pahlawan dan leluhur bangsa
- 2) Bersedia menggunakan produk dalam negeri
- 3) Bangga terhadap budaya dan tradisi bangsa
- 4) Melestarikan alam dan budaya bangsa
- 5) Mempelajari budaya bangsa

Nilai cinta tanah air ialah salah satu nilai yang harus terus dibiasakan dan diajarkan kepada generasi muda, ditengah globalisasi yang semakin berkembang pesat nilai cinta tanah air harus selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini



bertujuan agar anak mampu mencintai, bangga, serta mampu melestarikan nilai-nilai dan budaya yang ada di Indonesia.

5) Percaya diri, menurut Sitrya (2015) percaya diri merupakan perasaan bangga, berani, serta mengakui kemampuannya dan keberaniannya di depan umum. Adapun indikator percaya diri sebagai berikut:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani mencoba hal baru
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- 5) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.

Nilai percaya diri merupakan salah satu nilai yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak dalam bersosialisasi dan berkomunikasi antar sesama. Rasa percaya diri membuat anak lebih terbuka dan mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga mampu memberikan, menampilkan serta bersikap lebih berani dan maksimal.

Nilai-nilai luhur yang selalu diaplikasikan dalam ekstrakurikuler tari Kebo Kinul inilah yang menjadi kebiasaan baik bagi anak dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan masyarakat. anak terbiasa melakukan hal-hal secara bertanggungjawab, bekerjasama, saling membantu tanpa membeda-bedakan serta senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengetahuan setelah membaca dan memahami berbagai sumber dari pustaka maupun sumber lain, peneliti dapat mengambil beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama/Judul /Universitas/Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khafifah (2020) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri Kepundung Kabupaten Kulon Progo”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin waktu, saling menghormati dan menghargai serta bangga dan cinta akan budaya bangsa dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tari mampu membantu menanamkan nilai-nilai pada pendidikan karakter dengan mempraktekannya secara langsung saat berlatih dan menari di sekolah dasar.	Meneliti implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari di sekolah dasar.	Peneliti lebih fokus pada penanaman nilai-nilai karakter disiplin, menghargai dan cinta budaya.
2.	Nur Khabibah (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Program <i>Java’s Day</i> Setiap Kamis Wage Di Mi Islamiyah Candi Bandar Batang Jawa Tengah”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program <i>java’s day</i> siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan penanaman rasa cinta dan bangga terhadap budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Program ini membantu siswa mengenal secara langsung tradisi, adat istiadat, serta budaya bangsa. Oleh karenanya siswa mampu menjaga, mengembangkan	Meneliti implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di madrasah	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program <i>Java’s Day</i> yang dilaksanakan tiap kamis wage dengan menanamkan nilai karakter cinta tanah air.

		dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal bangsa secara maksimal.		
3.	Agung Wahyudi (2018) Universitas Negeri Yogyakarta Juli yang berjudul “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan”	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya meski terdapat beberapa hambatan dan tantangan sekolah berupaya mengintegrasikan kearifan lokal setempat dengan mata pelajaran di sekolah. Guru mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar, seperti dengan kegiatan belajar membuat, menari, serta melestarikan tradisi setempat. Dengan hal ini maka siswa dapat mempelajari kekayaan tradisi budaya daerahnya dan mampu melestarikannya.	Meneliti implementasi nilai kearifan lokal yang ada di sekolah dasar	Penelitian ini memfokuskan pada cara guru menanamkan nilai kearifan lokal dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar.
4.	Ririn Nurkholida (2018) Universitas Jakarta tahun 2018 berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara”.	Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari mampu memfasilitasi semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di bidang seni tari dan menjadi sarana penanaman karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Perwira IV Bekasi dapat menanamkan nilai disiplin, tanggungjawab, dan peduli sosial. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.	Meneliti terkait implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar	Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial dalam praktek tari di sekolah.
5.	Hartini Universitas PGRI Madiun Tahun 2018 berjudul “Tari Orek-Orek Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah dasar di Kabupaten Ngawi”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Orek-Orek tetap eksis sampai saat ini karena sinergi dan rutin dilakukan dalam berbagai event dan pembelajaran di sekolah. Karakter dalam tari Orek-Orek yang relevan bagi siswa diantaranya disiplin, lemah lembut, tanggung jawab, dan telaten. Kearifan lokal ini	Meneliti perihal implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada seni tari di sekolah	Penelitian ini memfokuskan pada tari orek-orek dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, lemah lembut, bertanggung jawab dan telaten.

---

		selalu terjaga karena sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan besar misalnya perayaan HUT Kabupaten Ngawi. Tidak sampai disitu pemerintah daerah Kabupaten Ngawi juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop bagi guru SD, sehingga nantinya akan ditularkan kepada siswa disekolahnya.		
6.	Dana (2021) berjudul <i>“Implementation of Traditional Dance Art Extracurriculars in Elementary School”</i> .	Penyelenggaraan ekstrakurikuler tari tradisional dapat membantu generasi muda untuk lebih mengenal tarian daerahnya dan dapat membantu generasi muda untuk mempelajarinya. Dengan demikian, generasi muda akan bisa menerima tarian tradisional daerahnya dan menuntut agar tarian tradisional tersebut diterima. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan untuk menumbuhkan minat generasi muda saat ini untuk mempelajari tari tradisional agar budaya Indonesia tetap terjaga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tari tradisional adalah dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di sekolah	Meneliti terkait implementasi ekstrakurikuler tari tradisional di sekolah dasar	Penelitian ini memfokuskan pada ekstrakurikuler tari tradisional yang dilakukan di sekolah dasar, dengan menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa.

---

Berdasarkan beberapa kajian empiris yang relevan pada tabel 2.1, pada penelitian ini peneliti menemukan kajian empiris baru dan berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pembeda penelitian ini dengan berbagai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terletak pada objek dan subjek kajian yang diteliti serta tempat pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil referensi kajian empiris yang peneliti baca dan peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa pada penelitian-penelitian terdahulu objek pembahasan penelitian lebih cenderung memfokuskan pada satu objek kajian saja sebagai pembahasan yang digunakan dalam penelitian misalnya hanya memfokuskan pada nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter atau memfokuskan pada kearifan lokal yang ada di suatu daerah. penelitian yang dilakukan peneliti menggabungkan kajian mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan implementasinya terhadap ekstrakurikuler tari di sekolah dasar 01 Gunung Kunci Sukoharjo.

Pembaruan (*Novelty*) pada penelitian ini terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada di ekstrakurikuler tari SDN Kartasura 01 Sukoharjo, khususnya pada seni tari “Kebo Kinul” yang merupakan salah satu kearifan lokal kabupaten Sukoharjo yang mulai jarang dilestarikan dan jarang diketahui masyarakat sukoharjo. Tari Kebo Kinul ini ditarikan secara bersamaan oleh seluruh siswa SDN Kartasura 01 Sukoharjo setiap Jumat Pagi, kemudian latihan rutin dilakukan setiap Rabu pukul 13.00 siang setelah jam pembelajaran wajib. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal seperti nilai syukur, tanggungjawab, disiplin, toleransi, cinta tanah air, gotong royong hingga melestarikan budaya bangsa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penting dalam menanamkan serta pembentukan kepribadian anak. Nilai-nilai moral dan etika yang kuat sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah

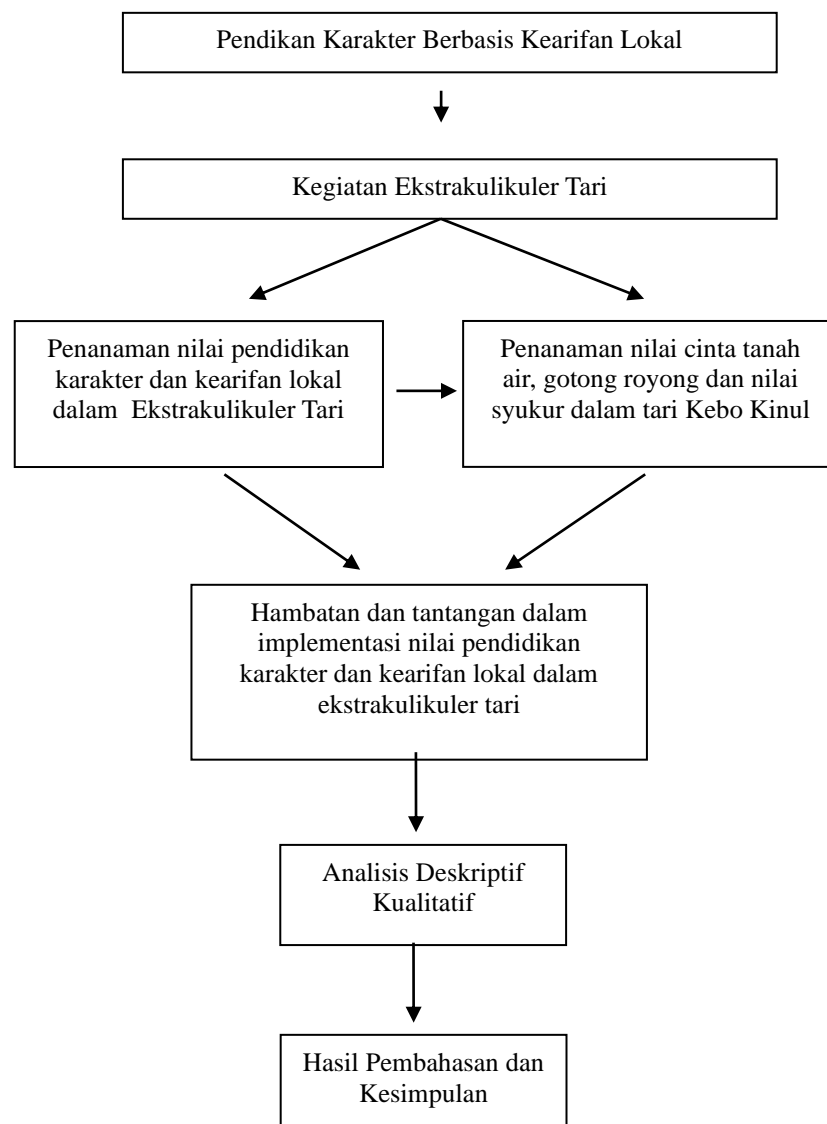
satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah melalui implementasi kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah dasar. Keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan karakter anak. Ekstrakurikuler tari merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan tari sekaligus memperkuat karakter mereka.

Ekstrakurikuler tari memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan tari, siswa dapat belajar untuk bekerja dalam tim, meningkatkan kedisiplinan, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan menghargai keragaman. Ekstrakurikuler tari dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar menghadapi tantangan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengatasi ketakutan atau rasa malu serta mampu mencintai dan melestraikan budaya bangsanya. Selain itu, tari juga dapat membantu siswa merasakan kepuasan atas pencapaian dan meningkatkan rasa percaya diri, namun penting bagi guru pendamping untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo. Diketahui bahwa, SDN Kartasura 01 Sukoharjo merupakan salah satu SDN favorit di kawasan Gunung Kunci, dan dari hal tersebut peneliti ingin mencari tahu lebih dalam tentang penguasaan siswa pada seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, upaya yang

digunakan guru dalam pembelajaran tari yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, dan hambatan apa saja yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo.

Peneliti secara lebih ringkas menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini dengan gambar 2.1 sebagai Berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik, perilaku, atau hubungan antar variabel dalam suatu populasi atau sampel. Pada penelitian deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo, waktu pelaksanaannya pada tahun 2023, dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di SDN Kartasura 01 Sukoharjo ini terdapat sebuah keunikan yakni penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan membawakan tarian daerah sukoharjo Kebo Kinul. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang diangkat.



- b. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam tiap pembelajaran ataupun ekstrakurikuler di sekolah dengan dilaksanakannya program “Jumat Sehat” yang berisi kegiatan menarikan tarian Kebo Kinul di lapangan oleh seluruh siswa secara bersamaan dilanjutkan dengan kegiatan senam bersama.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian yakni sejak bulan September 2023-Februari 2024. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### a. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari mempersiapkan tema atau topik yang akan diangkat dalam penelitian serta proses pengajuan judul dan pembuatan proposal penelitian.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan, seperti kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### c. Tahap penyelesaian laporan

Tahap ini meliputi analisis dan pengolahan data telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun tabel waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	2023				2024	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pembuatan proposal	√	√				
2.	Seminar proposal			√			
3.	Pengumpulan data			√	√		
4.	Pengolaan data				√	√	
5.	Analisis Data					√	
6.	Penyusunan laporan						√

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah individu, kelompok, atau unit yang menjadi fokus dalam penelitian. Subyek penelitian dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang diperlukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa aktif yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sebanyak 15 siswa dan seorang guru pelatih ekstrakurikuler tari SDN Kartasura 01 Gatak, Sukoharjo.

#### 2. Informan penelitian

Informan penelitian kualitatif adalah individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan informasi yang berharga kepada peneliti. Informan ini seringkali dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan

tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, serta wali murid peserta kegiatan ekstrakurikuler tari.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung narasumber, observasi serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil pengumpulan data kemudian diolah dan digunakan sebagai bahan penyelesaian permasalahan secara kualitatif.

##### 1) Metode Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo. Peneliti juga melakukan wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dan hambatan bagi program dan kegiatan yang belum terlaksana dalam penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Metode wawancara ini dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi dan data-data dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka secara langsung dengan narasumber. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pelatih ekstrakurikuler tari, peserta ekstrakurikuler tari, dan wali murid peserta ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo.

## 2) Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode primer yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data dan diperkuat dengan metode wawancara serta dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui pengamatan secara langsung mengenai cara guru tari menyampaikan materi, melatih siswa dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sehingga melalui metode observasi ini diharapkan peneliti dapat mengetahui lebih jelas mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo.

## 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum SDN Kartasura 01 Sukoharjo yang bersifat dokumen seperti data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis, sarana prasarana, data guru dan pegawai sekolah, data siswa, struktur organisasi sekolah, data ekstrakurikuler dan foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.

## **E. Keabsahan Data**

Penelitian yang datanya dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dapat menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Penggunaan triangulasi data digunakan sebagai sumber atau pedoman dalam membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informasi lainnya. Sehingga diharapkan nanti paling tidak mampu memahami dan mengetahui alasan-alasan mengapa dan apa yang menyebabkan adanya perbedaan dalam data penelitian menurut berbagai sumber yang relevan.

Adapun dalam menentukan keabsahan data selanjutnya dilakukan dengan ketekunan pengamatan ketika pengumpulan data melalui observasi. Adanya keabsahan data maka proses deskripsi data, interpretasi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara penuh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menjabarkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka statistik. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, sokumen dan sumber lainnya kemudian dikumpulkan serta dideskripsikan kenyataan ataupun realitasnya. Menurut Sugiyono (2019) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yakni berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan dalam hipotesis,

berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan data yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan apakah hipotesis yang dilakukan berjenjang dapat dinaikan menjadi teori dalam penelitian berikutnya.

Analisis data menggunakan versi Miles dan Huberman dalam (Rohendi,1992) yang menyatakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud dan tujuan yang dapat menyisihkan data yang relevan diverifikasi serta data yang tidak relevan dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian.

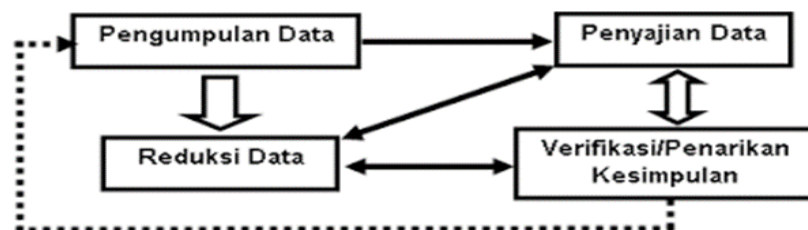
#### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pendeskripsian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu, sistematis dan mudah dipahami. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti, sehingga data yang

tersaji dapat mendeskripsikan kondisi yang rinci untuk menjawab semua permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Data yang disajikan sudah harus melalui proses pemeriksaan keabsahan data sebagaimana mestinya, dengan demikian maka penyajian data diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

### 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan sejak awal maka dapat diketahui arti dan makna dari berbagai hal yang telah ditemukan dalam pencatatan, arahan sebab akibat serta pola dari berbagai proporsi penelitian. Oleh karenanya, diperlukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data baik dari segi makna maupun kebenaran data harus diuji, dicocokkan sehingga kesimpulan akhir dapat diverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan juga tidak boleh bersifat skeptis dan menurut pandangan peneliti, melainkan sesuai dengan kacamata penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan gambar bagan analisis data yang digunakan.



Gambar 1.2 Bagan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman

(Saleh, 2016:14-17).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

SD Negeri Kartasura 01 beralamat di koordinat Garis Lintang: - 7.5614 dan Garis Bujur: 110.7424 Gunungkunci RT.04 RW.09, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan kode pos 57167.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a) Visi Sekolah**

UPTD SD Negeri Kartasura 01 mengusung visi: Unggul Dalam Prestasi Disertai Jiwa Mandiri Berdasaran Iman Dan Taqwa Serta Peduli Lingkungan Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabel antara lain :

- 1) Unggul, menghasilkan lulusan yang unggul dan siap bersaing di dunia pendidikan di tingkat selanjutnya.
- 2) Prestasi, sebagai hasil akhir dalam proses, prestasi merupakan tolok ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasif saja namun leebih pada lkeberhasilan



menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

- 3) Mandiri, sikap dan perilaku dalam melakukan aktivitasnya sendiri yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 4) Iman, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian, iman kuat dalam aktualisasi kehidupan.
- 5) Taqwa, melakukan segala perbuatan berdasarkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 6) Peduli Lingkungan, peserta didik selalu menjaga lingkungan baik kebersihan, keindahan dan kerapian.

**b) Misi Sekolah :**

Misi sekolah sebagai upaya untuk mengimplimentasikan visi sekolah, UPTD SD Negeri Kartasura 01 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan siap menghadapi diri kepada bangsa dan negara
- 2) Memiliki kepribadian yang luhur berdasar iman dan taqwa
- 3) Menyiapkan anak didik yang rajin, terampil, dan cerdas
- 4) Memberikan Semangat untuk belajar aktif dan kreatif

- 5) Menciptakan suasana tenang, tentram, dan damai
- 6) Membangun lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, rapi, dan ramah untuk peserta didik

**c) Tujuan Sekolah.**

Tujuan yang ingin dicapai oleh SDN Kartasura 01 adalah Sekolah dapat mengantarkan siswa agar:

- 1) Memperoleh nilai secara optimal, minimal di atas Standar Ketuntasan Minimal, Standar Ketuntasan Kelompok Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan, dengan indikator :
  - a) Rata-rata nilai rapor siswa kelas I s.d VI meningkat minimal sama dengan KKM
  - b) Rata-rata nilai Ujian siswa kelas VI meningkat, minimal sama dengan SKL
  - c) Semakin meningkat Standar Kompetensi Lulusan dibanding tahun lalu
  - d) Tingkat kelulusan siswa kelas VI mencapai 100%
- 2) Memiliki kemampuan dasar sebagai bekal melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan lebih tinggi, sehingga prosentase jumlah siswa yang diterima di SMP Negeri/Unggulan meningkat dibanding tahun lalu.
- 3) Memperoleh kejuaraan minimal satu kejuaraan dari berbagai macam lomba yang diselenggarakan di tingkat gugus sekolah/kecamatan/kabupaten atau provinsi.

- 4) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator minimal 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
- 5) Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- 6) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka
- 7) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kecakapan hidup (*life skill*) sebagai modal dasar hidup mandiri di masyarakat.
- 8) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari-hari secara rutin.
- 9) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 10) Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar kecakapan hidup (*life skill*) sebagai modal dasar hidup mandiri di masyarakat.

SDN Kartasura 01 memiliki beberapa strategi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diharapkan sekolah, adapun beberapa cara yang dilakukan sekolah adalah sebagai berikut :

#### 1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin ini dilakukan setiap hari dalam rangka mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, disiplin dan memiliki wawasan serta mencintai lingkungan sekitarnya. Adapun pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain:

Membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai kepercayaan masing-masing, melaksanakan sholat berjamaah bagi siswa muslim, piket membersihkan kelas serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

## 2) Pembiasaan Terprogram

sesuai dengan visi misi SDN Kartasura 01 maka sekolah melakukan pembiasaan terprogram atau dapat dikatakan sebagai pembiasaan yang rutin dilaksanakan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun pembiasaan terprogram yang dilakukan di sekolah antara lain ialah; Upacara bendera setiap hari senin, senam sehat setiap hari jumat, peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional, serta gotong royong menjaga kebersihan lingkungan sekolah setiap jumat setelah senam minggu terakhir.

Adapun pembiasaan terprogram yang memiliki tujuan untuk menambah wawasan, kreatifitas, keterampilan serta bakat dan minat siswa, sekolah berupaya mengadakan program ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak. Pembiasaan lainnya yaitu program kamis berbahasa jawa dan sabtu wajib pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kreatifitas siswa.

### 3. Profil Sekolah

NAMA	: SD Negeri Kartasura 01
NPSN	: 20330651
No.SK.Pendirian	: 425.1/4/1982
Akreditasi	: A
ALAMAT	: Gunungkunci RT.04 RW.09
KODE POS	: 57167
Desa/Kelurahan	: Kartasura
Kab/Kota	: Sukoharjo
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Waktu sekolah	: 6/ Pagi hari-selesai
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar

### 4. Struktur Organisasi Sekolah

No.	Nama PTK	JABATAN
1	Sri Dwiastuti, S.Pd	Kepala sekolah
2	Sri Rubiyati, A.Ma.Pd	Guru kelas
3	Endang Tri Hartini, S.Pd	Guru kelas
4	Yulia Arti Fitriastari, S.Pd	Guru kelas
5	Dheftya Cahya Astika, S.Pd	Guru kelas
6	Lupita Sundari, S.Pd	Guru kelas
7	Rahmad Sabatdillah, S.Pd	Guru kelas
8	Rina Nengah Kartika, S.Pd	Guru kelas
9	Ciptawan Adi Wibowo, S.Pd	Guru PJOK
10	Iga Primadi, A.Md	Guru bahasa inggris
11	Refresia Daria Mufida, S.Pd	Guru PAI
12	Suratman	Guru TIK
13	Arif Saefudin	Penjaga sekolah

## 5. Program SDN Kartasura 01 Kartasura

Program sekolah digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah serta mewujudkan tujuan sekolah, maka SDN Kartasura 01 memiliki beberapa program antara lain;

- 1) Program Pembiasaan jumat sehat yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan kegiatan senam pagi, diikuti dengan menarikan tarian Kebo Kinul di jumat minggu kedua, dan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah di jumat minggu terakhir di setiap bulan. Hal ini dilaksanakan guna mewujudkan peserta didik yang memiliki rasa cinta terhadap lingkungan, budaya serta tanah airnya.
- 2) Program Kamis berbahasa jawa, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib menggunakan bahasa jawa, baik berbicara dengan temanya maupun dengan gurunya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap mampu melestarikan dan mencintai bahasa daerahnya.
- 3) Program Kreativitas, keterampilan dan kesenian. sekolah menerapkan program kreatifitas ini dengan kegiatan "*Market Day*" dimana siswa membuka stand dan berjualan makanan dibantu oleh wali murid, kegiatan membuat, kegiatan fashion show batik, dan pertunjukan musik dan tari tradisional daerah jawa yang digelar oleh siswa dan guru. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang kompeten

dalam bakat ataupun minatnya, mengasah kreativitas siswa, membentuk karakter percaya diri, kerjasama, serta mampu mencintai budaya dan tanah airnya.

- 4) Program Ekstrakurikuler wajib yakni ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa kelas III, IV, V dan VI yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 07.00-09.00 dibina oleh pembina pramuka yang berkompeten di bidangnya yakni Bapak Syarif.
- 5) Program Ekstrakurikuler pilihan, yakni ekstrakurikuler yang wajib dipilih salah satu oleh siswa mulai dari kelas II, III, IV, dan V sebagai berikut;
  - a) Seni Tari, diikuti siswa kelas III-V dengan jadwal pelaksanaan setiap hari rabu pukul 13.00-14.00 dengan menarikan tarian tradisional daerah jawa tengah yang dibina langsung oleh guru tari Ibu Rina.
  - b) Ekstrakurikuler Pilihan lainnya meliputi:
    - (1). Olah Raga Atletik dan Permainan, meliputi:
    - (2) Pengembangan olah raga bola volly
    - (3) Pengembangan olah raga atletik
  - c) Kegiatan Seni dan Budaya, meliputi:
    - (1) Pengembangan Seni Rupa,
    - (2) Pengembangan Seni Kriya
  - d) Kegiatan Keagamaan, meliputi:
    - (1) Baca tulis Al Qur'an (BTQ)

(2) Pengembangan seni baca Al Qur'an dan Kaligrafi

(3) Pesantren kilat

## **6. Budaya di SDN Kartasura 01 Sukoharjo**

Sekolah menerapkan kegiatan pembiasaan yang kemudian menjadi budaya yang wajib dilaksanakan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Berikut merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo:

1. Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
  - 1) Penyambutan peserta didik
  - 2) Salam pagi/embun pagi
  - 3) *One day one surah* (Surat pendek Al Quran)
  - 4) Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan
  - 5) Infaq shodaqoh
  - 6) Sholat Dhuha berjamaah
  - 7) Gerakan operasi semut ( Pungut Sampah)
  - 8) Literasi pagi
2. Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
  - 1) Upacara
  - 2) Pramuka
  - 3) Dokter Kecil
3. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk



menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:

- 1) Bakti sosial di bulan Ramadhan.
  - 2) Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
  - 3) Pameran kelas
  - 4) *Entrepreneurship day*
  - 5) *Class' Competition*
4. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
5. Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya.

Materi pengembangan life skill antara lain:

- 1) Cara mengambil dan menyimpan buku.
- 2) Cara mengucapkan salam.
- 3) Cara berbicara yang santun.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Tari**

Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan yang mewadahi bakat dan minat siswa di bidang seni tari. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru tari di SDN Kartasura 01, ekstrakurikuler tari yang dibawakan di sekolah ini mengusung tema kearifan lokal, dimana fokus tarian yang dibawakan dan ditampilkan adalah tarian lokal dari daerah Jawa. Ibu Rina selaku guru tari menyebutkan bahwasanya pemilihan tarian lokal dari daerah Jawa ini dilakukan agar peserta didik mampu mencintai budaya daerahnya, bangga dan bisa melestarikan budaya daerah yang saat ini mulai tergeser terganti dengan tarian-tarian modern dari luar yang kadangkala tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Wawancara Senin, 13 November 2023).

Guru Tari menjelaskan bahwa :

Melihat perkembangan zaman saat ini, peserta didik sangat mudah terpengaruh gadget, budaya luar hingga kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Salah satu cara agar peserta didik tidak mudah ikut-ikutan budaya luar adalah mengenalkan peserta didik dengan budayanya sendiri, seperti tarian, musik, baju adat hingga bahasa jawa harus terus dikembangkan di sekolah guna melestarikan dan memupuk anak mencintai dan bangga akan budayanya sendiri (Wawancara, Senin 13 November 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, wakil kepala sekolah juga menegaskan

bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk mencapai visi dan tujuan sekolah yakni membentuk karakter anak dan menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang saat ini mulai pudar dan terganti dengan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai pancasila, sehingga ekstrakurikuler tari di sekolah mengangkat tema kearifan lokal agar peserta didik lebih mencintai dan mampu melestarikan budaya daerahnya dalam tiap-tiap tarian, musik hingga baju-baju tradisional yang saat ini mulai

jarang dikenal di kalangan anak muda (Wawancara, Senin, 12 Desember 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler tari juga dilaksanakan sebagai salah satu upaya menanamkan karakter bagi peserta didik, dimana dengan ekstrakurikuler tari peserta didik diharapkan mampu memiliki jiwa yang pemberani, mampu bekerjasama dengan temanya, mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, memiliki rasa syukur serta memiliki rasa kecintaan dan bangga terhadap budaya tanah airnya.

Guru tari menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan tidak hanya semata-mata menari saja, melainkan juga membangun karakter berbudi luhur pada sesama makhluk. Di sela-sela latihan peserta didik diajarkan bagaimana membangun hubungan dan komunikasi yang baik antar teman, bekerjasama dan saling membantu mengajarkan temanya yang belum bisa, serta menjaga keserasian dan kekompakan saat menari (Wawancara, Senin, 13 November 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan secara terjadwal pada hari rabu pukul 13.00-14.00, latihan tambahan kadangkala dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu sepulang sekolah untuk memperlancar gerakan dan formasi tarian yang akan ditampilkan dalam perlombaan ataupun ajang pertunjukan lainnya. Latihan tari dilaksanakan di ruangan kelas dengan menyusun kursi dan meja di belakang sehingga terdapat ruang yang longgar untuk latihan. Latihan tari di pimpin langsung oleh Ibu Rina selaku pelatih tari dengan menggunakan media laptop dan *sound/speaker* sebagai pendukung latihan.

Ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di sekolah ini bukan semata-mata untuk pembelajaran tari saja, melainkan untuk mengasah

bakat dan minat anak-anak dalam bidang tari serta menanamkan nilai-nilai luhur dalam tiap-tiap gerakannya, sehingga anak memiliki wawasan yang luas dan budi pekerti luhur yang berguna di lingkungan masyarakat. Ibu Rina selaku pelatih tari menyatakan bahwa, tujuan ekstrakurikuler tari ialah menanamkan nilai-nilai luhur serta kecintaan anak-anak pada budaya daerahnya, dengan mempelajari, serta menguasai tarian daerahnya maka peserta didik mampu melestarikan budaya daerahnya. Harapannya tarian tradisional dari tiap daerah dapat terus dikembangkan dan dilestarikan, sehingga tidak hilang terganti dengan tarian modern dari luar Indonesia (Wawancara, Rabu 06 Desember 2023).

Proses latihan yang dilakukan secara berkala mampu membuat peserta didik dapat bekerjasama dengan baik pada sesama temannya, hal ini berguna dalam proses komunikasi, sosialisasi, dan proses menghargai satu teman dengan teman lainnya, hal ini tentu sangat berguna untuk kehidupan bersosial anak.

Peserta ekstrakurikuler tari, berinisial E juga menyatakan bahwa: Gerakan tari Kebo Kinul mengisahkan tentang petani dan kerbau yang sedang merawat sawahnya, gerakannya mudah ditirukan dan dihafal jadi kalau ada teman yang belum hafal kami saling membantu mengajarkannya, jadi saling bekerjasama dan kompak dalam menari (Wawancara, Selasa November 2023).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwasanya pada saat proses latihan tari dimulai, Ibu Rina selaku pelatih tari langsung membuka latihan dimulai dengan doa bersama, kemudian mengatur jarak antar siswa, pemanasan, dan mulai mencontohkan tiap gerak tarian satu-persatu, kemudian diikuti oleh seluruh peserta tari. Guru tidak menggunakan pedoman khusus ataupun buku tari dalam proses

latihan tari. Saat sela-sela latihan Ibu Rina menjelaskan mengenai tarian yang akan dibawakan, mulai dari makna tiap gerakan hingga kisah yang terkandung dalam tarian tersebut.

Guru tari menjelaskan bahwa:

Gerakan dalam tiap tarian bukan digunakan untuk memperindah saja, melainkan juga mencerminkan dan menggambarkan makna dan pesan yang harus tersampaikan pada penonton, oleh karenanya pengekspresian, kelenturan dan keserasian dalam tiap gerakan perlu diperjelas dengan memaparkan makna dari gerakan yang akan ditarikan. Hal inilah yang membantu siswa mempermudah mengingat tiap gerakan yang akan ditarikan (Wawancara, Rabu, 06 Desember 2023).

Tarian Kebo Kinul guru tari menceritakan makna dari tarian tersebut pada peserta didik bahwasanya tarian Kebo Kinul ini menceritakan mengenai filosofi Kabupaten Sukoharjo yang subur dan makmur yang digambarkan dengan binatang kerbau, dimana tiap gerakan pada tarian Kebo Kinul bersifat gerak maknawi yang mencontohkan gerakan-gerakan kerbau, keseharian petani, dan kegiatan kerbau saat membajak sawah.

Tari Kebo Kinul ini menjadi awal mula ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 dikenal dan mendapat undangan tampil di berbagai tempat seperti di kabupaten Sukoharjo dengan acara perayaan hari jadi kota Sukoharjo, dimana tari Kebo Kinul ditarikan oleh perwakilan siswa sekolah dasar kabupaten Sukoharjo secara massal. Kegiatan ini membuat peserta didik memiliki keberanian, percaya diri yang tinggi, mampu bekerjasama dan bersosialisasi secara maksimal dengan teman-temannya dan lingkungannya. Sejak saat itu penampilan tari Kebo Kinul mulai

populer dan ditarikan secara beramai di acara besar di *Mall*, *CFD*, dan penampilan di sekolah lain.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Kontribusi peserta didik dalam pertunjukan tari ini mendapat dukungan dan support tak hanya dari guru dan sekolah, melainkan orang tua siswa memiliki ambil andil yang besar dalam hal ini. Orang tua merasa bangga melihat anaknya mampu menari disaksikan ratusan penonton. Pertunjukan tari ini tentu mampu menjadi pengalaman berharga bagi peserta didik untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensinya, kemampuannya, serta kepribadiannya menjadi lebih baik lagi dan mampu melestarikan tarian-tarian tradisional yang sudah mulai terganti dengan *modern dance* saat ini (Wawancara, Selasa 12 Desember 2023).

Sekolah berperan penting menjadi wadah serta fasilitator peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya di bidang tari. Perkembangan ekstrakurikuler tari tentu juga didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai hingga tenaga pendidik yang berkualitas untuk menciptakan peserta didik yang unggul di bidangnya. Namun, dalam hal ini orang tua, lingkungan serta pemerintah juga memiliki dampak penting dalam penanaman dan pembentukan peserta didik yang tak hanya unggul di bidangnya melainkan juga memiliki kepribadian yang luhur dan mampu mencintai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia secara bangga.

## **2. Nilai-nilai Tari Kebo Kinul**

Tari Kebo Kinul merupakan tarian tradisional dari Kabupaten Sukoharjo yang belum banyak dikenal masyarakat khususnya daerah Sukoharjo. Tarian ini menceritakan mengenai sebuah Kerbau yang gemuk

yang membantu petani dalam menjaga dan membajak sawah sehingga dapat menghasilkan padi yang subur dan berkualitas. Kerbau merupakan salah satu simbol dari kabupaten Sukoharjo yang makmur.

Guru tari menjelaskan bahwa:

Tari Kebo Kinul yang ditarikan disekolah ini merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas Kabupaten Sukoharjo, berkisah mengenai perjuangan petani untuk melawan hama serta Kebo Kinul yang membantu petani di sawah, gerakan tarian sangat sederhana dan mudah untuk ditirukan siswa laki-laki maupun perempuan, dari tarian ini siswa bisa mengambil banyak makna mulai dari nilai syukur atas padi yang dihasilkan hingga menjadi beras dan nasi pula nilai gotong royong dan bekerjasama.

Tarian Kebo Kinul yang ada di SDN Kartasura 01 Sukoharjo ditarikan oleh peserta didik perempuan maupun laki-laki secara bersamaan dengan menggunakan iringan musik Jawa berjudul Kebo Kinul dan *Cublak-cublak suwung*, dilengkapi dengan kostum yang dibuat sendiri menggunakan tali rafia dan bola plastik yang dibentuk menyerupai tanduk kerbau. Untuk laki-laki menggunakan baju kaus hitam dan celana hitam pendek, serta menggunakan baju rafia dan replika tanduk kerbau, biasanya jika saat tampil *make up* laki-laki dibuat gagah. Untuk perempuan menggunakan baju kaus panjang hitam dan celana panjang hitam diikuti dengan baju rafia dan replika tanduk kerbau, untuk *make up* perempuan dibuat lebih anggun dan cantik. Saat pertunjukan siswa menggunakan sepatu hitam, tetapi adapula yang tidak menggunakan alas kaki saat menari. Berikut merupakan gambar kostum Kebo Kinul.

Gambar 3.1 Kostum Tari Kebo Kinul



Kostum tampak depan



Kostum tampak belakang

Gerakan dalam tarian Kebo Kinul ini berisikan cerita tentang kerbau dan petani yang membajak sawah hingga menghasilkan panen padi yang berlimpah dan berkualitas. Gerakan dalam tari Kebo Kinul yang ditarikan di sekolah dasar sangat sederhana dan mudah diikuti baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan, gerakan tarian dimulai dari gerakan lambat hingga gerakan cepat kemudian diikuti dengan perpindahan posisi antar penari.

Gerakan pada tari Kebo Kinul ini hanya terdiri dari beberapa bagian saja yang kemudian diulang kembali sesuai dengan musik/lagu yang diputar. Gerakan-gerakan dalam tarian kebo kinul ini memiliki arti dan makna tersendiri sesuai dengan kisah tarian Kebo Kinul yang menceritakan mengenai kisah Pak Tani dan Kebo Kinul yang bekerjasama merawat sawahnya. Berikut merupakan gerakan dalam tarian Kebo Kinul.



Tabel 3.1 Gerakan dan Makna Tari Kebo Kinul

Gerakan Tari Kebo Kinul	Uraian dan Makna Gerakan
 <p data-bbox="453 790 687 819"><b>Lampah Jinjit (3x8)</b></p>	<p data-bbox="767 338 1343 488">Kedua tangan mengepal posisi di depan dada, lalu diputar secara bersamaan dengan arah kedalam dan keluar, kemudian kaki kanan di gejug di samping kaki kiri diikuti dengan gerakan berputar dengan posisi badan mendhak dan membungkuk ke depan.</p> <p data-bbox="767 521 1343 611">Makna dari gerakan ini ialah menirukan gerak kerbau yang membantu petani membajak sawah menggunakan kakinya mengelilingi sawah.</p>
 <p data-bbox="453 1305 687 1335"><b>Gepyok Senggol (3x8)</b></p>	<p data-bbox="767 853 1343 1003">Gerakan ini diawali dengan gerakan pertama, kemudian kedua tangan mengepal di depan dada dengan posisi tegak badan menghadap ke kanan dan ke kiri diikuti dengan tangan yang seirama dengan gerakan badan ke kanan dan kekiri, posisi kaki tetap lurus menghadap kedepan.</p> <p data-bbox="767 1037 1343 1126">Makna dari gerakan ini melambangkan gerakan petani yang menjaga padinya di sawah dari serangan burung dan hama.</p>
 <p data-bbox="400 1798 679 1827"><b>Wongs Kangan (3x6)</b></p>	<p data-bbox="767 1341 1343 1491">kedua tangan menthang lurus kesamping badan, njangkah kaki kiri gejug kaki kanan, kemudian njangkah kaki kanan gejug kaki kiri, badan sedikit mendhak, kepala miring ke kiri dan ke kanan mengikuti badan.</p> <p data-bbox="767 1525 1343 1615">Makna gerakan ini menyimbolkan tanaman dan padi yang bergerak-gerak mengikuti angin, bergerak tertiuip angin ke kiri dan ke kanan.</p>



**Lampah srekal (3x8)**

Kedua tangan mengepal dengan posisi tangan kanan diatas dada dan tangan kiri dibawah kearah kiri, badan tegak dan sedikit mendhak kemudian njangkah kaki kanan 2x dan kaki kiri 2x diikuti dengan toleh kanan dan toleh kiri.

Gerakan ini menyimbolkan gerakan petani yang sedang menakut-nakuti burung yang hendak memakan padi di sawah. Diikuti dengan teriakan khas dari petani yang berbunyi “yaak yaaak yaak”



**Tumpang Tangan ( 2x8)**

Kedua tangan membentuk bola posisi di dedan dada kemudian dibolak-balikan didepan dada yang pertama tangan kiri diatas, gerakan kedua tangan kanan yang diatas begitu seterusnya, kedua kaki jalan ditempat dengan posisi kepala nyoklek ke arah kanan dan kiri sesuai dengan irama gerakan kaki.

Gerakan ini adalah gerakan murni yang berfungsi sebagai keindahan dan penghubung antara gerakan satu dengan gerakan lainnya sehingga dapat serasi dan indah.



**Sembahan (3x6)**

Kedua tangan diangkat menghadap keatas, posisi badan dan kaki tegak, kemudia tangan dan badan diayunkan kebawah dan keatas diikuti dengan gerakan kaki ke depan dan kebelakang.

Makna gerakan ini melambangkan wujud rasa syukur petani atas hasil panen padi yang berlimpah kepada Tuhan dan para leluhur yang telah menjaga sawah petani.



**Sendi Nggambul (2x8)**

Kedua tangan mengepal dengan posisi di depan dada, badan tegak dan mendak, kaki tanjak kiri lalu njangkah kiri-kanan-kiri kanan, kemudian membungkuk dan toleh kiri kanan, kemudian toleh ke depan. Gerakan berikutnya posisi kaki kanan gejug di samping kaki kiri, badan mendhak sedikit membungkuk, kedua tangan mengepal di depan dada, pandangan ke depan.

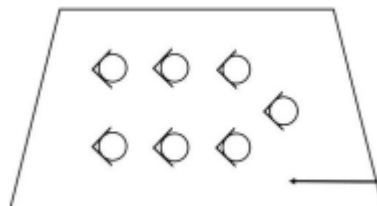
Makna gerakan ini adalah bersukacita dan bergembira atas hasil panen, dengan gerakan melompat ke kiri dan ke kana dan tangan yang berputar-putar.

Adapun pola lantai yang digunakan dalam tarian Kebo Kinul yang ditarikan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo menggunakan pola lantai yang sederhana dan mudah dihafal oleh siswa seperti menggunakan pola lantai garis lurus, hal ini dimaksudkan agar dapat mempertegas gerakan pada tari Kebo Kinul. Pola lantai dalam tari Kebo Kinul disesuaikan dengan luas panggung serta jumlah peserta tari. Biasanya tari Kebo Kinul bisa ditarikan oleh 7 hingga puluhan orang. Tari Kebo Kinul juga sering dipakai dalam *flashmop* di Kabupaten Sukoharjo yang ditarikan oleh ratusan siswa, oleh karenanya bentuk pola lantai yang dipakai lebih sederhana dan mampu menegaskan gerakan yang ditampilkan.

Berikut merupakan gambar pola lantai yang digunakan dalam tarian Kebo Kinul di SDN Kartasura 01 Sukoharjo.

- a. Pola Lantai Pertama Pola lantai pertama ketika penari masuk panggung dengan arah hadap yang sama.

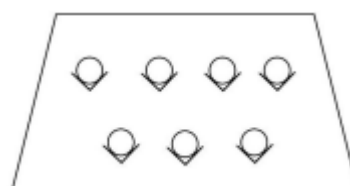
Gambar 4.1 Pola Lantai Pertama Tari Kebo Kinul



Sumber: [www.flipbuilder.com](http://www.flipbuilder.com)

- b. Pola Lantai Kedua Pola lantai kedua digunakan pada ragam gerak *gepyok senggol*, *sendi nggambul*, dan ragam gerak *lampah srekal*.

Gambar 5.1 Pola Lantai Kedua Tari Kebo Kinul



Sumber: [www.Flipbuilder.com](http://www.Flipbuilder.com)

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tarian Kebo Kinul adalah sebagai berikut :

1) Nilai Gotong Royong/Bekerjasama

Tari Kebo Kinul memiliki makna gotong royong dan kerjasama yang sangat dominan, dalam gerakan tarian ini setiap gerakan memerlukan kerjasama dan kekompakan antar tiap penari untuk menciptakan sebuah kesatuan gerak yang melambangkan kisah gotong royong petani dalam merawat sawahnya.

Nilai gotong royong/bekerjasama ini ditanamkan kepada siswa mulai dari proses awal latihan hingga proses tampil dan selesai tampil. Siswa mampu bekerjasama dengan temanya untuk menarikan tiap gerakan secara kompak, mampu membantu temanya yang kesulitan mengikuti tarian hingga mampu bertanggung jawab menyiapkan dan menyelesaikan pertunjukan tari secara bersama-sama.

Guru tari menyebutkan bahwa:

Mulai dari awal latihan anak-anak sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik, paling terdapat beberapa gerakan yang kadang lupa, nanti anak-anak yang lainnya itu saling mengingatkan gerakanya. Dari awal latihan sampai selesai tampil itu anak-anak sudah bisa mempersiapkan secara baik bersama-sama temanya, jadi kami guru-guru hanya membantu sedikit anak-anak sudah selesai dan siap untuk tampil. Sejak ikut tari Kebo Kinul ini saya melihat anak-anak makin akrab dan bisa bekerjasama dengan baik dengan teman-temanya walaupun sebelumnya belum saling kenal karena beda tingkatan kelas (Wawancara, Rabu 06 Desember 2023).

Hasil wawancara dengan siswa, siswa menyatakan bahwa tari Kebo Kinul mengajarkan mereka untuk bisa kerjasama dan

kompak, baik dalam proses menari ataupun diluar tarian mereka saling membantu dan saling bekerjasama dalam hal apapun di sekolah.

## 2) Nilai Syukur

Nilai syukur dalam tari Kebo Kinul ini terdapat pada gerakan ketiga dalam tarian yakni "*Sembahan*" dimana kedua tangan diangkat keatas dengan posisi badan tegak dan kepala menghadap keatas, gerakan ini memiliki makna syukur kepada Tuhan atas segala limpahan nikmat dan rezeki yang diberikan kepada petani sehingga menghasilkan padi yang berlimpah.

Tarian Kebo Kinul juga merupakan salah satu tarian yang tercipta atas dasar rasa syukur para petani atas limpahan nikmat dari Tuhan serta sebagai wujud penghormatan kepada para leluhur yang telah berjasa dan membantu menjaga sawah petani. Wujud rasa syukur dan penghormatan inilah yang menjadi tradisi turun temurun masyarakat kabupaten Sukoharjo dalam rangkaian acara panen padi raya yang biasanya juga diisi serangkaian acara seperti doa bersama, makan bersama dan tarian Kebo Kinul ditarikan bersama-sama.

Guru tari menyatakan bahwa:

Makna dari tarian Kebo Kinul ini merupakan wujud syukur kepada Tuhan dan penghormatan kepada para leluhur yang membantu merawat sawah petani, yang sudah diwariskan turun temurun dan menjadi tradisi bagi masyarakat Kabupaten Sukoharjo dalam menyambut panen raya. Nilai syukur inilah yang senantiasa ditanamkan kepada para siswa untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan serta

menjaga segala pemberian dan nikmat dengan sebaik-baiknya seperti saling menghargai teman yang berbeda, tidak suka mengeluh serta bersyukur untuk segala hal (Wawancara, Rabu 06 Desember 2023).

Nilai syukur menjadi salah satu nilai yang berperan penting ditanamkan untuk siswa, dengan bersyukur siswa menjadi pribadi yang tidak suka mengeluh, menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda denganya, hingga mampu menjaga dan menikmati dengan penuh keikhlasan setiap hal yang mereka peroleh. Dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peserta tari sebanyak 15 orang menyatakan bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler tari Kebo Kinul dapat membiasakan mereka untuk selalu bersyukur baik dalam proses latihan maupun dalam proses belajar di sekolah.

### 3) Nilai cinta tanah air

Nilai cinta tanah air dalam tari Kebo Kinul terdapat dalam nilai-nilai tradisi yang diwariskan turun-temurun yang menjadi ciri khas masyarakat Kabupaten Sukoharjo dan kini sudah berkembang hingga mancah dunia. Tradisi yang terus dikembangkan dan diwariskan inilah yang menjadikan anak-anak memiliki kecintaan terhadap kebudayaan dan tradisinya.

Nilai cinta tanah air ini terdapat dalam tiap gerakan tari Kebo Kinul yang melambangkan kisah petani dan kerbau yang membajak sawah, lagu yang mengiringi tarian ini juga menjadi ciri

khas karena menggunakan lagu-lagu daerah Jawa Tengah yang berbahasa Jawa dan unik, selain itu kostum dan atribut yang digunakan dalam proses menari juga menggunakan sumber daya alam dan kreatifitas bangsa Indonesia sendiri, mulai dari menggunakan jerami hingga perkembangan zaman berubah menjadi kostum yang ramah lingkungan, efisien dan mudah digunakan siswa.

Guru Tari menegaskan bahwa:

Zaman sekarang anak-anak sudah mulai terpegaruh gadget dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, oleh karenanya tarian Kebo Kinul ini diajarkan dengan harapan siswa mampu mempelajari, mampu cinta akan budayanya hingga nantinya mampu melestarikan kebudayaan yang ada didaerahnya. Jadi, walaupun perkembangan global dan teknologi bahasa daerah, tarian daerah dan baju-baju daerah tidak punah dan tidak tergeser perkembangan zaman saat ini (Wawancara, Senin 13 November 2023).

Nilai cinta tanah air dapat melekat dan hidup didalam kepribadian anak jika sudah terbiasa dan dibiasakan sejak dari pendidikan dasar. Kecintaan terhadap tanah air inilah nantinya yang dapat menciptakan generasi yang berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjaga dan ikut serta melestarikan budaya dan tradisi bangsa Indonesia.

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

Sekolah juga memiliki beberapa program untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya dan tanah airnya, seperti pelatihan membatik, *fashion show* batik, mengenakan seragam batik setiap hari Rabu, menggunakan bahasa Jawa setiap hari Kamis, ekstrakurikuler musik dan tari tradisional, serta selalu memperingati hari-hari nasional seperti Sumpah Pemuda, Hari Kartini, Hari Pahlawan dan hari nasional lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki

kepribadian yang cinta akan tanah airnya, mampu menjaga dan melestarikan budaya tanah airnya serta bangga atas tanah airnya, sehingga tidak mudah terpengaruh budaya dari luar dan mampu memiliki kepribadian sesuai dengan pancasila (Wawancara , Selasa 12 Desember 2023).

Nilai cinta tanah air merupakan salah satu nilai luhur yang harus senantiasa ditanamkan kepada siswa ditengah era perkembangan zaman dan teknologi saat ini. nilai cinta tanah air mampu membangun siswa yang memiliki rasa bangga, cinta serta mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan bangsa Indonesia.

### **3. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Implementasi nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk merencanakan, mempersiapkan, serta mengorganisir sebuah program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga diharapkan dapat berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SDN Kartasura 01 adalah dengan membuat rencana program persemester dan rencana program tahunan sekolah yang memuat rencana kegiatan sekolah, anggaran biaya, penanggung jawab hingga proses dan sistematika



pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan di sekolah. Perencanaan ini dilakukan guna mengkalenderisasi kegiatan tiap bulan agar tidak bentrok dengan kegiatan lain dan dapat berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan program kerja atau kegiatan yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo ini dilaksanakan pada awal semester dan tahun ajaran baru, perencanaan kegiatan sekolah di sesuaikan dengan kurikulum dan panduan yang telah dikeluarkan oleh dinas pendidikan, sehingga program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang diharapkan pemerintah dan sekolah (Wawancara Kepala sekolah, Selasa 12 Desember 2023).

Perencanaan penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini tidak hanya dilakukan untuk ekstrakurikuler tari saja, melainkan juga pada proses pembelajaran sekolah dan kegiatan diluar jam pembelajaran sekolah. Penanaman nilai karakter berbasis kearifan lokal ini merupakan salah satu input dari visi misi sekolah yang diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kepribadian pancasila dan cinta tanah air.

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan melaksanakan, dan menjalankan seluruh program dan kegiatan yang tadinya telah direncanakan oleh sekolah. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan

sesuai dengan panduan dan list rencana yang telah dibuat sehingga diharapkan dapat berjalan dengan sistematis dan maksimal di setiap programnya. Adapun perubahan dan revisi dalam pelaksanaan ini dilakukan kondisional sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada saat pelaksanaan yang nantinya dilaporkan pada saat rapat monitoring kegiatan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo dilakukan dalam kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan didalam pembelajaran meliputi; pembelajaran kesenian dan kebudayaan Indonesia, pembelajaran bahasa jawa, serta penanaman nilai-nilai luhur dalam tiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diluar jam pembelajaran juga dilaksanakan seperti; kegiatan ekstrakurikuler tari dan musik tradisional, peringatan hari besar nasional, pelatihan membatik dan kegiatan bazar makanan tradisional serta pentas seni tradisional yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanan kegiatan sekolah ini tentu didukung dengan adanya suport dan bantuan dari guru, orang tua serta dana pemerintahan

yang memadai (Wawancara Kepala sekolah, Selasa 12 Desember 2023).

### 3) Monitoring

Kegiatan monitoring merupakan salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mengawasi berjalanya kegiatan dan program yang terlaksana di sekolah. Kegiatan monitoring dilaksanakan langsung oleh penanggung jawab kegiatan serta guru yang bersangkutan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo dilaksanakan saat kegiatan sedang berlangsung dengan mencatat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan untuk nanti menjadi bahan masukan saat evaluasi dilaksanakan (Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 12 Desember 2023).

### 4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai dan memperbaiki apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah berjalan sesuai rencana atau belum dan apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan atau belum. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memberikan masukan dan perbaikan untuk kegiatan dan agenda berikutnya agar berjalan lebih maksimal dan lebih baik lagi.

Proses evaluasi dan pengembangan dilakukan melalui;

- a. Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Kepala Sekolah.
- b. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) UPTD SDN Kartasura 01, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompotensi.
- c. Pelaksanaan *in-house training* (IHT) atau *focus group discussion* (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompoten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi di SDN Kartasura 01 dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekola dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan

kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah ketercapaian tujuan dari tiap kegiatan, efisiensi waktu, efektivitas materi dan kebermanfaatannya, ketertarikan, minat dan keterlibatan siswa dalam tiap kegiatan. Setiap kekurangan, saran dan kendala dicatat kemudian dicari solusinya bersama-sama. Kegiatan perbaikan dan revisi dilaksanakan secara bersama-sama untuk kegiatan yang lebih baik kedepannya (Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 12 Desember 2023).

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan juga dibarengi dengan kegiatan apresiasi kepada para guru dan anggota yang telah berupaya menyukseskan kegiatan sekolah. Apresiasi yang dilakukan biasanya diisi dengan reword dan makan bersama, sehingga kinerja untuk kegiatan berikutnya dapat lebih semangat dan lebih baik lagi.

#### **4. Kendala dan solusi dalam penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal**

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar Kartasura 01 Sukoharjo tentu memiliki berbagai kendala dan gangguan dalam proses pelaksanaannya, mulai dari kurangnya anggaran dana untuk menunjang kegiatan, kurangnya partisipasi dari siswa dan orangtua hingga kurangnya tenaga pendidik, dan tenaga pelatih yang

berkompeten dan bersedia untuk berpartisipasi dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, hingga kurangnya media sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun kendala yang paling signifikan berpengaruh di sekolah adalah kurangnya sarana prasarana dan anggaran biaya yang disediakan untuk melaksanakan suatu kegiatan di sekolah, oleh karenanya sekolah harus menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat dan orang tua siswa untuk menyukseskan terlaksananya kegiatan di sekolah.

Berjalan maksimal atau tidaknya kegiatan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo tentu didukung dengan partisipasi seluruh anggota sekolah mulai dari guru, siswa, orang tua serta masyarakat setempat untuk menyukseskan program yang telah direncanakan. Adapun untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah, guru berupaya untuk membuat suatu program yang menarik, dan sesuai dengan minat anak-anak namun tetap mampu menanamkan pengetahuan serta nilai kearifan lokal dan nilai luhur lainnya.

### **C. Interpretasi Data Penelitian**

Seni tari menurut Muryanto (2019) merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang dihasilkan dari cipta karya masyarakat berdasarkan ungkapan ekspresi gerak tubuh yang ritmis, indah, mengandung kesusilaan serta selaras dengan *gending*/ musik sebagai pengiring. Sependapat dengan Prof. Dr. Soedarsono (dalam Muryanto, 2019) mendefinisikan seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk-bentuk gerak ritmis yang indah serta

memberikan kesan dan makna tersendiri. Sejalan dengan pendapat diatas ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo merupakan salah satu wadah anak untuk dapat mengekspresikan ungkapan, kesan serta makna suatu gerak dalam sebuah tarian yang dikemas dengan musik yang seiras.

Ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo tidak hanya semata-mata sebagai wadah anak untuk mengekspresikan dirinya melainkan juga sebagai salah satu upaya membentuk generasi yang cinta akan budaya bangsa Indonesia serta memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler tari yang diungkapkan oleh Kurnita (2018:21) yakni ekstrakurikuler tari bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan tari anak, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kerjasama, meningkatkan kemandirian serta mampu mengapresiasi dan melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo mengangkat tema “Kearifan Lokal” yang memfokuskan pada tradisi dan budaya daerah Jawa Tengah. Adapun tarian yang digunakan merupakan tarian daerah yakni tarian yang lahir dan berkembang dalam masyarakat sebagai lambang kegembiraan dan sukacita atas suatu hal (Muryanto, 2019:41). Salah satu tarian daerah yang dibawakan ialah tarian Kebo Kinul yang berasal dari kabupaten Sukoharjo yang mengisahkan mengenai kegembiraan dan sukacita warga sukoharjo atas panen padi yang berlimpah dibantu dengan peran para petani dan kerbau kinul yang senantiasa membantu petani.

Menurut Lestari (2016:55) tari Kebo Kinul sudah ada dan berkembang sejak tahun 1950. Tari Kebo Kinul pada awalnya dikembangkan sebagai rangkaian acara bersih desa yang hingga kini diwariskan turun temurun sebagai tradisi wujud syukur kepada Tuhan atas nikmat panen yang diperoleh. Saat ini tari Kebo Kinul dapat ditarikan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari Kebo Kinul yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo menggunakan jenis tari Kebo Kinul yang saat ini sudah berkembang bernama Tari Kebo Kinul dimana gerakannya lebih sederhana dan lebih mudah ditarikan, tanpa perlu adanya penokohan dan perwatakan di tiap-tiap penari. Tari Kebo Kinul yang dilaksanakan di sekolah ditarikan oleh siswa putra dan putri secara bersamaan dengan diiringi lagu *Cublak-cublak suwung* dan lagu daerah Kebo Kinul.

Tari Kebo Kinul memiliki ciri khas mulai dari gerakan, kostum hingga musik yang digunakan menurut Indri (2016:77) terdapat empat adegan utama dalam tarian Kebo Kinul yakni; adegan pertama perbincangan antara Kebo Kinul dan *wadylaba.*, adegan kedua perbincangan antara Pak Tani dan Mbok Tani, adegan ketiga perbincangan dengan Kyai Pethuk, Raden Panji dan Pak Tani serta adegan keempat peperangan antara Kyai Pethuk dengan Kebo Kinul. Pada awal mulanya tarian ini mengisahkan mengenai Kebo Kinul yang marah dan mengamuk karena manusia makin serakan dan lupa bersyukur sehingga merusak padi dan sawah petani, namun setelah petani dan kyia berperang melawan Kebo Kinul akhirnya Kebo Kinul kalah dan berjanji akan membantu menjaga dan merawat sawah petani hingga panen. Biasanya tarian Kebo Kinul ini ditampilkan dalam sendra tari yang mengisahkan kisah Kebo Kinul, namun dalam



perkembangan zaman kini tarian Kebo Kinul hanya mengisahkan mengenai petani dan Kebo Kinul yang menjaga dan membantu petani merawat sawah, sehingga dapat ditarikan tanpa dialog seperti *flashmop* dan tarian Kebo Kinul yang kini berkembang lebih sederhana dan menarik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Kebo Kinul yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kerjasama, nilai syukur serta nilai cinta tanah air kepada anak-anak. Lestari (2016:64) menyatakan bahwa tari Kebo Kinul seras akan makna dan nilai-nilai luhur, mulai dari pemilihan gerak, kostum hingga musik sangat seras akan makna dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Tari Kebo Kinul seras akan makna kerjasama, gotongroyong, cinta akan budaya dan tradisi bangsa serta rasa syukur atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan Tuhan. Kostum dan musik yang digunakan juga mencerminkan sikap ceria, bersukacita dan gembira atas limpahan karunia yang diberikan Tuhan kepada hambanya.

Familawati (2016:47) menyatakan bahwa dalam tarian Kebo Kinul memiliki berbagai nilai-nilai luhur yang berperan penting dalam kehidupan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari nilai syukur, bekerjasama, hingga cinta akan budaya dan tanah air. Nilai-nilai luhur inilah yang berperan penting dalam menciptakan generasi yang memiliki akhlaq dan kepribadian sesuai dengan nilai Pancasila dan kepribadian bangsa Indonesia. Implementasi nilai luhur yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo didukung dengan berbagai program lain baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sehingga anak dapat terbiasa bersikap, bertindak dan berbicara sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Implementasi nilai gotong royong dilaksanakan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari kegiatan pembiasaan, proses pembelajaran hingga pada kegiatan ekstrakurikuler seperti tari. Gotong royong menurut Listyaningsih (2018:18) ialah sikap yang mampu bekerjasama dengan orang lain tanpa membeda-bedakan satu dengan lainnya. Ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 menerapkan kebiasaan untuk bisa menghargai sesama teman, membantu teman yang kesulitan dalam menari, serta tidak membeda-bedakan antar teman, sehingga anak-anak memiliki jiwa sosial dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di sekolah mengangkat tema kearifan lokal yang secara khusus mengajarkan dan melestarikan tarian tradisional dari daerah Jawa Tengah, salah satunya ialah tarian Kebo Kinul yang berkembang di daerah Kabupaten Sukoharjo. Selain menjadi ciri khas tarian Kebo Kinul juga mengajarkan nilai syukur. Widyaningsih (2022:11) menyebutkan bahwa nilai syukur ialah keadaan dimana seseorang mengakui nikmat yang telah diberikan Tuhan sehingga mampu meningkatkan rasa cinta dan ketaqwaan kepada Tuhanya. Pembiasaan mengucapkan syukur, serta mengakui semua nikmat dan kebesaran Tuhan dengan selalu bersyukur serta tidak mudah mengeluh menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di sela-sela latihan tari. Pelatih tari seringkali memberikan motivasi serta semangat untuk terus berkarya sebagai wujud syukur atas nikmat sehat dan kesempatan yang diberikan Tuhan sehingga bisa memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswanya.

Pelatih tari menjelaskan makna tiap gerakan dan memperagakan tiap gerakan dalam latihan secara perlahan dan sabar, serta memberikan kepercayaan

dan tanggungjawab penuh kepada peserta didik untuk dapat konsisten dan percaya akan kemampuan dirinya. Proses latihan yang dilaksanakan tiap minggu membuat anak mampu menjalin kerjasama antar temanya tanpa membeda-bedakan, saling membantu dan menghargai teman-temanya serta semangat dan tidak mudah mengeluh dalam latihan. Ketertarikan anak terhadap seni tari daerah inilah awal mula kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya bangsa yang membuat anak mau mempelajari budaya bangsa dan melestarikannya. Mustari (2017:19) menyatakan bahwa cinta tanah air berarti memiliki rasa memiliki, menghargai, menghormati dan mampu melestarikan dan menjaga tanah airnya sepenuh hati. Selain kegiatan ekstrakurikuler tari sekolah juga mendukung kegiatan cinta tanah air dengan program dan kegiatan pembiasaan lainnya mulai dari proses pembelajaran hingga kegiatan pembiasaan seperti upacara, peringatan hari besar, serta ikut serta dalam kegiatan kebudayaan dan pelestarian budaya tanah air.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di SDN Kartasura 01 Sukoharjo dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi. Selain itu juga didukung dengan program dan kegiatan baik yang dilakukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler. Implementasi nilai luhur dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yang disesuaikan dengan kurikulum dan program pemerintah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SDN Kartasura 01 Sukoharjo dilaksanakan dengan menerapkan tema “Kearifan Lokal”. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diimplementasikan dalam ekstrakurikuler tari khususnya pada tari Kebo Kinul ialah nilai gotong royong/kerjasama, nilai syukur dan nilai cinta tanah air. Tari Kebo Kinul memiliki kisah dan makna yang sangat berarti bagi kabupaten sukoharjo, tiap gerakan tari mengandung nilai-nilai luhur yang perlu ditanamkan kepada siswa. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal di SDN Kartasura 01

Sukoharjo ditanamkan dalam proses pembelajaran dan diluar jam pembelajaran serta didukung dengan program dan kegiatan lain yang mampu meningkatkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal seperti kegiatan membatik, pentas seni serta senam pagi dengan gerakan tari Kebo Kinul.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diajukan beberapa saran yang berguna dalam peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SDN Kartasura 01 Sukoharjo. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan peneliti diantaranya:

### **a. Bagi kepala sekolah SDN Kartasura 01 Sukoharjo**

1. Kepala sekolah merupakan pilar jabatan tertinggi di sekolah sebagai penanggungjawab, pengontrol serta pusat keputusan di sekolah, oleh karenanya penting untuk dapat memperhatikan setiap kebutuhan dan kekurangan dari tiap elemen dan komponen yang ada di sekolah seperti salah satunya ekstrakurikuler tari.
2. Kepala sekolah hendaknya mampu lebih memperhatikan dan mengontrol jalanya ekstrakurikuler dengan baik, sehingga mampu mengatasi berbagai kekurangan dan persoalan yang belum mampu diatasi oleh guru pembimbing tari.

b. Bagi pembimbing ekstrakurikuler tari

1. Pembimbing ekstrakurikuler tari merupakan salah satu guru yang harus bertanggungjawab penuh akan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah, mulai dari proses awal latihan hingga proses penampilan tari.
2. Pembimbing tari memiliki andil dan peran yang penting dalam kelancaran dan terlaksananya ekstrakurikuler tari, oleh karena penting memiliki sikap yang tegas, disiplin, bertanggungjawab serta memiliki kreatifitas dan kesabaran yang penuh dalam mengajarkan tiap gerakan dalam tari kepada siswa.
3. Ekstrakurikuler tari akan berjalan dengan baik jika didukung dengan guru tari yang mengerti dan mampu memahami kondisi siswa sehingga mampu menerapkan metode dan cara pelatihan yang tepat.

c. Bagi peserta ekstrakurikuler tari di sekolah

1. Peserta ekstrakurikuler tari harus lebih semangat serta disiplin waktu dalam proses latihan tari, serta harus mampu menerapkan pembelajaran dan nilai-nilai luhur yang didapat dalam tari yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mampu bersikap tanggungjawab,

bekerjasama, disiplin, jujur, berani, dan mampu menghargai dan mencintai budaya dan tanah airnya.

2. Peserta Tari harus mampu lebih menggunakan ekspresi dalam membawakan tarian sehingga dapat menggambarkan dan menyampaikan pesan kepada para penonton secara lebih menarik.

d. Bagi orang tua siswa

1. Orang tua siswa hendaknya selalu memberikan dukungan dan *support* terbaik untuk menunjang kemampuan dan kompetensi yang dimiliki anaknya khususnya dalam tari, mulai dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan moral anak.
2. Orang tua siswa seharusnya memiliki hubungan baik dan mampu bekerjasama dengan pihak sekolah dengan memberikan dukungan baik secara finansial ataupun moral dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA:

- Abd Rahman. (2022). Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2, 3.
- Achmad Syaifudin, M. P. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa (I)*. Inocamp.
- Agung Wahyudi. (2018). *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*.
- Anisa Muthiatul Husnah. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka /RadarBanyuwangi*.<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/opini/26/01/2023/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Anisha, Kustiarini. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jenius:Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*.
- Bagong, K. (2017). *Elemen-elemen Komposisi Tari (II)*. Lagaligo Publisher.
- Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Clifford Greertz. (2016). *Clifford Greertz: The Interpretation of Culture (Mustofa Zaki, Terjemahan) (IV)*. Basik Book.
- Eca Gesang, H. (2019). *Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler (I)*. Desa Pustaka Indonesia.
- Edi Wiyono, A. Y. (2021). *Kearifan Lokal Nusantara (I)*. Perpunas Press.
- Elita, M. D., Subiyantoro, S., & Roemintoyo. (2021). Implementation of Traditional Dance Art Extracurriculars in Elementary School. *Proceedings of the 5th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2020)*, 534(534), 18–23. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210226.042>
- Elmubarok, Z., Qutni, D., & Nawawi, M. (2019). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.21580/alsina.1.2.5056>
- Familawati. (2016). Bentuk Pertunjukan Kebo Kinul dalam Upacara Pelepasan di Desa Genengsari Polokarto Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*.
- Fanny Subarkah, E., & Mubarak Ahmad. (2022). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Ppkn Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2678>
- Fauzi, R., Dinie, A., & Dewi, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi terhadap



- Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3).
- Habibi Ramdan. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 2.
- Haidlor Ali Ahmad. (2017). Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa. *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*, 5–8.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>
- Hamzah. (2019). *Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Husna, A. M. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka. *Radarbanyuwangi.Jawapos.Com*.
- Indri Yuni Lestari. (2016). *Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Kebo Kinul Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 1950-2015*. Skripsi.
- Jafar, S., Syahbuddin, Nasaruddin, Kaharuddin, & Yulida, R. (2021). Pengenalan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Bahasa Sasak Pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v1i1.91>
- Jaka Nugraha, & Mega Adyna Movitaria. (2022). Analisis Kearifan Lokal Budaya Trisilas Local Wisdom Terhadap Pendidikan Karakter Moral Siswa Sd. *Inventa*, 6(2). <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6182>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Dapartmen Pendidikan Nasional* (v). (2008). Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Labudasari. (2018). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Lexi J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Listyaningsih. (2018). Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Collaborative Learning. *Jurnal Pendidikan*.
- Maryono. (2017). *Analisa Tari*. ISI Press Surakarta.
- Murgiyanto. (2019). *Pedoman Dasar Penata Tari*. Sinar Harapan.
- Muryanto S.Pd. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia* (I). ALPRIN.

- Mustari. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan*.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Naratiba, R., Suroyo, S., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi*, 10(2).
- Nur., G. dan M. D. M. (2022). Kesiapan Madrasah Menghadapi Era Society 5.0. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0). *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*: 7-8.
- Nur Khabibah. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Program Java's Day di MI Islamiyah Candi Bandar Batang Jawa Tengah*.
- Nurcholidah Anisa, R., Fazriani Nurafifah, F., Munawaroh, S., & Syarif Sumantri, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, R. (2020). Warisan Budaya Tak Benda Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Solo Pos*.
- Ririn Nurkholidah. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara*.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Saleh, S. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Rosada.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Sitrya. (2019). Peningkatan Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sugimin. (2017). *Pendidikan Karakter, Tantangan dan Hambatan*. UII PRESS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. AlfaBeta.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan*

*Dasar*), 5(3). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>

- Taat Kurnita. (2018). *Pendidikan Seni Tari* (I). Syiah Kuala.
- Umi Khafifah. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri Kepundung Kabupaten Kulon Progo. *Journal on Education*.
- Umi, Z., Wahyu, N., Diah, G., & Gita, C. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Mi Islamiyah Kroya. *Repository.Unugha.Ac.Id*.
- Utami, P. P., & Fajarianti, A. (2022). Aktualisasi Aksentuasi Pendidikan Karakter Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Sebagai Pertahanan Budaya. *Jurnal Pendidikan Budaya*
- Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. *R Nasional Pendidikan 2016 "Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA," 1*.
- Widyaningsih. (2022). Nilai dan Sikap Syukur Sebagai Pembentuk Budi Pekerti pada Siswa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Yunus, F. M. (2017). *Thomas Lickona, Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan). Bumi Aksara.
- Zaenabiyah, N. (2020). Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Daarul Fikri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3724>
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1).

### Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### (IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01 SUKOHARJO)

Topik	Landasan Teori/Variabel	Sub Variabel	Instrumen
Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah dasar 01 Gunung Kunci Sukoharjo	Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	1. Desaiian program/ kegiatan 2. Rencana pelaksanaan kegiatan 3. Anggaran biaya pelaksanaan kegiatan 4. kebijakan sekolah terkait kegiatan/program	1. wawancara dengan kepala sekolah dan guru pelatih tari 2. observasi pelaksanaan kegiatan tari 3. Dokumentasi notulensi rencana sekolah, program sekolah, dan arsip sekolah
	Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari	1. Jadwal peleksanaan ekstrakurikuler 2. Struktur organisasi ekstrakurikuler tari 3. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari 4. Monitoring kegiatan ekstrakurikuler tari	1. wawancara dengan kepala sekolah, guru pelatih tari, dan siswa peserta ekstrakurikuler tari 2. observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari 3. Dokumentasi kegiatan esktrakurikuler tari dan arsip data sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari 4. Angket pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang diisi oleh siswa
	Nilai-nilai karakter	1. Penanaman nilai cinta tanah air,	1. wawancara dengan kepala sekolah, guru

	kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari	gotong royong dan syukur  2. Pakain tradisional tari  3. Musik tradisional tari  4. Makna ragam gerak tari	pelatih tari, dan siswa peserta ekstrakurikuler tari  2. observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari  3. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari dan arsip data sarana dan prasarana ekstrakurikuler  4. Angket nilai-nilai karakter yang diisi oleh siswa
--	---	--	--

## Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKURIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01 SUKOHARJO)**

No.	Variabel	Sub variabel	Pertanyaan Wawancara
1.	Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah	1. Desaian program/ kegiatan  2. Rencana pelaksanaan kegiatan  3. Anggaran biaya pelaksanaan kegiatan  4. kebijakan sekolah terkait kegiatan/program	1.1 Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?  1.2 Bagaimana cara sekolah membuat desain program pendidikan berbasis kearifan lokal?  1.3 Apa tujuan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada di sekolah?  1.4 Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah?  2.1 Bagaimana rencana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?

			<p>2.2 Apakah terdapat kendala dalam membuat rencana pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah?</p> <p>2.3 Kearifan lokal apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?</p> <p>3.1 Apakah sekolah memiliki anggaran tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?</p> <p>3.2 Apakah sekolah mendapat anggaran biaya dari pemerintah/masyarakat setempat?</p> <p>3.3 Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain?</p> <p>4.1 Apakah sekolah memiliki kebijakan/ aturan tersendiri tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?</p> <p>4.2 Bagaimana cara menerapkan aturan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?</p>
2.	Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah	<p>1. Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler</p> <p>2. Struktur organisasi ekstrakurikuler tari</p> <p>3. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari</p> <p>4. Monitoring kegiatan</p>	<p>1.1 Menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah terlaksana dengan baik?</p> <p>1.2 Apakah terdapat kendala serta hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?</p> <p>1.3 Menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada siswa?</p> <p>2.1 Apakah terdapat struktur organisasi dalam ekstrakurikuler tari di sekolah?</p>

		ekstrakurikuler tari	<p>2.2 Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?</p> <p>2.3 Apakah terdapat tim khusus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?</p> <p>3.1 Apakah sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tari?</p> <p>3.2 Sarpras apa saja yang dibutuhkan dan belum ada di sekolah?</p> <p>4.1 Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari terdapat proses monitoring?</p> <p>4.2 Bagaimana proses monitoring itu dilaksanakan?</p> <p>4.3 Siapa yang bertugas untuk memonitoring ekstrakurikuler tari ?</p> <p>4.4 Kapan jadwal pelaksanaan monitoring ekstrakurikuler tari di sekolah?</p>
3.	Nilai-nilai karakter kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari	1. Penanaman nilai cinta tanah air, gotong royong dan syukur	<p>1.1 Menurut Ibu, nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam ekstrakurikuler tari?</p> <p>1.2 Apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasi nilai pendidikan karakter bagi siswa?</p> <p>1.3 Bagaimana proses penanaman ekstrakurikuler tari yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tari di sekolah?</p> <p>1.4 Menurut Ibu, apakah siswa sudah mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal yang didapat dalam ekstrakurikuler tari?</p>

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU PELATIH  
ESKTRAKULIKULER TARI**

**(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01  
SUKOHARJO)**

No.	Variabel	Sub variabel	Pertanyaan
1.	Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	1. Desain program/ kegiatan  2. Rencana pelaksanaan kegiatan  3. Anggaran biaya pelaksanaan kegiatan  4. kebijakan sekolah terkait kegiatan/program	1.1 Menurut Ibu, apakah program yang didesain sekolah sudah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?  2.1 Menurut Ibu, apa saja rencana yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?  2.2 Apa saja kendala serta hambatan dalam melaksanakan kegiatan penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?  3.1 Apakah terdapat anggaran khusus untuk mengimplementasikan nilai karakter berbasis kearifan lokal? Jika ada berasal darimana?  4. Menurut ibu apakah sekolah memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang pendidikan karakter? Jika ada seperti apa bentuknya? Siapa yang bertanggungjawab?
2.	Pelaksanaan ekstrakurikuler tari	1. Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler  2. Struktur organisasi ekstrakurikuler tari  3. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari	1.1 Menurut Ibu apakah pelaksanaan ekstrakurikuler tari sudah berjalan dengan baik?  1.2 Apakah terdapat kendala serta hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?  1.3 Apakah siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari?



		<p>4. Monitoring kegiatan ekstrakurikuler tari</p>	<p>Jika tidak, mengapa?</p> <p>1.4 Apakah terdapat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang terencana? Jika iya, seperti apa bentuknya?</p> <p>2.1 Apakah dalam ekstrakurikuler tari terdapat struktur organisasinya? Jika iya, seperti apa bentuknya?</p> <p>2.1 Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah?</p> <p>3.1 Menurut Ibu, apakah sarpras untuk ekstrakurikuler tari sudah memadai? Jika tidak, apa yang belum memadai?</p> <p>4.1 Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari terdapat monitoring/ evaluasi? Jika ada bagaimana proses monitoring yang dilakukan? Siapa yang bertanggungjawab? Kapan pelaksanaan monitoring dilakukan?</p>
3.	<p>Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah</p>	<p>1. Penanaman nilai cinta tanah air, gotong royong dan syukur</p> <p>2. Pakain tradisional tari</p> <p>3. Musik tradisional tari</p> <p>4. Makna ragam gerak tari</p>	<p>1.1 Menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasikan nilai kearifan lokal? Jika iya apa saja nilai yang dapat diimplementasikan?</p> <p>1.2 Bagaimana proses mengimplementasikan nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari?</p> <p>1.3 Apakah terdapat strategi atau cara khusus dalam implementasinya? Jika ada apa saja strategi dan upaya yang dilakukan?</p> <p>2.1 Apakah sekolah memiliki pakaian adat tersendiri untuk menari? Jika ada baju adat apa?</p>

		<p>Berapa banyak jumlahnya? Apakah sudah memadai?</p> <p>2.2 Bagaimana jika baju adat untuk menari belum tersedia di sekolah? Apakah menyewa? Apakah menggunakan baju lainnya?</p> <p>2.3 Baju adat apa saja yang pernah dipakai siswa dalam penampilan tari?</p> <p>2.4 Bagaimana proses pengenalan baju adat dalam implementasi nilai kearifan lokal pada siswa?</p> <p>3.1 Musik tradisional apa saja yang pernah dibawakan dalam ekstrakurikuler tari?</p> <p>3.1 Apakah terdapat nilai kearifan lokal dalam baju adata dan musik tradisioal dalam esktarkurikuler tari? Jika ada nilai kearifan lokal apa saja? Bagaimana proses pengenalan yang dilakukan untuk siswa?</p> <p>4.1 Tarian apa saja yang sudah dilaksanakan dalam ekstrakurikuler tari? Nilai kearifan lokal apa saja yang bisa diajarkan?</p> <p>4.2 Tarian apa yang mendapat perhatian lebih banyak dari siswa? Mengapa siswa tertarik pada tarian tersebut?</p> <p>4.3 Tarian apa yang paling sulit diajarkan pada siswa? Apa kendala dan hambatannya?</p>
--	--	---

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA  
EKSTRAKULIKULER TARI**

**(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01  
SUKOHARJO)**

No.	Variabel	Sub variabel	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler tari	1. Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler  2. Struktur organisasi ekstrakurikuler tari  3. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler tari  4. Monitoring kegiatan ekstrakurikuler tari	1.1 Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari? Jika tidak, mengapa?  1.2 Apakah kamu senang mengikuti ekstrakurikuler tari? Jika tidak mengapa?  1.3 Apakah terdapat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari? Jika iya hari apa saja?  2.1 Apakah kamu tahu struktur organisasi dalam ekstrakurikuler tari? Jika iya ada apa saja?  3.1 Apakah di sekolah kamu memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk menari, seperti baju, musik dan alat lainnya? Jika iya apa saja? Jika tidak, apa yang belum tersedia?  4.1 Apakah setelah latihan terdapat evaluasi dari guru tari? Jika ada seperti apa?
2.	Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari	1. Penanaman nilai cinta tanah air, gotong royong dan syukur  2. Pakain tradisional tari  3. Musik tradisional tari  4. Makna ragam	1.1 Apakah kamu senang mempelajari budaya daerah yang ada di sekitarmu? Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?  1.2 Budaya daerah apa yang paling kamu senangi? Mengapa?  1.3 Tarian daerah mana yang paling kamu senangi? Jika ada mengapa?  1.4 Tarian daerah mana yang paling

		gerak tari	<p>kmau tidak sukai? Mengapa?</p> <p>1.5 Nilai budaya apa saja yang kamu dapat dari tari daerah? Apakah kamu bisa bekerjasama dengan baik bersama temanmu saat menari? Apakah kamu bisa menghargai perbedaan pada temanmu yang berbeda daerah? Apakah kamu bisa bersyukur atas nikmat yang diberi Tuhan?</p> <p>2.1 Pakaian tradisional mana yang pernah kamu pakai dalam tari?</p> <p>2.2 Apakah kamu senang memakai pakaian tradisional? Jika tidak mengapa?</p> <p>3.1 Musik tradisional mana yang paling kamu senangi dalam tari? Jika ada mengapa?</p> <p>4.1 Tarian daerah mana yang paling kamu senangi? Jika ada mengapa?</p> <p>4.2 Tarian daerah mana yang paling sulit dibawakan? Jika ada mengapa?</p> <p>4.3 Apa saja yang membuat kamu bersemangat mengikuti ekstrakurikuler tari?</p> <p>4.4 Apa saja hambatan dan kendala dalam mengikuti ekstrakurikuler tari?</p> <p>4.5 Bagaimana caramu mengatur waktu hingga bisa belajar juga latihan tari?</p> <p>4.6 Apakah orangtua membolehkan mengikuti kegiatan tari? Jika tidak mengapa?</p>
--	--	------------	---

## Lampiran 3. Instrumen Pedoman Observasi

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER TARI**

**(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01  
SUKOHARJO**

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru Tari	Guru mengimplementasikan nilai kearifan lokal dalam latihan ekstrakurikuler tari			
		Guru menjelaskan mengenai makna gerakan dalam tari			
		Guru menjelaskan makna musik dalam tari			
		Guru menjelaskan makna baju adat dan perlengkapan dalam tari			
		Guru melatih siswa secara bertahap dan perlahan			
		Guru melatih siswa dengan mencontohkan tiap gerakan secara langsung			
		Guru mengajari siswa yang belum bisa satu persatu			
2	Siswa peserta tari	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari			
		Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler tari			
		Siswa secara bersamaan mengikuti gerakan tari yang dicontohkan guru			
		Siswa kompak dalam mengikuti latihan tari			
		Siswa sulit mengikuti gerakan tari yang dicontohkan guru			
		Siswa bersemangat dalam latihan tari			

3.	Sarana prasarana	Sekolah memiliki baju adat untuk menari			
		Sekolah memiliki ruangan untuk latihan menari			
		Sekolah memiliki alat musik untuk menari			
		Sekolah menyediakan perlengkapan dan peralatan untuk menari			
		Sekolah menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tari			
4.	Tarian daerah	Tarian yang dibawakan adalah tarian tradisional daerah jawa			
		Tarian mengusung tema kearifan lokal			
		Gerakan pada tari mudah dipahami dan dipraktikkan siswa			
		Gerakan tarian sulit dipraktikkan siswa			
		Tarian menggunakan musik daerah jawa			
		Tarian menggunakan baju adat khusus daerah jawa			
		Tarian mengandung nilai-nilai kearifan lokal			
		Gerakan pada tarian serata akan makna kearifan lokal			
		Tarian terdiri dari gerakan yang lemah gemulai hingga energik			
		Tarian memiliki ragam gerak yang menarik			

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PENANAMAN NILAI  
KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI  
(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN  
KARTASURA 01 SUKOHARJO**

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Nilai yang diamati	Sub nilai yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Menentukan nilai utama kearifan lokal	Adanya jadwal terencana terkait pelaksanaan program penanaman nilai karakter kearifan lokal			
		Adanya peraturan dan kebijakan sekolah terkait penanaan nilai kearifan lokal			
		Adanya tradisi daerah yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler tari			
		Adanya kegiatan ekstrakurikuler tari yang mendukung penanaman nilai kearifan lokal			
2.	Penanaman nilai cinta tanah air	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisioanal di sekolah			
		Siswa memakai produk dalam negeri, seperti kain batik untuk seragam sekolah			
		Siswa ikut serta menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah			
		Siswa menghargai perbedaan suku, ras dan agama temanya			
3.	Penanaman nilai gotong royong	siswa melakukan kegiatan dengan bekerjasama dengan siswa lain			
		Siswa kompak dalam melakukan latihan tari			
		Siswa bekerjasama membantu temanya yang kesusahan			

		Siswa tolong menolong tanpa membedakan temanya yang berbeda ras, suka dan agama			
		Siswa mampu bekerjasama dengan tim dengan baik			
4.	Penanaman nilai syukur	Siswa tidak mudah mengeluh			
		Siswa selalu mengucapkan syukur atas amughrah yang diberikan Tuhan			
		Siswa menerima setiap hal dengan sikap terbuka			
		Siswa mengakui kebesaran Tuhan atas segala ciptaan-Nya			
		Siswa tidak berkecil hati dengan keadaanya			
		Selalu merasa gembira dengan hal-hal sederhana			
		Suka memberi dan menolong teman tanpa membeda-bedakan			
		Selalu mengucapkan maaf, terimakasih dan tolong kepada temanya			
		Menjaga kelestarian alam, budaya dan lingkunganya			
		Bersyukur atas pemberian oarang lain			
5.	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari	Sekolah membuat jadwal evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari			
		Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi bulanan			
		Sekolah melaksanakan monitoring kegiatan ekstrakurikuler tari			
		Adanya kegiatan perbaikan pada ekstrakurikuler tari			
		Adanya kegiatan pengembangan nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari			



*Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi*

**INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER TARI**

**(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01  
SUKOHARJO**

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Dokumentasi	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Data profil sekolah			
2.	Visi Misi sekolah			
3.	Tujuan sekolah			
4.	Peta letak geografis sekolah			
5.	Daftar sarana prasarana sekolah			
6.	Data guru dan pegawai sekolah			
7.	Struktur organisasi sekolah			
8.	Data siswa ekstrakurikuler			
9.	Data notulensi dan memo ekstrakurikuler tari			
11.	Dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler tari			
12.	Dokumentasi pertunjukan tari			

## Lampiran 5. Instrumen Angket

**INSTRUMEN ANGKET SISWA  
(IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01  
SUKOHARJO**

## A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas/semester :
3. No.absen :

## B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ceklist (  $\sqrt{\quad}$  ) pada uraian jawaban yang sesuai, pilih salah satu bagian jawaban “Ya” atau “Tidak”
2. Kecermatan dalam jawaban ini sangat penting
3. Isilah semua pertanyaan dengan benar sesuai kenyataan

No.	Uraian angket	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari			
2.	Saya selalu tertarik dengan tarian tradisional dalam ekstrakurikuler tari			
3.	Saya memahami tarian-tarian yang diajarkan guru			
4.	Saya kesulitan memahami gerakan dalam tarian tradisional Kebo Kinul			
5.	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai makna tarian yang dibawakan			
6.	Guru selalu memberikan motivasi dan semangat dalam latihan			
7.	Guru sabar dalam melatih dan mengajarkan tarian			
8.	Latihan tari dilengkapi dengan musik			
9.	Tari Kebo Kinul mengajarkan kerjasama dan syukur			
10.	Saya dapat bekerjasama dengan teman saat menarikan tarian Kebo Kinul			
11.	Saya bangga dan cinta pada tarian Kebo Kinul			
12.	Saya selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala limpahan nikmat-Nya			

Lampiran 6. *Field Note*/ Catatan Lapangan Penelitian**Catatan Lapangan 1****Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Kode : Wawancara 01

Hari,Tanggal : Senin, 06 November 2023 (08.00-08.30 WIB)

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala SDN Kartasura 01 Sukoharjo

Hasil : Penyampaian surat izin penelitian serta maksud dan tujuan diadakan penelitian

Interprestasi :

Pada hari senin, pukul 07.40 peneliti berangkat kesekolah untuk bertemu kepala sekolah menyampaikan surat izin melakukan penelitian dan menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian di sekolah. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan mengadakan penelitian di SDN Kartasura 01 ialah untuk meneliti mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah. Peneliti juga meminta izin untuk ikut serta dalam proses latihan dan pentas tari yang diadakan di sekolah. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, kepada kepala sekolah menerima dengan baik dan antusias serta mengizinkan melaksanakan penelitian di sekolah, peneliti langsung diarahkan kepada pelatih tari yang mengerti dengan baik pelaksanaan esktrakurikuler tari di sekolah. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, kemudian menemui guru tari untuk konfirmasi kapan akan bisa memulai penelitian di sekolah.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Kode : Wawancara 02
- Hari,Tanggal : Senin, 13 November 2023 (23.00-14.00 WIB)
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
- Sumber Data : Pelatih Tari, Ibu Rina
- Hasil : Sejarah dan implementasi esktrakulikuler tari Kebo Kinul
- Interprestasi :
- Peneliti :Assalamu’alaikum bu, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Saya Maesaroh mahasiswi semester 7 yang akan melaksanakan penelitian di sekolah ini mengenai implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakulikuler tari Kebo Kinul. Pada kesempatan kali ini saya izin untuk bertanya beberapa hal mengenai hal tersebut bu.
- Ibu Rina : wa’alaikumussalam mbak, monggo mba santai saja.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah program yang didesain sekolah sudah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah? dan mengapa memilih budaya lokal bu?
- Ibu Rina : Menurut saya program yang dirancang sekolah sudah bagus mba, sudah bisa menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti saat pembelajaran di kelas, ataupun saat ekstrakulikuler tari, tapi masih perlu dikembangkan lagi mba, agar lebih maksimal dan menyeluruh. Melihat perkembangan zaman saat ini, peserta didik sangat mudah terpengaruh gadget, budaya luar hingga kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Salah satu cara agar peserta didik tidak mudah ikut-ikutan budaya luar adalah mengenalkan peserta didik dengan budayanya sendiri, seperti tarian, musik, baju adat hingga bahasa jawa harus terus dikembangkan di sekolah guna melestarikan dan memupuk anak mencintai dan bangga akan budanya sendiri
- Peneliti :Menurut Ibu, apa saja rencana yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?
- Ibu Rina :Kalau di sekolah ini ada program kamis berbahasa jawa mba, sama kegiatan ekstrakulikuler tari tradisional yang mengangkat tema kearifan lokal daerah jawa mbak.

- Peneliti : Apa saja kendala serta hambatan dalam melaksanakan kegiatan penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Ibu Rina : Kendalanya itu dari segi biaya ya mbak, karena sekolah tidak menarik uang sepeserpun dari siswanya, jadi kegiatan dan program sekolah semuanya diambil dari dana boss dan anggaran sekolah yang dibidang bisa cukup minim. Kalau dari siswanya itu alhamdulillah pada semangat mbak.
- Peneliti : Apakah terdapat anggaran khusus untuk mengimplementasikan nilai karakter berbasis kearifan lokal? Jika ada berasal darimana?
- Ibu Rina : Kalau dana khusus itu belum ada mbak, semua keperluan kegiatan sekolah itu diambil dari dana boss, kadang kalau kurang guru-guru juga iuran untuk mencukupi, tidak pernah minta dari siswa-siswa.
- Peneliti : Menurut ibu apakah sekolah memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang pendidikan karakter? Jika ada seperti apa bentuknya? Siapa yang bertanggungjawab?
- Ibu Rina : Kebijakan khusus dari sekolah belum ada mbak, paling hanya menjalankan program pendidikan karakter sesuai kurikulum yang ada. Tapi di sekolah ada program bahasa jawa itu mbak yang diampu guru kelasnya masing-masing mulai dari kelas 2 sampai kelas 6.
- Peneliti : Menurut Ibu apakah pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah sudah berjalan dengan baik?
- Ibu Rina : Menurut saya sudah cukup berjalan baik mbak, karena beberapa ekstrakurikuler sudah sering mengikuti kegiatan diluar dan lomba diluar seperti ekstrakurikuler tari, pramuka, dan drumbend itu juga sudah pernah menang.
- Peneliti : Apakah terdapat kendala serta hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?
- Ibu Rina : Kendalanya itu ruang latihannya masih belum ada, kadang latihan narinya di perpustakaan kadang juga dilapangan, tapi kalau dipalangan itu kasian panas-panasan jadi lebih baiknya latihannya di dalam ruangan.
- Peneliti : Apakah siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari? Jika tidak, mengapa?
- Ibu Rina : oo anak-anak iku seneng banget mbak ikut nari, karena rame teman-temenya juga memang dari anaknya seneng dan berminat sama tari.

- Peneliti :Apakah terdapat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang terencana? jika iya, seperti apa bentuknya?
- Ibu Rina :Jadwal latihan ekstrakurikuler tari itu sebenarnya 2 kali seminggu mbak, dihari rabu dan jumat. Di hari rabu itu setelah pulang sekolah jam 2 latihan untuk siswa yang ikut ekstrakurikuler tari seleuruhnya. Kalau yang hari jumat itu ada kegiatan tari bersama-sama di lapangan jadi seluruh siswa ikutan nari di lapangan mbak.
- Peneliti :Apakah dalam ekstrakurikuler tari terdapat struktur organisasinya?Jika iya, seperti apa bentuknya?
- Ibu Rina :ooo belum ada mbak, cuman kalau dari sekolah saya diamanati sebagai pelatih tari disini
- Peneliti :Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah?
- Ibu Rina :Alhamdulillah saat ini berjalan dengan baik mbak, antusias anak-anak juga makin hari makin bertambah makin semangat narinya. Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan tidak hanya semata-mata menari saja, melainkan juga membangun karakter berbudi luhur pada sesama makhluk. Di sela-sela latihan peserta didik diajarkan bagaimana membangun hubungan dan komunikasi yang baik antar teman, bekerjasama dan saling membantu mengajarkan temanya yang belum bisa, serta menjaga keserasian dan kekompakan saat menari
- Peneliti :Menurut Ibu, apakah sarpras untuk ekstrakurikuler tari sudah memadai?Jika tidak, apa yang belum memadai?
- Ibu Rina :Untuk saat ini sudah cukup memadai mbak, sekolah punya sound sistem untuk latihan nari, punya perlengkapan tari, dan beberapa kostum tari juga, namun itu mbak ruangan khusus untuk tari masih belum punya, soalnya ruangan yang sebelumnya dipakai latihan itu saat ini dipakai untuk guru-guru yang sedang PPG. Jadi latihanya kadang di lapangan.
- Peneliti :Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari terdapat monitoring/ evaluasi? Jika ada bagaimana proses monitoring yang dilakukan? Siapa yang bertanggungjawab? Kapan pelaksanaan monitoring dilakukan?
- Ibu Rina :Kalau evaluasi itu biasanya dilakukan langsung saat proses latihan mbak, saya biasanya memberi masukan ke siswanya, jadi gada jadwal khususnya ya kalau ada yang dievaluasi langsung saya sampaikan saat latihan itu mbak.
- Peneliti :Baik, Terimakasih bu atas waktu dan kesediannya, maaf jika saya mengganggu waktunya mengajar, untuk wawancara selanjutnya nanti jika Ibu sudah longgar saja bu.

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Kode : Wawancara 03
- Tanggal : 14 November 2023 (11.00-11.25 WIB)
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
- Sumber Data : Peserta ekstrakurikuler tari, Elmira kelas 3
- Hasil : Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan nilai-nilai karakter yang didapat
- Interprestasi :
- Peneliti :Halo, siapa namanya nak?
- Elmira :Aku Elmira bu, kelas 3
- Peneliti :Apakah Mira selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?
- Mira :Iya bu, setiap latihan saya selalu ikut, soalnya saya suka nari bu teman-teman saya juga banyak yang ikut nari
- Peneiliti :Apakah terdapat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari? Jika iya hari apa saja?
- Mira :Iya ada bu, latihan nari itu hari rabu setiap pulang sekolah bu, jam 1 siang sampe jam 2, kadang-kadang jumat siang juga latihan nari bu
- Peneliti :Sewaktu latihan nari itu ada yang jadi pemimpin ya atau sekretaris kayak di kelas begitu tidak?
- Mira :Tidak bu, semua yang ajarin bu Rina
- Peneliti :Kalau nari begitu lengkap ga perlengkapan menari, seperti baju, musik dan alat lainnya?
- Mira :Ada kostumnya bu, musik juga ada paka speker yang gede punya sekolah
- Peneiliti :Apakah setelah latihan dikoreksi bu rina ga apa gerakanyang salah ? Jika ada seperti apa?
- Mira :Kadang-kadang iya buk, kalau masih salah gerakanya dibetulkan bu Rina kalau sudah bener engga
- Peneliti :Apakah kamu senang mempelajari budaya daerah yang ada di sekitarmu?

- Mira :Seneng bu, kalau belajar budaya sama kesenian itu ga bosen, soalnya langsung dicoba kayak nari kemaren itu, sama buat pameran makanan dan kesian kemarin itu buk
- Peneliti :Kira-kira dari banyak tarian yang dipelajari paling suka nari apa ?
- Mira :Nari Kebo Kinul ini bu, karena gerakanya itu mudah-mudah terus itu teman yang ikut banyak jadi seru bu
- Peneliti :Kira-kira tahu ga ada nilai budaya apa saja yang kamu dapat dari tari daerah Kebo Kinul ini? misal bekerjasama atau gotong royong ?
- Mira :Iya bu, ada bekerjasama, gotong royong, kebersamaan, sama itu bu harus kompak sama teman-temen
- Peneliti :Mira kamu bisa bekerjasama dengan baik bersama temanmu saat menari gak?
- Mira :Bisa bu, kadang saya ngajarin teman-teman yang belum bisa, jadi belajar bareng-bareng
- Peneliti :Apakah kamu bisa menghargai perbedaan pada temanmu yang berbeda daerah?
- Mira :Rata-rata teman-teman rumahnya deket-deket sini bu, jadi ya berteman semua
- Peneliti :Apakah kamu bisa bersyukur atas nikmat yang diberi Tuhan?
- Mira :Iya bu, setelah sekolah atau latihan selalu ditutup dengan doa dan syukur bu
- Peneliti :Orang tua bolehin ga ikut nari ?
- Mira :Boleh bu, kemarin pas tampil di cfd mama lihat aku nari
- Peneliti :Kira-kira nari ganggu pelajaran ga ?
- Mira :Engga buk, belajar juga
- Peneliti : Okei mira terimakasih ya atas informasinya, tetap semangat belajar sama narinya, semoga bisa menjadi yang terbaik nantinya,, semangat terus ya.



## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Kode : Wawancara 04

Tanggal : 14 November 2023 (11.25-11.50 WIB)

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Peserta ekstrakurikuler tari, Regan kelas 4

Hasil : Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan nilai-nilai karakter yang didapat

Interprestasi :

Peneliti : Namanya siapa

Responden : Regan bu kelas 4 juga

Peneliti : Regan apakah kamu selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?  
Jika tidak, mengapa?

Regan : Sering ikut bu, kalau latihan saya ikut tapi pernah ga masuk karena sakit bu

Peneliti : Apakah kamu senang mengikuti ekstrakurikuler tari?  
Jika tidak mengapa?

Regan : Seneng bu, saya suka nari soalnya yang di tari Kebo Kinul ini banyak cowoknya jadi ga malu bu, biasanya yang ikut cewe semua

Peneliti : Apakah terdapat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari?  
Jika iya hari apa saja?

Regan : Ada bu, latihan narinya setiap hari rabu pulang sekolah jam 1 siang sampe jam 2 bu, kalau hari jumat itu pagi kadang-kadang sebelum senam nari bu

Peneliti : Apakah kamu tahu struktur organisasi dalam ekstrakurikuler tari?  
Seperti ketua atau bendahara?

Regan : Gak ada bu, semua di pimpin bu Rina kalau nari

Peneliti : Sekolah kamu memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk menari, seperti baju, musik dan alat lainnya?

Regan : Ada bu, kalau nari ada kostumnya dari sekolah, ada musiknya juga

- Peneliti :Akah setelah latihan terdapat eveluasi misalnya di koreksi gerakan yang salah dari guru tari?
- Regan :Iya buk, yang masih salah gerakanya diperbaiki sama bu Rina
- Peneliti :Apakah kamu senang mempelajari budaya daerah yang ada di sekitarmu?
- Regan :Senang buk, kalau belajar budaya tu seru gak bosen jadi gak bosen buk
- Peneliti :Budaya daerah apa yang paling kamu senangi? Mengapa?
- Regan :Nari bu, soalnya teman-teman banyak sama seru kalau pakai baju yang aneh-aneh, kayak pas nari Kebo Kinul kemren bu
- Peneliti :Tarian daerah mana yang paling kamu senangi?Jika ada mengapa?
- Regan :Tari Kebo Kinul bu, soalnya itu gampang banget, gerakanya itu-itu terus teman-teman rame jadi seneng bu
- Peneliti :Nilai budaya apa saja yang kamu dapat dari tari daerah Kebo Kinul? Misalnya bisa bekerjasama, gotong royong atau apa ?
- Regan :ooo itu bu bisa gotong royong sama teman, terus bisa kompak kalau nari, banyak teman jadi deket juga pas nari
- Peneliti :Orang tua bolehin ikut nari gak?
- Regan :Boleh bu, Ibu saya seneng saya ikut nari, katanya biar saya aktif tapi kalau saya gak ngerjain pr dimarahin bu
- Peneliti :Terus nari kira-kira mengganggu pelajaran ga ?
- Regan :Engga bu kan narinya kalau sudah selesai sekolah jadi gak ganggu
- Peneliti :Okei Regan, terimakasih yaa atas informasinya, semangat terus nari dan belajarnya,, harus bisa membanggakan orang tua ya,, semangat ya..

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Kode : Wawancara 05

Tanggal : 14 November 2023 (11.50-12.10 WIB)

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Peserta ekstrakurikuler tari, Keysha kelas 5

Hasil : Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan nilai-nilai karakter yang didapat

Interprestasi :

Peneliti :Hallo, siapa namanya nak?

Keysha :Aku Keysha bu dari kelas 5

Peneliti :okei, kamu sering ga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari?

Keysha :Iya bu, sering ikut, kemarin saya juga ikut tampil nari bu di CFD

Peneiliti :Apakah terdapat jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler tari? Jika iya hari apa saja?

Keysha :Iya ada bu, latihan nari itu hari rabu setiap pulang sekolah bu, jam 1 siang sampe jam 2 kadang telat dikit bu

Peneliti :Sewaktu latihan nari itu ada yang jadi pemimpin ya atau sekretaris kayak di kelas begitu tidak?

Keysha :Semua yang ajarin bu Rina aja, ga ada yang lain

Peneliti :Kalau nari begitu lengkap ga perlengkapan menari, seperti baju, musik dan alat lainnya?

Keysha :Ada kostumnya bu dibuatin guru-guru, ada pakai speker yang gede punya sekolah juga

Peneliti :Apakah setelah latihan dikoreksi bu rina ga apa gerakanyang salah ? Jika ada seperti apa?

keysha :Kadang-kadang iya buk, kalau masih salah gerakanya dibetulan bu Rina kalau sudah bener engga, kalau teman gabisa dibantuin temenya bu

Peneliti :Apakah kamu senang mempelajari budaya daerah yang ada di sekitarmu?

- Keysha :Seneng banget bu, kalau belajar budaya sama kesenian itu ga bosen, soalnya langsung dicoba kayak nari kemaren itu, sama buat pameran makanan dan kesian kemarin itu buk
- Peneliti :Kira-kira dari banyak tarian yang dipelajari paling suka nari apa ?
- Keysha :Nari Kebo Kinul ini bu, karena gerakanya itu mudah dihapal bu
- Peneliti :Kira-kira tahu ga ada nilai budaya apa saja yang kamu dapat dari tari daerah Kebo Kinul ini? misal bekerjasama atau gotong royong ?
- Keysha :Iya bu, ada bekerjasama, gotong royong, kebersamaan, sama itu bu harus kompak sama harus saling membantu teman bu
- Peneliti :Kamu bisa bekerjasama dengan baik bersama temanmu saat menari gak?
- Keysha :Bisa bu, kadang saya bantuin contohin gerakan ke teman yang belum hafal
- Peneliti :Apakah kamu bisa menghargai perbedaan pada temanmu yang berbeda daerah?
- Keysha :Teman saya ada yang dari Palembang bu, dia lucu saya berteman kesemuanya bu
- Peneliti :Apakah kamu bisa bersyukur atas nikmat yang diberi Tuhan?
- Keysha :Iya bu, dibiasakan sama buk guru kalau setelah latihan itu kami selalu berdoa dan mengucapkan syukur bu
- Peneliti :Orang tua bolehin ga ikut nari ?
- Keysha :Boleh bu, kemarin pas tampil di CFD mama ku ikutan nonton
- Peneliti :Kira-kira nari ganggu pelajaran ga ?
- Keysha :Engga buk, belajar juga
- Peneliti : Okei Keysha terimakasih ya atas informasinya, tetap semangat belajar sama narinya, semoga bisa menjadi yang terbaik nantinya,, semangat terus ya

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Kode : Observasi 01

Tanggal : 20 November 2023 (07.00-12.00)

Lokasi : Lapangan Sekolah SDN Kartasura 01 Sukoharjo

Sumber Data : Guru, siswa, wali murid

Hasil : Proses latihan dan penampilan tarian Kebo Kinul

Interprestasi :

Peneliti ke sekolah pada pagi hari pukul 07.00 membantu menyiapkan pentas seni dan bazar UMKM yang diadakan di sekolah. Peneliti mengamati dengan seksama peserta tari, guru dan wali murid saling gotong royong bekerjasama menyiapkan acara. Persiapan mulai dari menata dan menghias stand, persiapan tari Kebo Kinul dan persiapan fashion show batik. Pada pukul 08.00 acara dimulai dengan pembukaan yang dibua langsung oleh kepala sekolah, dilanjutkan dengan pengenalan stand tiap-tiap kelas yang didampingi oleh wali murid siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, setiap stand dihias semenarik mungkin dengan bantuan guru dan perwakilan orang tua siswa, tiap stand menjual makanan dan minuman yang variatif. Acara selanjutnya menampilkan tarian Kebo Kinul dan fashion show batik yang dibantu langsung oleh guru-guru dan dibantu oleh wali murid siswa. Peneliti mengamati setiap hal dari pelaksanaan penampilan pentas seni di sekolah, dan mencatat hal-hal penting sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kode : Observasi 02

Tanggal : 5 Desember 2023 (11.00-12.00)

Lokasi : Ruang Kelas 3

Sumber Data : Peserta ekstrakurikuler tari, guru pelatih tari

Hasil : Proses latihan dan pengisian lembar angket oleh peserta tari

Interprestasi :

Peneliti datang ke sekolah pukul 10.50 untuk membantu menyiapkan tempat latihan nari yang terletak di ruang kelas 3, peneliti melihat peserta tari dan guru bersama-sama merapikan dan menyusun meja serta kursi kebelakang sehingga bagian depannya lebar dan bisa digunakan untuk latihan menari. Pada pukul 11.10 seluruh peserta tari berkumpul dan guru tari membuka kelas dengan diawali do'a dan pemanasan kecil. Setelah itu, guru tari mulai mempratekan tiap gerakan satu persatu dengan menjelaskan makna dari tiap gerakan yang diikuti oleh seluruh peserta tari, kemudian diikuti dengan musik yang berasal dari musik tradisional daerah jawa seperti Kebo Kinul dan Cublak-cublak suwung. Peneliti melihat bahwa latihan yang dilakukan sangat tertib, setiap siswa memperhatikan dan mengikuti setiap gerakan yang diberikan guru. Ada beberapa siswa yang masih belum hafal, sehingga dibantu oleh temanya. Setelah proses latihan selesai siswa duduk dengan meluruskan kaki diakhiri dengan motivasi dari guru dan doa dan mnegucap syukur bersama. Setelah latihan selesai peserta didik mengisi lembar angket mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler tari serta nilai-nilai karakter yang dapat diambil sesuai dengan pedoman angket yang telah disediakan peneliti. Pengisian angket dilakukan oleh 15 orang peserta ekstrakurikuler tari mulai dari kelas 3,4 dan 5 diluar dari 3 orang yang telah diwawancarai peneliti. Pengisian angket dilaksanakan dalam waktu 15 menit, dengan hasil 11 anak selalu senang dan selalu mengikuti kegiatan esktrakurikuler tari dan 15 anak mengaku mampu bekerjasama, membantu teman, serta mampu bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Kode : Wawancara 06
- Tanggal : 6 Desember 2023 (14.00-14.50 WIB)
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
- Sumber Data : Guru pelatih tari, Ibu Rina
- Hasil : Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan penanaman nilai kearifan lokal pada siswa peserta ekstrakurikuler tari
- Interprestasi :
- Peneliti :Terimakasih atas kesempatan dan waktunya nggeh bu, saya izin melanjutkan wawancara terkait esktrakurikuler Kebo Kinul yang kemarin bu. Menurut Ibu, apakah esktrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasikan nilai kearifan lokal? Jika iya apa saja nilai yang dapat diimplementasikan?
- Ibu Rina :Dari ekstrakurikuler tari ini saya melihat anak-anak jadi lebih tertarik dan lebih seneng untuk mempelajari tradisi daerahnya, jadi tahu tarian daerahnya, terus karena narinya bareng-bareng sama temenya jadi lebih kompak, bisa kerjasama dengan temenya begitu mbak.
- Peneliti :Awal mulanya kenapa bu, kok bisa memilih tari Kebo Kinul serta kenapa sekolah mengangkat tema kearifan lokal ini?
- Ibu Rina : Melihat perkembangan zaman saat ini, peserta didik sangat mudah terpengaruh gadget, budaya luar hingga kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Salah satu cara agar peserta didik tidak mudah ikut-ikutan budaya luar adalah mengenalkan peserta didik dengan budayanya sendiri, seperti tarian, musik, baju adat hingga bahasa jawa harus terus dikembangkan di sekolah guna melestarikan dan memupuk anak mencintai dan bangga akan budanya sendiri. Makna dari tarian Kebo Kinul ini merupakan wujud syukur kepata Tuhan dan penghormatan kepada para leluhur yang membantu merawat sawah petani, yang sudah diwariskan turun temurun dan menjadi tradisi bagi masyarakat Kabupaten Sukoharjo dalam menyambut panen raya. Nilai syukur inilah yang senantiasa ditanamkan kepada para siswa untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan serta menjaga segala pemberian dan nikmat

- dengan sebaik-baiknya seperti saling menghargai teman yang berbeda, tidak suka mengeluh serta bersyukur untuk segala hal
- Peneliti :Bagaimana proses mengimplementasikan nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari?
- Ibu Rina :Dari latihan itu saya mengajarkan agar anak-anak selalu bisa membantu temanya dan berkerjasama agar tarian yang dibawakan kompak mbak, kemudian dari musik yang dipakai itu bahasa jawa dan gerakanya juga gerakan-gerakan sederhana yang mencerminkan kehidupan petani dan kerbaunya dalam membajak sawah. Dari situ anak-anak mengerti tentang makna dan nilai-nilai dalam tarian Kebo Kinul mbak.
- Peneliti :Kalau Kebo Kinul sendiri itu maknanya apa bu bagi siswa?
- Ibu Rina :Makna dari tarian Kebo Kinul ini merupakan wujud syukur kepada Tuhan dan penghormatan kepada para leluhur yang membantu merawat sawah petani, yang sudah diwariskan turun temurun dan menjadi tradisi bagi masyarakat Kabupaten Sukoharjo dalam menyambut panen raya. Nilai syukur inilah yang senantiasa ditanamkan kepada para siswa untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan serta menjaga segala pemberian dan nikmat dengan sebaik-baiknya seperti saling menghargai teman yang berbeda, tidak suka mengeluh serta bersyukur untuk segala hal
- Peneliti : Apakah terdapat strategi atau cara khusus dalam implementasinya? Jika ada apa saja strategi dan upaya yang dilakukan?
- Ibu Rina :Kalau cara khusus sepertinya belum ada mbak, hanya sekolah berupaya memaksimalkan menanamkan nilai-nilai budaya ini dalam kegiatan yang ada di sekolah seperti Kamis berbahasa Jawa, dan Jumat pagi menarikan tarian Kebo Kinul bersama-sama di lapangan sekolah.
- Peneliti :Apakah sekolah memiliki pakaian adat tersendiri untuk menari?Jika ada baju adat apa? Berapa banyak jumlahnya? Apakah sudah memadai?
- Ibu Rina :Alhamdulillah sekolah sudah memiliki beberapa kostum, seperti baju tari adat gambyong, selendang, dan kostum tari Kebo Kinul. Sudah memadai mbak, tapi perlu ditambah lagi untuk tarian lainya jika bisa.
- Peneliti :Bagaimana proses pengenalan baju adat dalam implementasi nilai kearifan lokal pada siswa?
- Ibu Rina :Kalau masalah kostum sepertinya anak-anak tidak begitu paham, mereka hanya menggunakan baju yang disediakan di sekolah.



- Peneliti :Musik tradisional apa saja yang pernah dibawakan dalam ekstrakurikuler tari?
- Ibu Rina :Banyak ya mbak, mulai dari tari gambyong, tari putri, dan tari Kebo Kinul rata-rata musik yang dibawakan itu musik-musik daerah jawa
- Peneliti :Apakah terdapat nilai kearifan lokal dalam baju adat dan musik tradisional dalam ekstrakurikuler tari?Jika ada nilai kearifan lokal apa saja?Bagaimana proses pengenalan yang dilakukan untuk siswa?
- Ibu Rina :Tentu ada mbak, dari tiap kostum dan musik-musik yang dibawakan anak-anak saat menari itu kalau yang kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6 itu mereka sudah mengerti kalau ini musik dan tarian dari daerah jawa, tapi kalau yang kelas rendah itu belum mengerti mereka hanya senang menari rame-rame sama temenya saja. Anak-anak juga lebih tertarik dan senang sama tarian tradisional dibanding dengan dance modern begitu mbak. Zaman sekarang anak-anak sudah mulai terpegaruh gadget dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, oleh karenanya tarian Kebo Kinul ini diajarkan dengan harapan siswa mampu mempelajari, mampu cinta akan budayanya hingga nantinya mampu melestarikan kebudayaan yang ada didaerahnya. Jadi, walaupun perkembangan global dan teknologi bahasa daerah, tarian daerah dan baju-baju daerah tidak punah dan tidak tergeser perkembangan zaman saat ini
- Peneliti :Tarian apa saja yang sudah dilaksanakan dalam ekstrakurikuler tari? Nilai kearifan lokal apa saja yang bisa diajarkan?
- Ibu Rina :Sudah banyak ya mbak tariannya, emg sekolah fokusnya ke tarian tradisional dari daerah jawa, dan salah satunya yang saat ini diajarkan itu ada tari gambyong dan tari Kebo Kinul itu mbak, banyak sekali nilai kearifan lokal yang bisa diajarkan seperti siswa dapat menghargai tradisi daerahnya, ikut melestarikan tarian daerahnya, bisa mensyukuri nikmat Tuhan, jadi lebih percaya diri dan kendeng begitu mbak tampil di depan umum disaksikan banyak orang jadi anak-anak tu bisa bangga sama dirinya sendiri. Mulai dari awal latihan anak-anak sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik, paling terdapat beberapa gerakan yang kadang lupa, nanti anak-anak yang lainnya itu saling mengingatkan gerakannya. Dari awal latihan sampe selesai tampil itu anak-anak sudah bisa mempersiapkan secara baik bersama-sama temanya, jadi kami guru-guru hanya membantu sedikit anak-anak sudah selesai dan siap untuk tampil. Sejak ikut tari Kebo Kinul ini saya melihat anak-anak makin akrab dan bisa bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya walupun sebelumnya belum saling kenal karena beda tingkatan kelas

- Peneliti :Tarian apa yang mendapat perhatian lebih banyak dari siswa?Mengapa siswa tertarik pada tarian tersebut?
- Ibu Rina : Tarian yang paling banyak minatnya itu ya tari Kebo Kinul itu mbak, karena kan tariannya itu mudah gerakanya simpel, bisa ditarikan oleh cewe dan cowok, terus sudah sering tampil di mana-mana mba seperti di CFD, kabupaten sokuharjo dan di mall-mall jadi anak-anak tu seneng, ingin ikutan, lebih kurang itu ada kisaran 30 an orang mbak yang ikutan.
- Peneliti :Baik, terimakasih nggeh bu atas kesedianya dan waktunya.

## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Kode : Wawancara 07
- Tanggal : 11 Desember 2023 (09.00-10.20)
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
- Sumber Data : Bidang Kesiswaan, Ibu Endang
- Hasil : Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari
- Interprestasi :
- Peneliti :Assalamu’alaikum bu, sebelumnya saya mohon maaf nggeh bu mengganggu waktu istirahatnya, saya Maesaroh mahasiswi semester 7 yang sedang melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah ini bu, kemarin sudah wawancara dengan Ibu Rina selaku pelatih tari, hari ini sebenarnya mau wawancara Ibu Kepala sekolah, namun masih berhalangan jadi beliau tadi minta wawancarai Ibu dulu
- Ibu Endang :wa’alaikumussalam mbak, oo nggeh mbak. Kepala sekolah beliau karna juga mengurus di kelurahan juga jadi memang sIbu mbak. Besok bisa datang lagi untuk wawancara kepala sekolahnya
- Peneliti :oo nggeh bu, hari ini saya izin menanyakan beberapa hal terkait ekstrakurikuler tari dan implementasinya terhadap pendidikan karakter kearifan lokal nggeh bu
- Ibu Endang :Nggeh mbak, monggo mbak, yang tahu saya jawab yang tidak tahu nanti bisa ditanyakan sewaktu mewawancarai Ibu kepala sekolah nggeh
- Peneliti :Neggeh bu baik, menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Ibu Endang :Pendidikan karakter itu kan tentang penanaman nilai-nilai luhur dan berbudi luhur ya mbak, seperti tentang penanaman nilai-nilai kesopanan, tanggungjawab, toleransi, religius dan banyak lainnya yang berkaitan dengan sikap dan moral seorang anak mbak. Sedangkan kalau kearifan lokal itu berarti menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan tradisi yang ada di daerahnya masing-masing mbak. Di sekolah ini kami mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa berbahasa jawa mbak, jadi generasi muda sekarang itu bisa berbahasa jawa dengan baik, kami juga mengajarkan kebudayaan

yang ada di daerah jawa melalui pembelajaran di kelas seperti seni budaya dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mbak.

- Peneliti :Bagaimana cara sekolah membuat desain program pendidikan berbasis kearifan lokal?
- Ibu Endang :Kalau programnya itu kami mengikuti yang ada di kurikulum itu mbak, yang diadakan oleh pemerintah. Jadi sekolah hanya mengikuti saja, dan membuat program yang sesuai dan sejalan dengan hal itu seperti kams berbahasa jawa begitu mbak.
- Peneliti :Kams berbahasa jawa itu seperti apa bu? dan apa tujuan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada di sekolah?
- Ibu Endang :Itu mbak, jadi setiap hari kams itu anak-anak wajib berbahasa jawa, baik sama temenya ataupun sama guru-gurunya, dikelas juga diajarkan pembelajaran bahasa jawa di hari kams itu, tujuannya ya agar anak-anak itu bisa berbahasa jawa dengan baik, dan tidak malu untuk berbahasa jawa kepada siapapun itu, itu juga sebagai upaya untuk tetap melestarikan bahasa jawa di kalangan anak-anak sekarang ini.
- Peneliti :Nah, menurut ibu apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Ibu Endang :Di sekolah itu diajarkan tentang unggah-ungguh mbak, bagaimana sopan sama orang tua dan menghargai teman-temannya, saat pembelajaran dan bersosialisasi di lingkungan sekolah juga dibiasakan untuk seperti itu, jadi nanti anak di rumah sudah terbiasa untu bersikap sopan dan ramah.
- Peneliti :Bagaimana rencana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Ibu Endang :Kalau untuk rencana kedepanya bagaimana itu mungkin kepala sekolah yang lebih tahu ya mbak, tapi saat ini pogram sekolah yang sudah berjalan itu ada kams berbahasa jawa itu sama setiap jumat pagi anak-anak nari Kebo Kinul di lapangan sma-sama mbak.
- Peneliti :Apakah terdapat kendala dalam membuat rencana pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Ibu Endang :Kendala itu ada mbak, dari anggaran biaya itu kadang kurang, jadi kami guru-guru kadang yang menalangi dulu. Soalnya sekolah tidak boleh minta dari siswa mbak, jadi semua biaya dan anggaran yang diperlukan itu dari sekolah.
- Peneliti :Kearifan lokal apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?

- Ibu Endang :Yang saya tahu itu mbak ada kamis berbahasa jawa, sama kebudayaan jawa seperti tari Kebo Kinul dan tari gambyong yang saat ini diajarkan sama anak-anak.
- Peneliti :Apakah sekolah memiliki anggaran tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?
- Ibu Endang :oo kalau anggaran khusus itu belum ada mbak, dana boss itu juga digunakan untuk seluruh kegiatan dan program yang ada di sekolah mbak.
- Peneliti :Apakah sekolah mendapat anggaran biaya dari pemerintah/masyarakat setempat?
- Ibu Endang :Kalau dari pemerintahan sukoharjo itu dapat mbak, tapi untuk berapanya itu saya kurang paham mbak.
- Peneliti : Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain?
- Ibu Endang :Kalau kerjasam itu paling kalau ada ivent atau kegiatan di luar sekolah itu mbak, kadang kami juga bekerjasama sama mahasiswa uin yang ikut pramuka itu mbak, pernah ikut lomba di IAIN juga waktu itu mbak.
- Peneliti :Apakah sekolah memiliki kebijakan/ aturan tersendiri tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?
- Ibu Endang : Kalau kebijakan khusus mungkin belum ada mbak, kami mengikuti ketentuan dari kurikulum yang dikeluarkan pemerintah, kalau aturan sekolah ada mbak.
- Peneliti :Di sekolah ini kan ada ekstrakurikuler tari bu menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah terlaksana dengan baik?
- Ibu Endang :Alhamdulillah mbak sudah berjalan dengan baik, kemarin itu anak-anak di undang untuk nari di kabupaten sukoharjo mbak, terus nari juga di CFD surakarta waktu pembukaan itu, alhamdulillah anak-anak itu antusias dan saya lihat yang ikut nari jadi makin bertambah mbak.
- Peneliti :Apakah terdapat kendala serta hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?
- Ibu Endang :oo kalau spesifikasi kendala yang terjadi itu saya kurang tahu mbak, soalnya soalnya ekstrakurikuler tari itu diampu Ibu Rina, nanti bisa ditanyakan langsung mbak. Tapi setau saya untuk biaya pelaksanaan kegiatan tari di luar itu yang masih kurang mbak.
- Peneliti :Menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada siswa?

- Ibu Endang :Lebih kurangnya sudah mbak, dari kegiatan tari ini anak-anak jadi paham dan tahu budaya-budaya yang ada di daerah Jawa, mereka jadi antusias dan senang mempelajari budaya daerah dan melestarikannya mbak, karena sering di undang untuk tampil di luar jadi mereka lebih percaya diri, bangga, antusias untuk tampil mbak
- Peneliti :Apakah terdapat struktur organisasi dalam ekstrakurikuler tari di sekolah?
- Ibu Endang :Belum ada mbak, soalnya disini gurunya pas-pasan jadi ya kadang ada yang rangkep tugasnya mbak, struktur guru di sekolah paling ya ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara begitu mbak. Belum ada struktur organisasi khususnya.
- Peneliti :Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?
- Ibu Endang :Kalau ekstrakurikuler tari itu diampu langsung sama Ibu Rina mbak
- Peneliti :Apakah terdapat tim khusus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?
- Ibu Endang :Tim khusus begitu tidak ada mbak, pelatihnya ya 1 Ibu Rina itu
- Peneliti :Apakah sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tari?
- Ibu Endang :Alhamdulillah di sekolah itu ada sound mbak sama beberapa baju tari dan perlengkapannya, ada latihan tempat tari juga tapi sekarang di pakai untuk guru yang lagi PPG soalnya di kantor sudah penuh.
- Peneliti :Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari terdapat proses monitoring?
- Ibu Endang :Kalau monitoring ada mbak, tapi tidak terjadwal. Paling kalau lagi ada undangan tampil diluar atau ada acara tertentu saya kadang memantau anak-anak narinya bagaimana, sudah bisa belum begitu saja mbak.
- Peneliti :Menurut Ibu, nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam ekstrakurikuler tari?
- Ibu Endang :Dari tari ini anak-anak bisa lebih menghargai teman-temannya, kerjasama dan gotong royong mbak soalnya kan kalau tari harus kompak dan serempak gerakannya begitu, anak-anak jadi tahu berbagai budaya yang ada di daerah Jawa dan antusias untuk menarikan dan melestarikannya jadi lebih cinta tradisinya.
- Peneliti :Apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasi nilai pendidikan karakter bagi siswa?

Ibu Endang : Menurut saya itu sudah mbak, jadi ga cuman nari saja. Anak anak itu jadi lebih akrab sama temanya, mudah berbaur sama bisa saling membantu dan bekerjasama mbak. Cowok cewek bisa akrab ngono mbak. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk mencapai visi dan tujuan sekolah yakni membentuk karakter anak dan menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang saat ini mulai pudar dan terganti dengan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai pancasila, sehingga ekstrakurikuler tari di sekolah mengangkat tema kearifan lokal agar peserta didik lebih mencintai dan mampu melestarikan budaya daerahnya dalam tiap-tiap tarian, musik hingga baju-baju tradisional yang saat ini mulai jarang dikenal di kalangan anak muda

Peneliti :Menurut ibu, apakah siswa sudah mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal yang didapat dalam ekstrakurikuler tari?

Ibu Endang :Ya kearifan lokalnya itu anak-anak jadi antusias mbak buat belajar budaya yang ada di daerahnya, jadi tahu arti tarian yang dibawakan, tahu kalau tarian yang dibawakan itu mengandung unsur syukur, bekerjasama dan saling menghargai antar teman-temanya

## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Kode : Wawancara 08
- Tanggal : 12 Desember 2023 (13.00-14.00)
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
- Sumber Data : Kepala Sekolah
- Hasil : Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari
- Interprestasi :
- Peneliti :Assalamu'alaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Maesaroh mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian terkait pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah ini bu, pada kesempatan kali ini, saya izin bertanya terkait beberapa hal bu
- Kepsek :Baik mba
- Peneliti :Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Kepsek :Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal yang ada di daerah sekitar, seperti budaya yang ada di daerah jawa mbak, dikolaborasikan dengan nilai-nilai luhur yang ada dalam sila-sila pancasila seperti kejujuran, tanggungjawab, peduli sesama dan peduli lingkungan serta nilai-nilai lainnya yang menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik.
- Peneliti :Bagaimana cara sekolah membuat desain program pendidikan berbasis kearifan lokal?
- Kepsek :Di sekolah itu sudah ada program pendidikan karakter yang memuat nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan kurikulum yang diedarkan pemerintah, jadi sekolah memiliki program kerja sesuai tuntunan kurikulum yang ada, hanya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan sekolah.
- Peneliti :Apa tujuan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada di sekolah?
- Kepsek :Banyak sekali tujuan positifnya mbak, selain membentuk dan membina peserta didik menjadi pribadi yang luhur dan mampu bersosialisasi dengan baik, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini mampu membentuk peserta didik untuk dapat mengenal,



- mencintai dan mampu melestarikan budaya yang ada di daerahnya.
- Peneliti :Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Kepsek :Di sekolah ini sudah banyak program yang mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal seperti kegiatan bazar berisi jajanan tradisional, fashion show bertema batik tradisional, musik dan tarian tradisional jawa hingga siswa diajarkan bahasa jawa dan belajar membuat batik secara tradisional di sekolah.
- Peneliti :Mengapa sekolah memilih tema kearifan lokal untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa bu? Apakah ada alasan tersendiri?
- Kepsek :Kegiatan ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk mencapai visi dan tujuan sekolah yakni membentuk karakter anak dan menanamkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang saat ini mulai pudar dan terganti dengan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga ekstrakurikuler tari di sekolah mengangkat tema kearifan lokal agar peserta didik lebih mencintai dan mampu melestarikan budaya daerahnya dalam tiap-tiap tarian, musik hingga baju-baju tradisional yang saat ini mulai jarang dikenal di kalangan anak muda.
- Peneliti :Bagaimana rencana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Kepsek :Perencanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, kemudian dibuat daftar program-program apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah sesuai dengan butir-butir kompetensi yang diharapkan sekolah sesuai dengan visi-misi dan tujuan sekolah, kemudian baru disusun jadwal pelaksanaan, anggaran biayanya dan bagaimana pelaksanaannya. Semua dirinci dan dijabarkan sebelum dilaksanakan.
- Peneliti :Apakah terdapat kendala dalam membuat rencana pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di sekolah?
- Kepsek :Kalau kendala tentu saja ada mbak, seperti masalah anggaran biaya yang tidak memadai, hingga tenaga pendidik yang ambil andil dalam pelaksanaan kegiatan itu masih kurang.
- Peneliti :Kearifan lokal apa saja yang sudah dikembangkan di sekolah ini?
- Kepsek :Seperti yang tadi saya sampaikan mbak, ada musik, tari, batik, bahasa jawa sampai fashion show bertema batik tradisional.
- Peneliti :Apakah sekolah memiliki anggaran tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?

- Kepsek :Belum ada mbak, anggaran sekolah yang khusus untuk program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini belum ada sepenuhnya. Program yang berjalan itu anggarannya kadang dari sponsor orang tua siswa, warga setempat, dan bantuan dana bos sekolah mbak
- Peneliti : Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain?
- Kepsek :Tentu mbak, sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa masyarakat setempat dan guru kalau tidak maka program sekolah tidak akan berjalan dengan lancar mbak
- Peneliti :Apakah sekolah memiliki kebijakan/ aturan tersendiri tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal?
- Kepsek :Hanya ada peraturan dan tata tertib sekolah secara umum mbak, jika yang spesifik untuk itu belum ada
- Peneliti :Bagaimana proses implmentasi pendidikan karakter disekolah bu, misal dalam kegiatan ekstrakurikuler itu bagaimana?
- Kepsek :Implementasi kegiatan yang ada disekolah itu dilaksanakan melalui 4 tahapan mbak, yang pertama ada perencanaan mulai dari membuat draft acara apa saja yang akan dilaksanakan, siapa yang bertanggungjawab sampai anggaran biayanya berapa semua dirinci dalam proses perencanaan. Kemudian, tahap kedua itu ada pelaksanaan yang dilaksakan oleh guru yang bertanggungjawab sesuai dengan rincian rencana yang sudah dilaksanakan, kemudian ada monitoring dimana dibagian ini saya sebagai kepala sekolah memantau dan melihat bagaimana acara/kegiatan ya apakah berjalan dengan baik atau tidak, kemudian apa saja kekurangan dan kelebihannya itu dicatat untuk dijadikan bahan evaluasi selanjutnya. Kemudian ada evaluasi mbak, biasanya evaluasi ini dilakukan setelah beberapa kegiatan sudah berjalan, evaluasinya biasanya diluar sekolah mbak sambil makan-makan biar bisa ngobrol santai sehingga masukan dan saranya bisa diterima dengan baik, harapanya dengan ini kegiatan dan program-program berikutnya dapat berjalan dengan baik dan semakin maksimal.
- Peneliti :Nah, salah satu implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini kan ekstrakurikuler tari menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah terlaksana dengan baik?
- Kepsek :Menurut saya sudah berjalan dengan baik mbak, alhamdulillah tari dari sekolah ini sudah tampil di berberapa tempat seperti kemarin diundang ke cfd, kabupaten sukoharjo
- Peneliti :Apakah terdapat kendala serta hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari?

- Kepsek :Menurut saya hambatannya itu ada di anggaran biaya mbak, kalau misalnya pemerintah bisa memaksimalkannya mungkin akan lebih bagus soalnya kalau dilihat dari siswanya itu aktif-aktif dan rame yang ikut tari
- Peneliti :Menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada siswa?
- Kepsek :Menurut saya sudah mbak, anak-anak yang ikut tari tu mereka lebih percaya diri, mampu berbaur dengan teman-temannya, bisa bekerjasama dengan temannya sepertinya lebih mudah bersosialisasi dengan yang lain begitu.
- Peneliti :Apakah terdapat struktur organisasi dalam ekstrakurikuler tari di sekolah?
- Kepsek :Belum ada mbak, itu saya serahkan langsung pada Buk Rina selaku pembina tari
- Peneliti :Apakah sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tari?
- Kepsek :Alhamdulillah di sekolah itu sudah ada beberapa stel baju tari mbak, ada yang belik, ada yang dibuat sendiri, seperti baju tari Kebo Kinul itu kami guru-guru berkreasi dan buat sendiri kostumnya, untuk sound sistem dan tempat latihan itu juga sebenarnya sudah ada namun sekarang itu sedang digunakan untuk ruang guru PPG jadi anak-anak latihannya sekarang sementara di kelas atau kadang di lapangan
- Peneliti :Sarpras apa saja yang dibutuhkan dan belum ada di sekolah?
- Kepsek :Mungkin baju tari yang belum lengkap sama alat-alat musik dan perlengkapan tari itu belum lengkap mbak
- Peneliti :Apakah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari terdapat proses monitoring?
- Kepsek :Ada mbak, untuk jadwalnya itu semester sekalai, kadangkala kalau lagi ada acara atau ivent itu setiap latihan kami juga pantau, dimana yang kurang dan apalagi yang perlu diperbaiki dan ditambahkan langsung dievaluasi setelah latihan begitu
- Peneliti :Menurut Ibu, nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam ekstrakurikuler tari?
- Kepsek :Banyak sekali ya mbak, mulai dari bekerjasama, percaya diri, mencintai lingkungan dan budaya, menghargai sesama, serta anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dilingkungannya

- Peneliti :Apakah ekstrakurikuler tari sudah mampu mengimplementasi nilai pendidikan karakter bagi siswa?
- Kepsek :Sudah mbak, anak-anak jadi lebih aktif dan mampu bersosialisasi dan komunikasi dengan baik, mereka jadi lebih bisa memaksimalkan kemampuannya dalam menari jadi semakin percaya diri dan ga takut tampil di depan umum
- Peneliti :Bagaimana proses penanaman nilai luhur yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tari di sekolah?
- Kepsek :Dari proses latihan itu diajarkan tahap demi tahap dengan sabar dan dijelaskan tentang makna tarian jadi siswa mengerti tentang tarian yang dibawakan.

## Catatan Lapangan 11

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kode : Observasi 03

Tanggal : 13 Desember 2023 (11.00-12.00 WIB)

Lokasi : Ruang kelas 3

Sumber Data : Peserta ekstrakurikuler tari, guru pelatih tari

Hasil : Proses latihan tari dan penanaman nilai kearifan lokal

Interprestasi :

Peneliti mendatangi sekolah untuk melihat proses latihan tari, karena sekolah sedang mengadakan class meeting setelah ujian maka latihan tari dilakukan di awal waktu setelah class meeting. Peneliti mengamati dan mencatat semua hal hasil observasi sesuai dengan pedoman observasi yang sebelumnya telah dibuat. Pada observasi kali ini peneliti mengamati bahwa latihan tari dilaksanakan selalu dipimpin langsung oleh bu Rina selaku pelatih tari, sebelum memulai latihan diawali dengan do'a bersama dan pemanasan kecil. Ibu Rina mencontohkan tiap gerakan dan menceritakan kisah dan makna dari tiap gerakan yang dicontohkan. Gerakan tari pada Kebo Kinul ini mudah ditirukan dan dihafal oleh siswa, hanya ada beberapa siswa yang masih belum bisa menghafal dan mengikuti gerakannya, siswa lainnya sudah sangat kompak dan energik. Musik yang digunakan juga berasal dari daerah Jawa berjudul Cublak-cublak suwung dan Kebo Kinul yang rata-rata sudah dihafal dengan baik oleh seluruh peserta tari, dalam latihan semua siswa melafalkan lagu tersebut dan menarikan gerakan sesuai dengan arahan yang diberikan bu Rina. Setiap anak mampu mengikuti gerakan yang diajarkan, mampu bergerak secara kompak, jika ada yang belum hafal temannya saling membantu mengingatkan. Proses latihan selalu diakhir dengan bacaan syukur dan motivasi dari guru agar selalu semangat latihan dan mengingat semua nilai baik yang didapat untuk diaplikasikan di rumah.

## Catatan Lapangan 12

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

- Kode : Wawancara 09
- Tanggal : 24 Desember 2023 (16.00-16.45 WIB)
- Lokasi : Rumah Ibu Sakinah
- Sumber Data : Wali Murid ekstrakurikuler tari, Ibu Sakinah
- Hasil : Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan dampaknya bagi perkembangan karakter anak
- Interprestasi :
- Peneliti :Assalamu’alaikum bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Maesaroh mahasiswi UIN RMS kebetulan saya yang kemarin melakukan penelitian di sekolah anak Ibu. Maksud dan tujuan saya kemari ingin melanjutkan penelitian saya bu dengan mewawancarai wali murid yang anaknya ikut ekstrakurikuler tari di sekolah, kemarin saya sudah tanya anak Ibu yang ikut ekstrakurikuler tari, sekarang saya izin wawancarai Ibu nggeh?
- Ibu :Waduh, mau ditanyain apa mbak?
- Peneliti :Hehe, ga susah kok bu, hanya tanya terkait sikap dan keadaan anak saat ikut ekstrakurikuler tari bagaimana
- Ibu :Oalah, monggo mbak
- Peneliti :Nah, jadi ini anak Ibu kan ikut ekstrakurikuler tari, menurut Ibu ada perubahan tidak dari sikap dan kepribadian anak Ibu, sehari-harinya dirumah bagaimana?
- Ibu :Kalau perubahan yang banyak baged begitu endak mbak, paling bisa lebih mandiri nyusun keperluanya, terus jadi aktif ikut acara tari sama lebih mudah terbuka sama orang-orang baru dia mbak.
- Peneliti :Menurut Ibu, apakah ekstrakurikuler berdampak baik bagi anak? Apakah bisa mencerminkan nilai-nilai luhur di rumah?
- Ibu :Ya itu tadi mbak kalau nilai luhurnya lebih suka tarian dari daerah-daerah jawa, bisa bertanggung jawab dan mandiri dengan keperluanya, bisa lebih percaya diri karena sudah berani tampil nari di depan banyak orang mbak

- Peneliti :Apakah Ibu mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak Ibu? Bagaimana caranya?
- Ibu :Alhamdulillah saya selalu mendukung apapun hal yang dirasa positif dan baik untuk anak saya mbak, kemarin sewaktu acara pentas tari di sekolah saya membantu menyiapkan keperluan di sekolah bersama orang tua lainnya, saya juga selalu memberikan dukungan, semangat serta tambahan vitamin untuk anak saya mbak, supaya bisa sehat terus meski aktif di sekolah.
- Peneliti :Apakah ekstrakurikuler yang diikuti anak Ibu menghambat pembelajaran di sekolah?
- Ibu :Awalnya itu sedikit mengganggu belajar mbak, karena harus latihan terus di sekolah karena mau tampil tari massal di kabupaten, tapi setelah itu sudah tidak lagi, anaknya bisa belajar seperti biasanya sekarang
- Peneliti :Bagaimana pendapat Ibu, kan anaknya sering tampil nari? apakah seneng dan bangga?
- Ibu :Tentu sebagai orang tua saya sangat bangga dan seneng mbak, anak saya bisa tampil menari dan disaksikan banyak orang, secara tidak langsung juga sudah mempromosikan budaya Jawa, jadi saya selaku orang Jawa ikut bangga dan seneng karena budayanya ada yang melestarikan.
- Peneliti :Apa harapan Ibu untuk ekstrakurikuler tari di sekolah? apakah sudah bagus atau ada yang perlu ditambahkan?
- Ibu :Sudah sangat bagus mbak, latihannya teratur ya paling pulanginya agak lambat sedikit, gurunya juga baik dan ramah mbak, kalau ada siswa yang belum dijemput orang tuanya gurunya WA orang tuanya agar segera jemput anaknya, mungkin perlu lebih ditingkatkan lagi fasilitas dan sarana prasarannya jadi biar kalau latihan nari gak panas-panasan, dan tidak mengganggu kelas juga.
- Peneliti :Baik, sudah selesai Ibu, terimakasih banyak atas kesempatan dan kesediaanya untuk diwawancarai nggehbu, saya pamit pulang buk, assalamu;alaikum bu.

### Catatan Lapangan 13

#### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Kode : Observasi 04  
Tanggal : 07 Januari 2024 (06.00-09.00)  
Lokasi : CFD Kartasura  
Sumber Data : Siswa peserta tari SDN Kartasura 01  
Hasil : Penampilan tari Kebo Kinul pada festival hujan  
Interprestasi :

Peneliti datang ke tempat CFD pada pukul 06.00 mengamati persiapan penampilan tarian Kebo Kinul yang dilaksanakan peserta tari SDN Kartasura 01 Sukoharjo mulai dari kelas 3 hingga kelas 5 bersama masyarakat. Sebanyak 15 siswa dan siswi didampingi oleh orangtua murid dan guru tari, siswa berbaris rapi mengikuti pawai sebagai pembukaan acara pada pukul 06.00 hingga 07.00 dilanjutkan dengan flash mop tarian Kebo Kinul yang diikuti oleh seluruh peserta tari perwakilan dari tiap sekolah di sekitaran Kartasura dan diikuti oleh seluruh masyarakat yang hadir pada rangkaian acara CFD. Guru dan siswa saling bekerjasama, kompak dan rapi mulai dari menyusun barisan hingga penampilan. Tiap siswa bersukaria, bersemangat dan kompak menarikan tarian Kebo Kinul bersama warga, sesekali beberapa siswa memanggil para warga untuk ikutan menarikan tarian Kebo Kinul bersama. Saat acara berlangsung MC menyebutkan bahwa acara festival internasional hujan ini sudah dilaksanakan di berbagai negara mulai dari Indonesia, Singapur hingga Meksiko dengan tujuan acara ini adalah mensukuri nikmat hujan yang diberikan Tuhan kepada makhluk-Nya. Diakhir acara terdapat penutupan dan pembagian door price bagi peserta tari yang bisa menjawab pertanyaan, terdapat 3 orang siswa dari SDN Kartasura 01 Sukoharjo yang berani maju dan berhasil menjawab pertanyaan sehingga mendapat hadiah. Guru dan orang tua siswa mengikuti setiap kegiatan dan acara hingga selesai, memberikan semangat dan mendampingi siswa. Acara berlangsung lancar hingga CFD selesai. Masyarakat sangat antusias dan ramai menyaksikan dan mengikuti acara hingga selesai.



**Catatan Lapangan 14**  
**Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Kode : Dokumentasi 01  
 Tanggal : 23 Januari 2024 (11.00-12.00)  
 Lokasi : Ruang Guru  
 Sumber Data : Guru tata usaha  
 Hasil : Dokumen penelitian  
 Interpretasi :

Peneliti datang ke sekolah dan melengkapi seluruh dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, mulai dari dokumentasi saat latihan tari hingga saat penampilan di luar sekolah, serta melengkapi profil sekolah dan dokumentasi lainnya.

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Dokumentasi	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Data profil sekolah	√		
2.	Visi Misi sekolah	√		
3.	Tujuan sekolah	√		
4.	Peta letak geografis sekolah	√		
5.	Daftar sarana prasarana sekolah	√		
6.	Data guru dan pegawai sekolah	√		
7.	Struktur organisasi sekolah	√		
8.	Data siswa ekstrakurikuler	√		
9.	Data notulensi dan memo ekstrakurikuler tari		√	
11.	Dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler tari	√		
12.	Dokumentasi pertunjukan tari	√		

## Lampiran 7. Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TARI**

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru Tari	Guru mengimplementasikan nilai kearifan lokal dalam latihan ekstrakurikuler tari	√		
		Guru menjelaskan mengenai makna gerakan dalam tari	√		Guru menjelaskan tarian dan maknanya sebelum melakukan latihan
		Guru menjelaskan makna musik dalam tari		√	
		Guru menjelaskan makna baju adat dan perlengkapan dalam tari	√		Guru dan siswa membuat kostum bersama
		Guru melatih siswa secara bertahap dan perlahan	√		
		Guru melatih siswa dengan mencontohkan tiap gerakan secara langsung	√		
		Guru mengajari siswa yang belum bisa satu persatu		√	Siswa yang belum bisa dibantu temanya
2	Siswa peserta tari	Siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari	√		Siswa langsung berkumpul saat latihan akan dimulai
		Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler tari		√	
		Siswa secara bersamaan mengikuti gerakan tari yang dicontohkan guru	√		
		Siswa kompak dalam mengikuti latihan tari	√		Beberapa yang belum hafal saja yang kurang kompak
		Siswa sulit mengikuti gerakan tari yang dicontohkan guru		√	
		Siswa bersemangat dalam latihan tari	√		Siswa mengikuti tiap gerakan dari

					awal hingga akhir
3.	Sarana prasarana	Sekolah memiliki baju adat untuk menari	√		Baju yang dimiliki terbatas dan minim
		Sekolah memiliki ruangan untuk latihan menari		√	Latihan tari masih menggunakan ruang kelas 3
		Sekolah memiliki alat musik untuk menari		√	Hanya memiliki sound sistem seperti speaker yang membantu saat latihan
		Sekolah menyediakan perlengkapan dan peralatan untuk menari		√	
		Sekolah menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler tari	√		Fasilitas yang digunakan masih belum memadai
4.	Tarian daerah	Tarian yang dibawakan adalah tarian tradisional daerah jawa	√		Tarian dari kabupaten Sukoharjo
		Tarian mengusung tema kearifan lokal	√		
		Gerakan pada tari mudah dipahami dan dipraktikkan siswa	√		
		Gerakan tarian sulit dipraktikkan siswa		√	
		Tarian menggunakan musik daerah jawa	√		
		Tarian menggunakan baju adat khusus daerah jawa	√		
		Tarian mengandung nilai-nilai kearifan lokal	√		Nilai bekerjasama, syukur, cinta tanah air serta menghargai sesama
		Gerakan pada tarian serata akan makna kearifan lokal	√		Menggambarkan mengenai tradisi yang dilakukan petani pada leluhurnya
		Tarian terdiri dari gerakan yang lemah gemulai hingga energik	√		
		Tarian memiliki ragam gerak yang menarik	√		Geraknya menarik dan mudah ditirukan siswa

**HASIL OBSERVASI PENANAMAN NILAI KEARIFAN LOKAL**

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Nilai yang diamati	Sub nilai yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Menentukan nilai utama kearifan lokal	Adanya jadwal terencana terkait pelaksanaan program penanaman nilai karakter kearifan lokal	√		Latihan dilaksanakan setiap hari Rabu Setelah pulang sekolah
		Adanya peraturan dan kebijakan sekolah terkait penanaan nilai kearifan lokal	√		Sesuai dengan kurikulum yang digunakan
		Adanya tradisi daerah yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler tari	√		Tradisi daerah Jawa tengah
		Adanya kegiatan ekstrakurikuler tari yang mendukung penanaman nilai kearifan lokal	√		
2.	Penanaman nilai cinta tanah air	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisioanal di sekolah	√		
		Siswa memakai produk dalam negeri, seperti kain batik untuk seragam sekolah	√		
		Siswa ikut serta menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah	√		Siswa mempromosikan budaya daerah dengan menampilkan pentas tari
		Siswa menghargai perbedaan suku, ras dan agama temanya	√		Siswa berteman kesemua suku
3.	Penanaman nilai gotong royong	siswa melakukan kegiatan dengan bekerjasama dengan siswa lain	√		Siswa saling membantu antar temanya
		Siswa kompak dalam melakukan latihan tari	√		
		Siswa bekerjasama membantu temanya yang kesusahan	√		Membantu temanya menggunakan kostum Kebo Kinul
		Siswa tolong menolong	√		Siswa tidak

		tanpa membedakan temanya yang berbeda ras, suka dan agama			membedakan temanya saat latihan dan diluar latihan
		Siswa mampu bekerjasama dengan tim dengan baik	√		Siswa mampu menyesuaikan formasi gerakan dengan serasi dan kompak
4.	Penanaman nilai syukur	Siswa tidak mudah mengeluh	√		Siswa bersemangat dalam latihan
		Siswa selalu mengucapkan syukur atas anugrah yang diberikan Tuhan	√		Sebelum dan sesudah latihan selalu berdoa
		Siswa menerima setiap hal dengan sikap terbuka	√		Siswa mendengarkan dan menerima masukan dari guru
		Siswa mengakui kebesaran Tuhan atas segala ciptaan-Nya	√		Mengucapkan syukur setelah latihan
		Siswa tidak berkecil hati dengan keadaanya	√		Siswa tidak suka mengeluh
		Selalu merasa gembira dengan hal-hal sederhana	√		Aktif, suka bercanda bersama teman
		Suka memberi dan menolong teman tanpa membedakan	√		
		Selalu mengucapkan maaf, terimakasih dan tolong kepada temanya	√		
		Menjaga kelestarian alam, budaya dan lingkunganya	√		
		Bersyukur atas pemberian orang lain	√		
		5.	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari	Sekolah membuat jadwal evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari	
Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi bulanan				√	
Sekolah melaksanakan monitoring kegiatan	√				

		ekstrakurikuler tari			
		Adanya kegiatan perbaikan pada ekstrakurikuler tari	√		Dilaksanakan setelah rapat evaluasi dengan kepala sekolah
		Adanya kegiatan pengembangan nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari	√		

### Timiline Penelitian di SDN Kartasura 01 Sukoharjo

No.	Uraian Kegiatan	Hari, Tanggal
1.	Penyerahan surat izin penelitian dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala SDN Kartasura 01	Senin, 06 November 2023
2.	Wawancara Guru pelatih tari terkait sejarah dan proses awal latihan tari Kebo Kinul	Senin, 13 November 2023
3.	Wawancara perwakilan peserta tari kelas 3,4 dan 5 putra dan putri	Selasa, 14 November 2023
4.	Observasi latihan tari dan pertunjukan pentas tari Kebo Kinul di lapangan SDN Kartasura 01	Senin, 20 November 2023
5.	Observasi dan dokumentasi latihan tari dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian lembar angket oleh peserta ekstrakurikuler tari	Selasa, 05 Desember 2023
6.	Wawancara guru pelatih tari terkait pelaksanaan tari Kebo Kinul dan penanaman nilai-nilai dalam tari Kebo Kinul	Rabu, 06 Desember 2023
7.	Wawancara wakil kepala sekolah terkait implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah	Senin, 11 Desember 2023
8.	Wawancara kepala sekolah terkait implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari di sekolah	Selasa, 12 Desember 2023
9.	Observasi dan dokumentasi proses latihan tari Kebo Kinul di sekolah	Rabu, 13 Desember 2023
10.	Wawancara wali murid siswa peserta ekstrakurikuler tari terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tari dan dampaknya bagi anak	Minggu, 24 Desember 2023
11.	Observasi dan dokumentasi sarana prasarana serta kelengkapan tari	Kamis, 04 Januari 2023

Mengetahui,

Kepala SDN Kartasura 01

*Lampiran 8. Hasil Dokumentasi*



*Gambar 2. Wawancara bidang kesiswaan*



*Gambar 1. Wawancara guru tari*



*Gambar 3. Wawancara kepala sekolah*



*Gambar 4. Wawancara Regan peserta tari*





Gambar 5. Wawancara Elmira peserta tari



Gambar 6. Wawancara Keysha Peserta Tari



Gambar 7. Wawancara peserta tari



Gambar 6. Wawancara wali murid



*Gambar 9. Latihan tari*



*Gambar 8. Pengisian angket penelitian*





*Gambar 10. Penampilan pentas seni di sekolah*



*Gambar 11. Penampilan tari di CFD Kartasura*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

**SURAT TUGAS**  
 Nomor: B- 6184 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Kustiarini, M.Pd.  
 NIP : 19900919 201903 2 026  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Maesaroh  
 NIM : 203141095  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
 DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN 01 GUNUNG KUNCI  
 SUKOHARJO

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Surakarta, 06 Oktober 2023



**DR. Hic Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Gambar 14. Surat Tugas Dosen Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 6186 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SDN 01 Gunung Kunci Sukoharjo  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Maesaroh  
 NIM : 203141095  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS  
 KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI  
 SDN 01 GUNUNG KUNCI SUKOHARJO

Waktu Penelitian : 10 Oktober 2023  
 Tempat : SDN 01 GUNUNG KUNCI SUKOHARJO

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

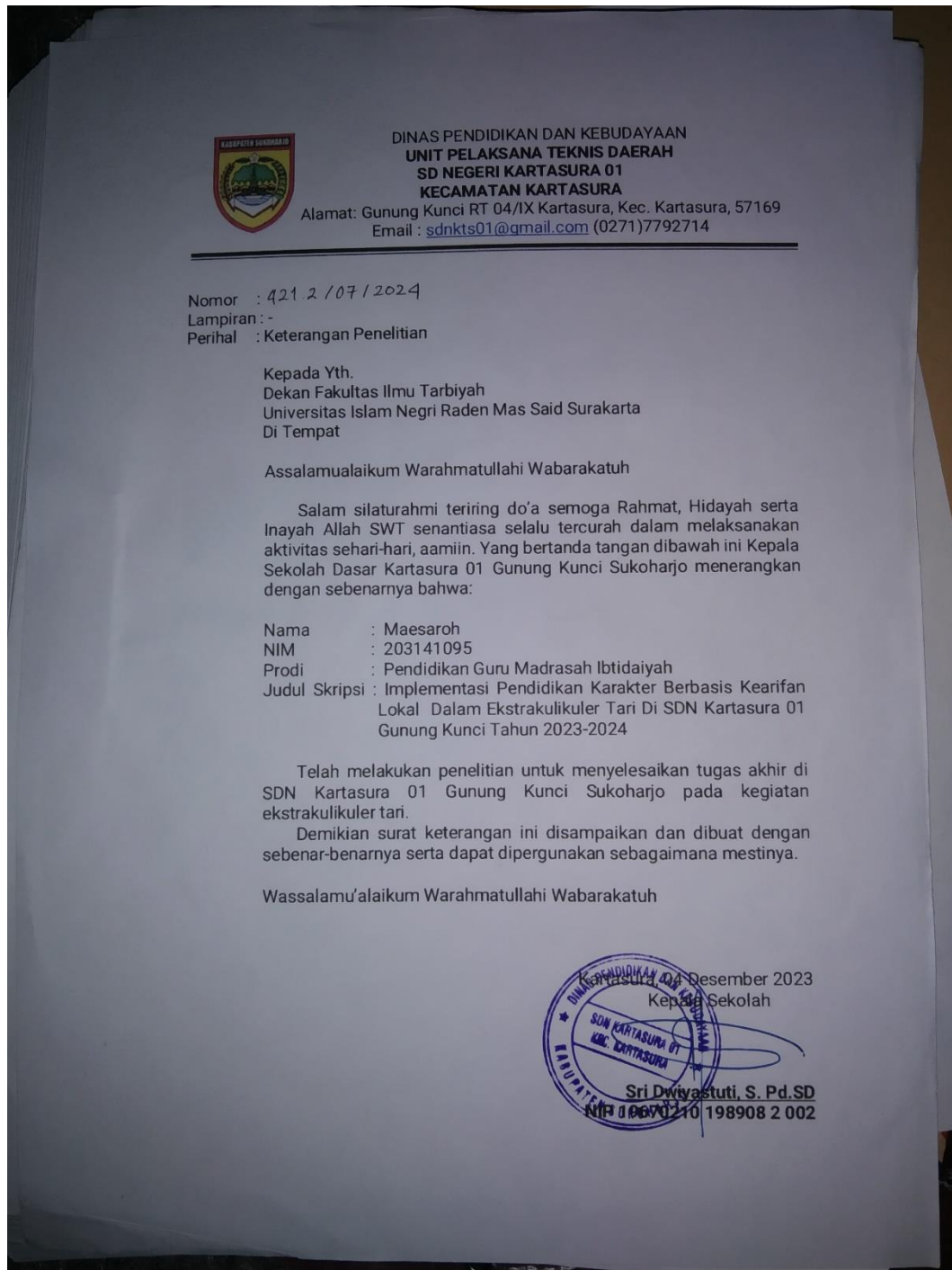
Surakarta, 03 Oktober 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 197307151999032002

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah (sebagai laporan)

\*) Coret yang tidak perlu

Gambar 15. Surat Izin Penelitian




Gambar 16. Surat Keterangan Penelitian

IAHUN PELAJARAN 2023/2024  
SD NEGERI KARTASURA 01

NO	NAMA	KELAS	NAMA TARI	Tanggal					Kegiatan	
				Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5		
1	ILONA	5	KEBO KINUL	.	.	.	.	.	1. Gerak dasar	
2	AFWINA	5		.	.	.	.	.		
3	KESYA	5		.	.	.	.	.		
4	SHERLY	4		.	.	.	.	.		2. Gerak lanjutan
5	FANY	4		.	.	.	.	.		
6	AULIA	4		.	.	.	.	.		
7	AGHNETA	3		.	.	.	.	.	3. Gerak lanjutan	
8	ELMIRA	3		.	.	.	.	.		
9	KHANAYA	3		.	.	.	.	.		
10	VANESSA	3		.	.	.	.	.	4. Bela lantai	
11	INGRID	5		.	.	.	.	.		
12	ANGEL	5		.	.	.	.	.		
13	ALYA	3		.	.	.	.	.	5. Gladi Bersih	
14	ZAVIRA	5		.	.	.	.	.		
15	ZAKKI	4		.	.	.	.	.		
16	ALIKA	4		.	.	.	.	.		
17	LUTHFI	4		.	.	.	.	.		
18	DEVANO	4		.	.	.	.	.		
19	FREYA	4		.	.	.	.	.		
20	VIKO	4		.	.	.	.	.		
21	YOGA	4		.	.	.	.	.		
22	YUMNA	4		.	.	.	.	.		
23	METODIUS	4		.	.	.	.	.		
24	SHAKA	3		.	.	.	.	.		
25	REGAN	3		.	.	.	.	.		
26	TSANI	3		.	.	.	.	.		
27	AMZI	3		.	.	.	.	.		
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Kartasura, 2023

Guru Tari  
*Rina Nengah Kartika, S. Pd.*  
N PPPK. 19820215 202221 2 016



Kepala Sekolah  
 SD Negeri Kartasura 01  
 Dwiyastuti, S. Pd.  
 NIP. 19670215 19908 2 002

Gambar 17. Absensi Peserta Ekstrakurikuler Tari

### LEMBAR ANGKET SISWA

#### A. Identitas Responden

1. Nama : *Kiantha Viko AS Vharma*
2. Kelas/semester : *412*
3. No.absen : *23*

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ceklist (√) pada uraian jawaban yang sesuai, pilih salah satu bagian jawaban "Ya" atau "Tidak"
2. Kecermatan dalam jawaban ini sangat penting
3. Isilah semua pertanyaan dengan benar sesuai kenyataan

No.	Uraian angket	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari	√		
2.	Saya selalu tertarik dengan tarian tradisional dalam ekstrakurikuler tari	√		
3.	Saya memahami tarian-tarian yang diajarkan guru	√		
4.	Saya kesulitan memahami gerakan dalam tarian tradisional kebo kinul	√		
5.	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai tarian kebo kinul	√		
6.	Guru selalu memberikan motivasi dan semangat dalam latihan	√		
7.	Guru sabar dalam melatih dan mengajarkan tarian	√		
8.	Latihan tari dilengkapi dengan musik	√		
9.	Tari Kebo Kinul mengajarkan kerjasama, cinta tanah air, dan syukur	√		
10.	Saya dapat bekerjasama bersama teman dalam menarikan tari kebo kinul	√		
11.	Saya bangga dan cinta pada tarian kebo kinul yang dipelajari dan ditarikan	√		
12.	Saya selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua nikmatnya	√		

Gambar 18. Lembar Angket Siswa



### LEMBAR ANKET SISWA

#### A. Identitas Responden

1. Nama : zaura Rido Cahyani
2. Kelas/semester : 5. gasal
3. No.absen : 16

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ceklist (√) pada uraian jawaban yang sesuai, pilih salah satu bagian jawaban "Ya" atau "Tidak"
2. Kecermatan dalam jawaban ini sangat penting
3. Isilah semua pertanyaan dengan benar sesuai kenyataan

No.	Uraian angket	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari	✓		
2.	Saya selalu tertarik dengan tarian tradisional dalam ekstrakurikuler tari	✓		agar saya dapat mengenali, agar saya tidak tali 2 terlampar dengan tarian yang baru
3.	Saya memahami tarian-tarian yang diajarkan guru	✓		—
4.	Saya kesulitan memahami gerakan dalam tarian tradisional kebo kinul		✓	—
5.	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai tarian kebo kinul	✓		—
6.	Guru selalu memberikan motivasi dan semangat dalam latihan	✓		—
7.	Guru sabar dalam melatih dan mengajarkan tarian	✓		—
8.	Latihan tari dilengkapi dengan musik	✓		—
9.	Tari Kebo Kinul mengajarkan kerjasama, cinta tanah air, dan syukur	✓		—
10.	Saya dapat bekerjasama bersama teman dalam menarikan tari kebo kinul	✓		—
11.	Saya bangga dan cinta pada tarian kebo kinul yang dipelajari dan ditarikan	✓		—
12.	Saya selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua nikmatnya	✓		—

Gambar 19. Lembar Angket Siswa

### LEMBAR ANGKET SISWA

#### A. Identitas Responden

1. Nama : *219202250905*
2. Kelas/semester : *3/2*
3. No.absen : *8*

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada uraian jawaban yang sesuai, pilih salah satu bagian jawaban "Ya" atau "Tidak"
2. Kecermatan dalam jawaban ini sangat penting
3. Isilah semua pertanyaan dengan benar sesuai kenyataan

No.	Uraian angket	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari	✓		
2.	Saya selalu tertarik dengan tarian tradisional dalam ekstrakurikuler tari	✓		
3.	Saya memahami tarian-tarian yang diajarkan guru	✓		
4.	Saya kesulitan memahami gerakan dalam tarian tradisional kebo kinul	✓		
5.	Guru selalu memberikan penjelasan mengenai tarian kebo kinul	✓		
6.	Guru selalu memberikan motivasi dan semangat dalam latihan	✓		
7.	Guru sabar dalam melatih dan mengajarkan tarian	✓		
8.	Latihan tari dilengkapi dengan musik	✓		
9.	Tari Kebo Kinul mengajarkan kerjasama, cinta tanah air, dan syukur	✓		
10.	Saya dapat bekerjasama bersama teman dalam menarikan tari kebo kinul	✓		
11.	Saya bangga dan cinta pada tarian kebo kinul yang dipelajari dan ditarikan	✓		
12.	Saya selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua nikmatnya	✓		

Gambar 20. Lembar Angket Siswa

# UMPAN BALIK



**Ingrid Maida**

Saya sangat senang mengikuti Extrakurikuler Seni Tari karena pembimbingnya sangat sabar. Selain itu dapat menambah ilmu tentang jenis-jenis tarian, saya juga dapat mengekspresikan diri lewat tarian.

Saya sangat tertarik dengan seni tari di Indonesia. Untuk itu saya rutin mengikuti ekstrakurikuler seni tari agar ilmu saya bertambah. Dengan mengikuti ekstra seni tari, saya dapat menampilkannya pada acara pelepasan kelas 6 dan perform pada acara pentas seni di SMP dan Masyarakat



**Afwina**

Saya sangat suka mengikuti extra tari setiap Rabu. Dengan mengikuti extra tari saya dapat menyalurkan minat dan bakat saya di bidang seni. Selain itu tari-tarian yang sudah saya pelajari sudah saya tampilkan pada FLS2N sehingga saya dan teman-teman banyak memiliki pengalaman pada lomba seni tari.



**Ijona Demetria**

*Lembar evaluasi berupa umpan balik dari siswa*

## TURNITIN SKRIPSI 1

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	anyflip.com Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	sdn2kramat.sch.id Internet Source	1%
7	fit.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	mpi.fit.uinsaid.ac.id Internet Source	<1%
9	wayanrudiarta.blogspot.com Internet Source	<1%